

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL IPUNG
KARYA PRIE GS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:

**Achmad Ainul Yakhin
NIM. D71211111**

**PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS K	No. REG	: T/2015/PAI/122
T-2015 122	ASAL PUSTAKA :	
PBI	TANGGAL :	

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Ainul Yakhin

NIM : D71211111

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

**"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
NOVEL IPUNG KARYA PRIE GS**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Semua sumber dalam penulisan skripsi ini telah penulis cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulis, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 Juli 2015

Pembuat pernyataan



Stamp: KETERANGAN
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
No. 206ADP3325
6000
TANPA KESURUPAN

Achmad Ainul Yakhin
D71211111

PERSETUJUAN DOSEN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : Achmad Ainul Yakhin

NIM : D71211111

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL**

IPUNG KARYA PRIE GS

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 30 Juli 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Achmad Ainul Yakhin** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 6 Agustus 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Drs. Sutkno, M. Pd. I
NIP. 196802101996032007

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji IV,

Agus Prasetyo Kuchawan, M. Pd
NIP. 198308212011011009

ABSTRAK

Achmad Ainul Yakinia, 2015. **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL IPUNG KARYA PRIE GS**

Kata Kunci: Unsur Intrinsik Novel dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Dalam sejarah peradaban manusia, lebih khusus lagi sejarah umat Islam, pendidikan merupakan salah satu bahan dasar penanaman nilai-nilai akhlak dan moral. Proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya melalui pendidikan formal atau pun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun saat ini, bisa juga terjadi di luar kelas yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan proses pendidikan saat ini, diperlukan strategi-strategi, media, metode pembelajaran yang lain guna meningkatkan semangat dan kualitas belajar peserta didik dalam memahami pendidikan akhlak.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran dalam ranah pendidikan akhlak. Sehingga skripsi ini dibuat dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa sajakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ipung* karya Prie GS? (2) Apa sajakahkah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *IPUNG* karya Prie GS?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode "*Library Research*", yaitu penelitian yang didasarkan pada studi literatur (pustaka). Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Ta primer dalam penelitian ini adalah novel *Ipung* karya Prie GS dan buku-buku sekundernya berupa buku tentang sastra, penilaian sastra, pendidikan Islam, pendidikan akhlak dan buku bertema lain yang relevan dengan obyek yang dikaji.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan (1) Unsur intrinsik dalam novel *Ipung* meliputi: Tema, Latar, Alur, Penokohan, Amanat, Sudut Pandang dan Gaya Bahasa. (2) Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak mencakup akhlakul mahmudah dan madzmumah dengan kategorisasi masing-masing.

Dalam pembahasan skripsi ini, tentu masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu sangat diharapkan kepada peneliti-peneliti yang akan datang untuk mengadakan penelitian sejenis ini dengan pembahasan yang lebih fokus, mendalam dan sempurna.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Definisi Operasional	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN UNSUR INTRINSIK NOVEL DAN KAJIAN PENDIDIKAN	
AKHLAK	
A. Kajian Unsur Intrinsik Novel.....	20
1. Pengertian Novel.....	20

2. Macam-macam Novel	23
3. Unsur-unsur Pembangun Novel	26
a. Unsur Intrinsik	26
b. Unsur Ekstrinsik	40
B. Kajian Pendidikan Akhlak	41
1. Pengertian Akhlak	41
2. Ruang Lingkup Akhlak	46
3. Pendidikan Akhlak	56
 BAB III: DESKRIPSI NOVEL <i>IPUNG</i> KARYA PRIE GS	
A. Biografi Prie GS	60
B. Deskripsi Novel	62
C. Komentar Para Pembaca	65
D. Sinopsis Novel	67
 BAB IV: ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL <i>IPUNG</i>	
A. Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel <i>Ipung</i>	73
1. Tema	73
2. Alur atau <i>Plot</i>	74
3. Penokohan	75
4. Amanat	82
5. Latar atau <i>Setting</i>	83

6. Sudut Pandang atau Pusat Pengisahan.....	88
7. Gaya Bahasa.....	89
B. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Ipung</i> Karya Prie GS	94
1. Akhlakul Mahmudah	93
2. Akhlakul Madzmumah	120
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	159
B. Kritik dan Saran.....	160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.¹

Dalam sejarah peradaban manusia, lebih khusus lagi sejarah umat Islam, pendidikan merupakan salah satu bahan dasar penanaman nilai-nilai

¹Naquib, Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. 1 (Bandung: Mizan, 2003), h. 23.

tauhid yang kemudian disusul dengan nilai-nilai lainnya seperti: nilai intelektual, emosional, spiritual, humanisme, dan lain-lain. Salah satu bukti dari upaya penanaman nilai-nilai tersebut di awal dakwah Rasulullah adalah melakukan pertemuan rutin dan terorganisir dengan seluruh sahabat *Assâbiqūnal Awwalūn* di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam bin Asad Al-Mukhzumy, yang berfungsi sebagai wahana bagi Nabi dalam mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam kepada sahabat-sahabatnya. Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran *transfer of knowledge* (transfer ilmu) semata, melainkan lebih dari itu, Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis *transfer of value* (transfer nilai), sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya terhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu kemudian ter-internalisasi dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal atau pun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan mengalami pergeseran paradigma yang selama ini terbatas di kelas dan sekolah namun saat ini, bisa juga terjadi di luar kelas yang menembus sekat-sekat tembok pemisah dengan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Media elektronik mencakup visual dan audio-visual. Beragamnya model penyajian media telah mengambil peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang cukup penting dalam mengantarkan nilai-nilai pendidikan moral, etika dan akhlaq sampai kepada peserta didik. Cerita yang disajikan baik secara implisit maupun eksplisit selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Novel sebagai media pendidikan termasuk salah satu kategori buku suplemen, buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran atau pun yang tidak. Buku suplemen dapat menambah bekal kepada anak untuk memantapkan aspek-aspek kepribadiannya. Keberadaan buku suplemen dapat memberikan peluang kepada anak untuk memenuhi minat-minat individual mereka. Melalui buku suplemen yang menarik bagi anak-anak, akan menambah perbendaharaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang menunjang kemantapan kepribadiannya. Maka dari sini, novel bisa dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mengantarkan anak menuju potensi diri yang sesungguhnya, dan sekaligus membentuk bagian-bagian tertentu pada akhlak, karakter dan kepribadiannya.

Selain uraian di atas, novel juga berfungsi sebagai salah satu sumber hiburan edukatif. Manusia butuh hiburan, dan hal tersebut merupakan fitrahnya. Imam Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Sesungguhnya hati itu

bisa bosan seperti badan. Oleh karena itu, carilah segi-segi kebijaksanaan demi kepentingan hati. Pernah juga ia berkata, "Istirahatkanlah hatimu sekedarnya, sebab hati itu apabila tidak suka bisa buta."²

Novel IPUNG karya Prie GS disajikan dengan bahasa yang sederhana namun sarat akan makna dan pesan-pesan pendidikan serta akhlaq dan karakter yang memberikan manfaat nyata dan riil bagi setiap pembacanya. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak manusia bernama Ipung (sebagaimana judul novel ini) yang hidup sebagai anak yatim sejak ayahnya meninggal ketika dia masih kecil. Seorang bocah nyentrik yang mana mempunyai tekad yang sangat besar untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Seorang bocah ndeso dari daerah Kepatihan Semarang yang nekad bersekolah di sekolah super elit bernama "SMA Budi Luhur". Bisa dibayangkan sendiri bagaimana serunya kiprah dan sepak terjang anak ndeso ini di sekolah yang dipenuhi oleh anak-anak konglomerat tersebut.

Secara eksplisit, novel ini menceritakan tentang Ipung seorang ABG yang Beragama dan taat beribadah, meskipun tidak seagamis Fahri atau Azam dalam novel lain. Melihat kekuatan karakter dan akhlak sang tokoh dalam menjunjung tinggi kehormatan, harga diri dan etika itulah, cerita cinta ABG yang dibangun Prie GS meskipun tidak islami namun selebihnya soal dedikasi karakter dan akhlak sang tokoh sangat banyak disuguhkan dalam novel ini. Diantaranya bisa dilihat dari penggalan cerita di bawah ini:

² Ekky, Al-Malaky, *Remaja Doyan Nonton: Why Not?* (Bandung: Darul Mizan, 2004), h. 31.

“SMA Budi Luhur juga membuat Shalat Tarawih di sekolah. Mereka (Ipung dan Paulin-kekasihnya) jadi punya kesempatan berangkat bersama-sama. Dan di dalam mobil, Ipung serius benar dengan sikapnya.

“ Bukan muhrim dilarang saling bersentuhan....” Kata Ipung.

“ Kok kayak slogan bis kota”, sungut Paulin geli.

“ Tarawih memang mirip bis kota. Dan terminal adalah surganya. Muhrim adalah penumpang dan supirnya. Kalau penumpang sibuk menyentuh-nyentuh supirnya, bis kotanya bisa nabrak.”

“ Tidak sampe ke terminal?”

“Ya. Tidak sampai ke surga”

“ Masuk neraka dong!”

Mereka berdua tertawa.³

Lewat Ipung, Prie GS seolah ingin menyuguhkan gelombang lain yang tidak kalah menariknya. Sosok kampung, udik tapi superior. Berangkat ke Sekolah hanya dengan menggenjot sepeda ontel federalnya, namun tetap percaya diri di depan teman-temannya yang mayoritas berangkat dengan membawa mobil mewah. Ipung bukan sekedar sebagai antithesis, tapi tepatnya bisa dimaknai sebagai sebuah bentuk perlawanan atau pemberontakan atas hegemoni kaum urban terhadap kaum rural.

Banyak pelajaran yang dapat diambil dalam novel ini baik dalam ranah akhlak atau karakter dari tokoh utama. Sikap tanggung jawab percaya diri, sopan santun, suka menolong dan lain-lain adalah sebagian kecil dari kebaikan yang ditampilkan dalam sosok Ipung.

Novel ini juga dituliskan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga pembaca tidak perlu menautkan kedua alis mata, dan

³ Prie GS, *Ipung* (Jakarta: Republika, 2008), h. 9

disamping itu pula Prie GS dengan sangat cerdas mengajak para pembaca untuk terus penasaran di setiap lembar demi lembar pada novel ini. Sebuah alasan yang sangat ampuh untuk menjadikan peneliti langsung "jatuh cinta" dengan novel ini. Ketertarikan peneliti terhadap novel ini juga disebabkan dari hasil pembacaan diperoleh pemahaman bahwa novel ini sarat dengan pesan moral dan akhlaq yang disampaikan oleh penulisnya melalui beberapa tokoh dalam novel ini sebagaimana dikutip pada paragraf sebelumnya, sehingga memungkinkan bagi setiap pembaca memperoleh transformasi karakter dan akhlak. Alasan-alasan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh inti sari dan kandungan dalam novel IPUNG ini, berupa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ini.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Apa sajakah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Ipung karya Prie GS? / Tujuan pendidikan Islam
2. Apa sajakahkah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel IPUNG karya Prie GS?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Ipung karya Prie GS.*
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *IPUNG karya Prie GS.*

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti tentang karya sastra dalam pendidikan, khususnya yang bercorak pendidikan akhlak.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan akhlak anak bangsa melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah karya sastra (novel).
- c. Dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau *stake holders* dalam dunia pendidikan, agar bisa meramu gaya, metode atau sumber belajar dengan menggunakan karya sastra (novel), yang diambil dari nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut, sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan ilmu dan informasi serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan

beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, pendidikan karakter dan juga pendidikan Islam.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian lain yang mengambil judul, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Karakter dalam Novel IPUNG Karya Prie GS".

1. Skripsi Ahmad Ridlowi (2010), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang teknik pengumpulan datanya menggunakan konsep penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian tersebut, nilai-nilai Pendidikan Islam yang diurai secara panjang lebar adalah nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Sang Pemimpin karya Andrea Hirata berupa: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Syari'ah akhlak Ibadah, Pendidikan Akhlak yang meliputi Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Diri Sendiri, dan Akhlak Kepada Sesama Manusia, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Sejarah.
2. Skripsi Agus Firmansyah (2011) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy". Peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai metode pendekatannya, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penafsiran terhadap obyek-

obyek tertentu seperti teks, simbol-simbol seni (lukisan, novel, puisi, serta jenis karya sastra lainnya) dan perilaku manusia. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitiannya, penulis secara gamblang mengurai tentang pendidikan karakter berupa Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama masyarakat, dan lingkungan.

3. Skripsi Binti Salimah (2011) yang berjudul, "Novel Eliana Karya Prie GS: Kajian Isi dan Metode Pendidikan Islam". Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai pendidikan Islam dari aspek materi dan metodenya. Penelitian ini mengurai pendidikan Islam kaitannya dengan aspek Aqidah dan Akhlak. Selain itu, dalam penelitian ini juga menyinggung tentang metode pendidikan Islam yang meliputi metode pemberian cerita, metode pemahaman, metode nasehat, metode keteladanan, metode mengobarkan semangat, metode tanya-jawab, metode pemberian contoh dan metode pemberian tugas, yang masing-masing bahasan metode tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*).
4. Skripsi Endah Ayuningtyas A. (2011) yang berjudul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 9 Matahari karya Adenita dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Lingkungan Keluarga". Pendekatan penelitian ini memadukan antara pendekatan filosofis-teoritik dan

sosiologi-sastra sebagai kerangka analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari. Sementara landasan teori mengacu pada "Nilai-nilai Qurani" karya Said Agil Munawwar sebagai pisau analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel 9 Matahari, dan "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam" karya Dr. Nur Ahid, M.Ag. sebagai analisis implikasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

5. Skripsi Diah Iskamtini (2011) yang berjudul, "Unsur-unsur Pendidikan Moral dalam Novel Pukat Serial Anak-anak Mamak karya Prie GS". Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Di antara pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pendidikan moral yang mencakup moral baik dan buruk, dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

1. Nilai

Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Kata nilai, yang dalam Bahasa Inggris disebut *value* mempunyai arti harga; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 677.

kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Sidi Gazalba, dalam bukunya yang berjudul "Sistematika Filsafat" menuliskan bahwa sifat nilai itu ideal, bersifat ide. Karena itu ia abstrak, tidak dapat disentuh oleh pancaindera. Yang dapat ditangkap adalah barang atau laku-perbuatan yang mengandung nilai itu. Nilai berbeda dari fakta. Ia bukan fakta. Fakta berbentuk kenyataan. Karena itu ia konkret, dapat ditangkap pancaindera. Fakta itu diketahui, sedangkan nilai dihayati. Soal pengetahuan adalah soal kebenaran. Masalah kebenaran adalah soal budi. Soal penghargaan adalah soal kepuasan. Masalah kepuasan adalah soal hati.⁶

2. Pendidikan Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan".⁷

⁵ Jhon M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 389.

⁶ Sidi, Gazalba, *Sistematika Filsafat IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 6.

⁷ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 681

Pendidikan juga bisa diartikan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani.⁸

Menurut Istighfaroh Rohmaniyah dalam bukunya Pendidikan Etika, pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.⁹

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sementara pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluq" (خلق) yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral. Jadi, pendidikan akhlak adalah bagaimana menanamkan sikap dan perilaku baik bagi diri seseorang dan masyarakat sekitarnya.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. ke-9, h. 13.

⁹ Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53

¹⁰ Uyoh, Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VI (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 54-55

Menurut Dr. Yusuf Al-Qaradlawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seluruhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai atau pun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya".¹¹

Sementara menurut Ahmad Tafsir, istilah pendidikan Islami masih sering disebut pendidikan Islam. Padahal baik dari segi bahasa maupun dari sudut istilah, pendidikan Islami tidaklah sama dengan pendidikan Islam. Beliau melanjutkan, "yang benar adalah pendidikan Islami (*Islamic Education, al-Tarbiyah al-Islāmiyah*)".¹²

3. Kajian Umum Novel

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain adalah sebagai berikut :

¹¹Azyumardi, Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2000), h. 5.

¹²Ahmad, Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*. Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 275-h. 276

¹³Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 788.

- a. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat (Jakob Sumardjo).¹⁴
- b. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan (Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd., Dra. Abdul Roni, M.Pd.).
- c. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra (Drs. Rostamaji, M.Pd., Agus Priantoro, S.Pd.).
- d. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik (Paulus Tukam, S.Pd).¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya. Sedangkan sumber datanya berasal dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan lain-lain.

2. Pendekatan Penelitian

¹⁴ Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Aprestasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 5.

¹⁵<http://auliawajuanna.blogspot.com/2011/06/pengertian-novel.html>. Diakses tanggal 05/11/2014).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.¹⁶ Sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *IPUNG* karya Prie GS dengan cara menganalisis novel.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat dan wujud data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, frase, kalimat, ungkapan, yang terdapat dalam novel *IPUNG* karya Prie GS yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, Jakarta Selatan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah obyek penelitian atau variabel penelitian. Sumber data terbagi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel IPUNG karya Prie GS. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang termuat dalam novel IPUNG karya Prie GS, yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, Jakarta Selatan cetakan ke-2, Juli dan oktober 2008.

Novel Ipung karya Prie GS terdiri dari 3 jilid buku. Masing-masing jilid terdiri dari beberapa sub tema. Untuk kepentingan analisis lebih mendalam dan detail sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti hanya memilih dua jilid atau buku saja yaitu buku pertama dan kedua yang masing-masing terdiri dari 196 halaman dan 127 halaman.

Alasan dipilihnya satu dari tiga jilid novel ini adalah;

- Dilihat dari sub tema yang disajikan setiap buku/jilid antara tema satu dengan yang lainnya merupakan cerita yang tuntas artinya dapat dipahami pesan moralnya hanya dengan membaca sub tema tersebut. Selain itu bukanlah merupakan cerita yang berkelanjutan atau saling bergantung antara tema sebelumnya dengan sesudahnya.
- Meskipun terdiri dari tiga jilid ternyata terdapat kesamaan pola dalam penyampaian moral oleh penulis melalui tokoh yang sama yaitu Ipung. Ipung memerankan tokoh yang selalu menyampaikan moral/akhlak dan tidak pernah berganti peran dengan tokoh lain meskipun jilid atau buku berbeda.

Pertimbangan lain penelitian ini hanya memilih dan menjadikan satu buku adalah karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian kali ini antara lain:

- 1) Artikel atau tulisan yang berkaitan dengan novel IPUNG karya Prie GS, baik dari media cetak berupa jurnal, koran, majalah, testimoni, atau dari media elektronik seperti internet dan televisi.
- 2) Dan buku-buku atau sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan judul yang dikaji

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Data yang terkumpul dalam bentuk kalimat-kalimat dan atau frase-frase.

Sedangkan metode wawancara kami lakukan melalui media internet berupa e-mail, dan jejaring Facebook dengan penulis novel IPUNG karya Prie GS.

5. Teknik Analisis Data

¹⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 202.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis, *content analysis* ini mencakup upaya: 1) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan 3) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat dan mengkaji tentang novel yaitu dari ranah pengertian, macam-macam dan unsur-unsur pembangun dalam novel. Selanjutnya dilanjutkan dengan mengkaji tentang pendidikan akhlak yaitu dari pengertian secara bahasa dan istilah, ruang lingkup akhlak, dan tentang pendidikan akhlak itu sendiri.

Bab ketiga, memuat dan mengkaji tentang biografi penulis novel, yaitu Prie GS, mulai dari riwayat hidupnya, riwayat pendidikan, karya-karya beliau yang telah dipublikasikan, latar belakang penulisan novel yang diteliti, dan

¹⁸ Noeng, Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 68.

gambaran umum tentang tema, latar (setting lokasi), penokohan, pesan yang disampaikan dalam novel tersebut serta sedikit sinopsis dari novel "IPUNG" karya Prie GS ini serta mengkaji tentang novel sebagai media pendidikan.

Bab keempat adalah bagian inti dari penelitian ini yang memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap novel yang diangkat, yang dikaitkan dengan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi yang ditulis, memuat kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada para civitas akademika, baik dari kalangan pendidik, mahasiswa, pelajar bahkan dari kalangan pemerintahan (yang bergerak dalam bidang pendidikan), yang akan melakukan penelitian-penelitian serupa serta ditujukan pula bagi mereka yang punya minat dalam dunia tulis-menulis. Bagian terakhir dari bab ini adalah kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, juga memberikan kesempatan bagi siapa pun untuk memberikan saran dan kritik bagi penelitian ini.

BAB II

KAJIAN UNSUR INTRINSIK NOVEL DAN KAJIAN PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
AKHLAK

A. Tinjauan Umum tentang Novel

1. Pengertian Novel

Secara Etimologi kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya.¹

Dilihat secara epistemologi, banyak sastrawan yang memberikan batasan dalam mendefinisikan novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain adalah sebagai berikut:

Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah

¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124

barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.²

Novel merupakan suatu karangan/karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi lebih panjang dari cerita pendek (cerpen), yang isinya mengungkapkan hanya suatu kejadian yang penting/menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode dalam kehidupan seseorang) secara singkat, dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besarnya saja. Dan kejadian-kejadian yang digambarkan itu melahirkan suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib. W. Kramer dalam bukunya *Inleiding tot de stilistische interpretasi van literaire kunst* yang dikutip oleh Ema Husnan dkk mengatakan bahwa: "wujud novel ialah konsentrasi, pemusatan, kehidupan dalam suatu saat, dalam satu krisis yang menentukan".³

Dalam *The American College Dictionary* yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan juga dapat dijumpai keterangan bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu,

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 10

³ Ema Husnan, et al, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Putra Persada) h. 119

yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representative dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Dan dalam *the Advanced Learner's Dictionary of Current English* yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan juga dapat pula kita peroleh keterangan yang mengatakan bahwa "Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif".⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa yang panjang yang melukiskan suatu peristiwa kehidupan tokoh cerita yang akhirnya terjadi perubahan hidup tokohnya. Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi: surat, jurnal, memoir atau biografi, kronik atau sejarah. Dengan kata lain novel berkembang dari dokumen-dokumen. Secara statistika, novel menekankan pentingnya detail, dan bersifat *mimesis* dalam arti yang sempit. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam.⁵

Dengan pola yang secara prinsip dasar sama dengan cerpen, novel mempunyai keterbukaan untuk menengahkan digresi sehingga jalan cerita bisa dapat digunakan untuk mengangkat kehidupan, baik beberapa individu maupun

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa), h. 164.

⁵ Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, terj., Melani Budianta (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 283

masyarakat luas. Tidak jarang novel diperankan untuk menyampaikan ide-ide pembaruan. Apalagi setelah diubah dalam bentuk sinetron, orang menjadi mudah menghayatinya.

2. Macam-Macam Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Muchtar Lubis dalam bukunya *Tarigan*, membagi novel menjadi:⁶

- a. Novel avontur adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- b. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- c. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.
- d. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- e. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, h. 165.

secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel

kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Burhan Nurgiyantoro membagi novel menjadi dua, yaitu:⁷

a. Novel Serius

Novel serius merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius di samping memberikan hiburan, juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya unsur kebaruan diutamakan. Novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah "dunia baru" lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

b. Novel Populer

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 16.

Novel Populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel ini tidak menampilkan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel ini pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya. Novel populer lebih mengejar selera pembaca, untuk itu novel ini tidak menceritakan sesuatu yang bersifat serius sebab hal itu dapat mengurangi selera pembacanya. Sehingga plot yang dibuatpun lancar dan sederhana.

3. Unsur-Unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel dapat dibedakan menjadi

dua, unsur-unsur tersebut adalah:

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah

novel berwujud. Unsur-unsur adalah:⁸

1) Tema

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu sering tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.⁹

Lukens seperti dikutip Burhan Nurgiyantoro mengatakan tema dipahami sebagai gagasan (ide) utama atau makna utama sebuah tulisan. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Berbagai unsur fiksi seperti alur, tokoh, alat, sudut pandang, stile dan lain-lain berkaitan dan bersinergi untuk bersama-sama mendukung eksistensi tema.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara garis besar Kennedy yang dikutip oleh Harjito memberi pertimbangan dalam menetapkan tema sebuah cerita. *Pertama*, di dalam alur cerita, karakter sang tokoh dapat berubah karena tema. *Kedua*, objek yang jarang, karakter misterius, jenis-jenis binatang biasanya mewakili simbol atau gambaran tertentu, misalnya binatang ular merupakan simbol bagi sosok penuh tipu muslihat dan

⁸ Ibid., h. 23.

⁹ Ibid., h. 25.

licik, nama-nama yang sering diulang, nyanyian atau apa saja seringkali merupakan isyarat untuk menangkap tema.¹⁰ Tema sendiri dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori yang berbeda tergantung dari segi mana penggolongan itu dilakukan. Nurgiyantoro mengategorikan tema berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:¹¹

a) Tema Tradisional dan Tema Nontradisional

Tema tradisional ialah tema yang terpankhal pada pola-pola lama. Tema ini dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya itu-itu saja, dalam arti ia telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama. Misalnya: Kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, tindak kejahatan walau ditutup-tutupi akan terbongkar juga, setelah menderita orang baru mengingat Tuhan.

Sedangkan tema nontradisional adalah tema yang berpangkal pada pola berpikiran modern.¹² Tema ini mengangkat sesuatu yang tidak lazim, atau tidak sesuai dengan harapan pembaca, bersifat melawan arus, mengejutkan bahkan boleh jadi mengesalkan, mengecewakan atau berbagai reaksi afektif yang lain.

b) Tingkatan Tema Menurut Shipley

¹⁰ Harjito, *Melek Sastra*, (Ikip Press : Semarang, 2007), h. 3.

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 77

¹² Ema Husnan dkk, *Apresiasi Sastra Indonesia*, h. 139

Shipley sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantara membedakan tema-tema karya sastra ke dalam tingkatan-tingkatan, berdasarkan tingkatan pengalaman jiwa yang disusun dari tingkatan yang paling sederhana, ke tingkat yang paling tinggi. Kelima tingkatan yang dimaksud adalah:

Pertama, tema tingkat fisik, manusia sebagai molekul. Tema sastra pada tingkat ini lebih menekankan mobilitas fisik daripada konflik kejiwaan tokoh cerita yang bersangkutan.

Kedua, tema tingkat organik, manusia sebagai protoplasma. Tema karya sastra pada tingkat ini mempersoalkan masalah seksualitas (suatu aktivitas yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup).

Misalnya penyelewengan dan pengkhianatan suami-istri, atau skandal-skandal seksual yang lain.

Ketiga, tema tingkat sosial, kehidupan bermasyarakat yang merupakan tempat aksi-interaksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam mengandung banyak permasalahan, konflik dan lain-lain yang menjadi obyek pencarian tema. Misalnya masalah ekonomi, politik, pendidikan dan lain-lain.

Keempat, tema tingkat egoik, di samping sebagai

mahluk sosial, manusia sekaligus juga sebagai mahluk individu yang senantiasa menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Misalnya masalah egisitas, harga diri, martabat dan atau sikap tertentu manusia lainnya.

Kelima, tema tingkat *divine*, manusia sebagai mahluk tingkat tinggi, yang belum tentu setiap manusia mengalami dan atau mencapainya. Masalah yang sering muncul dalam tema ini adalah masalah hubungan manusia dengan sang pencipta, masalah religiusitas, atau berbagai masalah yang bersifat filosofis lainnya seperti pandangan hidup, visi dan keyakinan.

c) Tema Utama dan Tema Tambahan

Tema utama atau tema mayor ialah tema pokok atau permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra. Sedangkan tema minor atau tema bawahan ialah permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Tema-tema tambahan bersifat mendukung dan atau mencerminkan makna utama keseluruhan cerita.¹³

2) Alur

Alur merupakan terjemahan dari istilah Inggris *plot*. Alur

¹³ Agus Nuryatin, *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen* (Bandung: Rosda Karya), h. 6.

adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dengan sambung-sinambungnya peristiwa ini terjadilah sebuah cerita.¹⁴

Aminuddin berpendapat bahwa alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.¹⁵

Alur cerita dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan kriteria urutan waktu, kepadatan (kualitatif) dan jumlah (kuantitatif).

Berdasarkan urutan waktu, alur dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu alur kronologis dan alur tak-kronologis.

Alur kronologis disebut alur lurus atau alur maju atau alur progresif. Alur tak-kronologis disebut alur mundur, alur sorot balik, alur *flash back* atau alur regresif.

Alur maju adalah pengutaran peristiwa dari masa kini terus ke depan dengan gerak maju, sedangkan alur mundur adalah pengutaraan peristiwa dengan mengungkapkan masa lalu atau dengan tolehan kembali ke masa lalu. Dan dalam karya sastra tidak selalu salah satu alur saja yang dipakai

¹⁴Ibid., h .10.

¹⁵ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 183.

pengarang, bukan hanya alur maju atau alur mundur semata-mata, melainkan dapat juga gabungan dari kedua alur tersebut. Hal inilah yang disebut alur gabungan.

Berdasarkan kepadatan atau secara kualitatif, alur dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu alur erat dan alur longgar.¹⁶

Alur erat atau sering disebut alur rapat banyak terdapat dalam cerita pendek (cerpen) dan tokoh cerita bergerak dengan wajar, tidak membuat alur yang tidak perlu. Sedangkan pada alur longgar atau renggang banyak terdapat pada cerita yang panjang atau banyak pelakunya, sehingga karena adanya tokoh (pelaku) pembantu, maka timbullah alur sampingan di samping alur pokok.¹⁷

Alur berkaitan dengan masalah urutan penyajian cerita, tetapi bukan hanya masalah saja yang menjadi persoalan alur. Menurut Lukens alur merupakan urutan kejadian yang memperlihatkan tingkah laku tokoh dalam aksinya.

Pembicaraan alur akan melibatkan masalah peristiwa dan aksi apa saja yang dikisahkan, dilakukan oleh tokoh cerita atau sebaliknya yang ditimpakan kepada tokoh cerita, baik peristiwa dan aksi yang hebat, menegaskan, menarik, menjengkelkan, menakutkan, mengharukan, maupun untuk kategori rasa yang lain, baik untuk dan oleh

¹⁶ Agus Nuryatin, *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*, h. 11.

¹⁷ Ema Husnan, *et.al. Apresiasi Sastra Indonesia*, h. 134

tokoh protagonis maupun antagonis. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi pembaca anak dan dewasa jika berhadapan dengan cerita fiksi, dan itulah cerita.¹⁸

3) Penokohan

Tokoh cerita menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dari tindakan.¹⁹

Istilah penokohan lebih luas dari pada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Penokohan sekaligus menyoran pada teknik pewujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Berdasarkan fungsinya atau penting tidaknya kehadiran tokoh dalam cerita dibedakan menjadi dua:

pertama, tokoh sentral atau utama meliputi protagonis dan antagonis.

Kedua, tokoh bawahan, mencakup tokoh andalan dan

¹⁸ Burhan Nurglyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, h. 68.

¹⁹ *Ibid.*, h. 165

tokoh bawahan.²⁰

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.²¹

Langkah yang dapat ditempuh untuk menentukan tokoh utama menurut Esten dalam bukunya Agus Nuryatin yaitu: *Pertama*, melihat masalahnya (tema) lalu mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan atau terlibat dengan masalah tersebut. *Kedua*, mencari tokoh mana yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya. *Ketiga*, mencari tokoh mana yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Tokoh yang paling banyak memenuhi persyaratan yang demikian itu adalah sebagai tokoh utama.²²

4) Amanat

Dalam beberapa literatur amanat banyak disinggung dalam istilah moral. Moral seperti halnya tema, dilihat dari segi dikotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh

²⁰ Harjito, *Melek Sastra*, h. 4.

²¹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, h. 79.

²² Agus Nuryatin, *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*, h. 11.

pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita.²³

Amanat dapat disampaikan oleh penulis melalui dua cara. Cara *pertama*, amanat disampaikan secara tersurat (ditulis secara langsung dalam sebuah karya sastra). *Kedua*, amanat disampaikan secara tersirat artinya pesan tidak dituliskan secara langsung di dalam teks melainkan disampaikan melalui unsur-unsur yang ada. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan atau amanat yang terkandung di dalam teks. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampikannya kepada pembaca. William Kenny dalam *How to Analyze Fiction* yang dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro mengatakan moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berlaku dengan masalah

²³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 320.

kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab petunjuk itu dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.²⁴

5) Latar

Istilah latar adalah terjemahan dari istilah Inggris *setting*. Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.²⁵

Setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis.²⁶

Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, di samping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran,

²⁴ Ibid., h. 321

²⁵ Ibid., h. 216

²⁶ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, h. 67

ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga lebih akrab. Pembaca seolah-olah merasa menemukan dalam cerita itu sesuatu yang sebenarnya menjadi bagian dirinya. Hal ini akan terjadi jika latar mampu mengangkat suasana setempat, warna lokal, lengkap dengan perwatakannya ke dalam cerita.²⁷

Ditinjau dari hubungan antara latar dengan cerita, latar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu latar sejalan dan latar kontras. Disebut sejalan apabila lingkungan sekitar terjadinya cerita atau peristiwa digambarkan sesuai dengan situasi yang tengah terjadi. Sedangkan latar kontras kebalikan dari latar sejalan, yakni lingkungan sekitar digambarkan berlawanan dengan situasi yang terjadi.²⁸

Latar juga dapat sebagai tempat pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya. Hal ini berarti bahwa dengan penggunaan latar tertentu akan tercermin nilai-nilai tertentu pula.

Sebaliknya, penyampaian nilai-nilai tertentu akan menggunakan pengarahannya penggunaan latar tertentu pula. Dalam sebuah cerita sering terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kebiasaan atau nilai-nilai yang berlaku pada daerah atau masyarakat tertentu yang menunjukkan

²⁷ Ibid., h. 217

²⁸ Agus Nuryatin, *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*, h. 14.

local colour (warna kedaerahan) tertentu. Dari *local colour* itu juga dapat diketahui tempat dan waktu terjadinya cerita atau latar.

6) Sudut Pandang (Pusat Pengisahan)

Istilah lain dari pusat pengisahan adalah sudut pandang. Keduanya merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris *point of view*. Abrams dalam bukunya Agus Nuryatin menjelaskan bahwa *point of view* adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.²⁹ Sebagian ahli sastra yang menyamakan antara istilah pusat pengisahan dan sudut pandang menyatakan bahwa keduanya sama. Istilah sudut pandang disebut juga pusat pengisahan. Bentuknya adalah campuran antara bentuk pusat pengisahan dan sudut pandang yang dideskripsikan oleh kelompok ahli sastra yang membedakan antara keduanya.³⁰

Penempatan diri pengarang dalam suatu cerita dapat bermacam-macam, yaitu:

- a) Pengarang sebagai tokoh utama. Sering juga posisi yang demikian disebut sudut pandang orang pertama aktif. Di sini pengarang menuturkan cerita dirinya

²⁹ Ibid., h. 15

³⁰ Ibid., h. 16

sendiri. Biasanya kata yang digunakannya adalah "Aku" atau "Saya".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pengarang sebagai tokoh bawahan. Di sini pengarang ikut melibatkan diri dalam cerita akan tetapi ia mengangkat tokoh utama. Dalam posisi yang demikian itu sering disebut sudut pandang orang pertama pasif. Kata "Aku" masuk dalam cerita tersebut, tetapi sebenarnya ia ingin menceritakan tokoh utamanya.

c) Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita. Di sini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batin dan lahirnya serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat serba tahu.

Apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya, yang direncanakannya, termasuk yang akan sedang dilakukannya semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata "ia".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Gaya Bahasa

Pada setiap karya sastra, baik prosa maupun puisi, dalam pemakaian bahasa antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain tidak sama. Dalam hal pemakaian bahasa ini terlihat adanya bermacam-macam gaya bahasa,

yang memberikan corak yang bermacam-macam pula.

Dalam proses menulis pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa sehingga mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh ceritanya. Oleh karena itu dalam karya-karya sastra sering dijumpai pemakaian kata-kata dan kalimat-kalimat khusus yang biasa dikenal dengan istilah pigura-pigura bahasa, dengan aneka jenisnya seperti metafora, metonimia, hiperbola, litotes, pleonasme, klimaks dan lain-lain. Di lain pihak, tidak sedikit karya sastra yang tidak banyak menggunakan pigura-pigura bahasa tetapi lukisan-lukisan yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan mengesankan, karena dalam hal ini yang penting ialah kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata dan menyusunnya dalam kalimat-kalimat sehingga sanggup mengemban tugasnya dengan sempurna.³¹

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang

³¹ Ibid., h. 17.

mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.³²

Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature*, terjemahan Melani Budianta mengatakan bahwa unsur-unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra antara lain keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Selain itu keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan mempengaruhi karya sastra seseorang. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, secara tidak langsung hal ini dapat mempengaruhi hasil karya sastra.³³

B. Kajian Pendidikan Akhlaq

1. Pengertian Akhlaq

Dalam mendefinisikan akhlak banyak sekali pendapat yang perlu dilihat baik dari segi bahasa (etimologi) maupun istilah (terminologi).

a. Pengertian Akhlak secara Etimologi

³² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, h. 23.

³³ Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, terj., Melani Budianta (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 75

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab خلق yang berarti *pertama: perangai, tabiat, adat. Kedua: kejadian, buatan, ciptaan.*³⁴

Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak dalam bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Oleh karena itu akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁵

b. Pengertian Akhlak Secara Terminologi

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan di antaranya:

1) Ibnu Miskawaih

Dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak* sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151

³⁵ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 198

melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Imam Ghazali

Imam al-Ghazali memberi pengertian akhlak sebagai berikut:

“Al-Khulk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Jika dari sikap itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk.³⁷

3) Djasuri

Dikutip dari buku *Metodologi Pengajaran Agama*, beliau menjelaskan bahwa akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Kamus Al'Arasy (Kamus Kontemporer Arab Indonesia) akhlak berarti moral, etika. Tanpa mengesampingkan berbagai perbedaan pendapat makna

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 151

³⁷ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 99.

³⁸ Djasuri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: FT Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2004), h. 111

akhlak, etika dan moral tidak dibedakan dari segi arti kata akhlak dan moral pada hakekatnya adalah sama, hanya saja karena akhlak berasal dari bahasa arab istilah ini akhirnya seperti menjadi ciri khas Islam.³⁹

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.⁴⁰

Sedangkan moral menurut istilah adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat yang umum diterima yang meliputi kesatuan social atau lingkungan-lingkungan tertentu.⁴¹

Etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan bagian daripadanya. Di dalam Ensiklopedi pendidikan diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesesuaian tentang baik dan buruk. Kecuali etika mempelajari nilai-nilai itu sendiri. Di dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang

³⁹ Tafsir, et.al, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 13

⁴⁰ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 34

⁴¹ Muchamad Amien, et.al, *Dasar-dasar PAI* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1996), h. 153

mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk).⁴²

Melihat dari pengertian ketiga istilah tersebut di atas, jelas bahwa pengertian akhlak, moral dan etika memiliki wacana yang sama, yakni ajaran tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Akhlak atau moral adalah kekuatan dalam diri yang merupakan kekuatan pendorong yang bekerja secara tetap, terus menerus dan teratur, ia adalah kekuatan yang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta antara yang baik dan yang buruk.⁴³

Muhammad Alim menyimpulkan dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam* bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

⁴² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

⁴³ Zakiyah Daradjat, *Kebahagiaan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993) h. 40-41.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau bersandiwara.⁴⁴

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, sehingga ia mampu menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa pertimbangan pemikiran lebih dahulu.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Namun hal itu tidak muncul dengan sendirinya secara otomatis. Sifat itu harus ditumbuhkan dan dilatih sehingga menjadi kebiasaan yang mengakar dan mendarah daging. Agar hal itu menjadi sebuah kebiasaan, maka diperlukan adanya pendidikan untuk menanamkan akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Konotasi akhlak dalam Islam tidak hanya sebatas dimensi horizontal (kemanusiaan), tetapi mencakup akhlak kepada Allah SWT (dimensi vertikal). Dua cakupan ini merupakan satu kesatuan

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 151.

yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain.⁴⁵

Hal ini berlaku pula dalam agama Islam, yang dicerminkan dalam hubungan *hablumminallah* dan *hablumminannās*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Artinya: "Wahai sekalian manusia, sungguh kami telah menjadikan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."⁴⁶

Masih banyak orang yang membatasi pengertian akhlak hanya pada dataran horizontal saja dan langsung menjadikannya sebagai parameter untuk mengukur baik dan tidak baik. Untuk itu penulis mencoba menjelaskan ruang lingkup Akhlak dalam ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari aspek akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau

⁴⁵ Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 47

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Quran Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 1999), h. 931

perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Akhlak terhadap Allah diwujudkan berupa mencintai Allah, baik sangka terhadap Allah, berserah diri, tidak menyekutukan Allah, memohon ampunan kepada Allah, serta menunaikan ibadah mahdhoh dengan santun.⁴⁷

Abuddin Nata dalam bukunya Muhammad Alim menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:⁴⁸

Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumahkan dari tulang punggung dan tulang rusuk. Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Setelah itu menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-Nya. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan

⁴⁷ Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180.

⁴⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 152

kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini manusia diarahkan untuk bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti mampu memanfaatkan perlengkapan pancaindra tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT. *Ketiga*, dalam hal ini alasannya adalah Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan, lautan, udara bahkan angkasa. Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah, dihormati makhluknya atau tidak, tidak akan mengurangi kamuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah. Selain itu, manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban berperilaku untuk:⁴⁹

⁴⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 34.

Ruang lingkup akhlak terhadap Allah diantaranya:

- 1) Mentauhidkan Allah, ayatnya terdapat dalam QS Al-Ikhlâs digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah, "Dia adalah Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Allahlah satu-satunya tempat bergantung. Ia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Tiada sesuatu pun yang sepadan dengan-Nya".⁵⁰

- 2) Bertakwa, yaitu mematuhi perintah dan menghindari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah. Terdapat dalam QS An-Nisa' ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا ۝

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kamu kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari seorang manusia, kemudian menciptakan dari jenisnya jodoh baginya, dan dari keduanya dikembangkan keturunan yang banyak, laki-laki dan perempuan. Bertakwalah kamu kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan dengan nama-Nya kamu menjaga kekeluargaan. Sungguh Allah selalu mengawasi kamu semuanya.⁵¹

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Quran Karim dan Terjemahan*, h. 1136

⁵¹ *Ibid.*, h. 136

- 3) Berdoa, yaitu mengakui kemampuannya yang tidak sempurna sehingga meminta pertolongan kepada yang Maha Sempurna dengan berdoa kepada-Nya. Terdapat QS Al-Mu'minin ayat 60

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ إِلَىٰ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dengan mereka yang memberikan sebagian hartanya dengan perasaan takut tidak dinilai dan diterima, mereka sadar akan kembali kepada Tuhan mereka.⁵²

- 4) Zikrullah, yaitu mengingat Allah sebagai pencipta, sebagai tanda cinta kepada-Nya sehingga mempunyai ketenangan jiwa. Terdapat QS Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku akan selalu ingat kepadamu. Bersyukurlah atas kenikmatan-Ku dan janganlah mengingkari-Ku.⁵³

Ayat diatas memotivasi kita untuk selalu mengingat Allah, dan selalu melaksanakan kebaikan, karena Allah tidak akan membalas perbuatan baik hambanya dengan balasan yang sama, akan tetapi Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih dari itu.

- 5) Tawakal, yaitu menyerahkan segala hasil pekerjaannya kepada

⁵² Ibid., h. 611.

⁵³ Ibid., h. 41

Allah untuk dinilai karena ia mengetahui keterbatasannya sebagai makhluk ciptaan. Terdapat dalam QS Ali Imran ayat 159

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
حُبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan Rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵⁴

- b. Tuntunan berakhlak mulia antara sesama manusia dapat dibedakan berdasarkan objek yang didasarkan pada struktur keluarga atau masyarakat. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yang patut dipertimbangkan dalam hal ini meliputi:⁵⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kamu beriman (biasa disebut

⁵⁴ Ibid., h. 101

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 155.

ukhuwah Islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berpasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

- 3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara *apriori* menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkannya dari berbagai segi secara jujur dan seimbang, penuh iktikad baik dan bebas dari prasangka.
- 5) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji (*al-wafa*'), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- 8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- 10) Perwira (*'iffah* dan *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati. Dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharakan pertolongan orang lain.
- 11) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.
- 12) Dermawan (*al-munfiqun*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Allah kepada mereka. Perilaku yang berhubungan dengan keluarga meliputi: berbuat baik kepada orang tua, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga dan memelihara keturunan.⁵⁶ Untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga di dalam Islam terdapat seperangkat norma hukum yang mengatur hak dan

⁵⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 35

kewajiban pada setiap anggota keluarga. Oleh karena itu, perilaku manusia yang baik terhadap hubungannya dengan keluarganya adalah mematuhi norma hukum keluarga yang telah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Misalnya seorang anak harus hormat dan patuh terhadap orang tua dan orang tua harus memelihara dan mendidik anaknya dengan baik.

c. Akhlaq Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁵⁷

Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengerusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengerusakan

⁵⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 158

terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengerusakan pada diri sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Akhlak dalam Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional, seluruh makhluk saling membutuhkan satu sama lain. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya. Akhlak terhadap alam atau lingkungan adalah bahwa manusia tidak dibolehkan melakukan kerusakan di bumi. Dalam surat Al-*raf* ayat 56 Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
 وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Jangan kamu menimbulkan kerusakan di bumi setelah diperbaiki. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rasa takut dan penuh harap. Sungguh rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang selalu berbuat baik.*⁵⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Akhlak dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak

mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun yang termasuk akhlak mahmudah adalah ridha, taat beribadah, menepati janji, melaksanakan amanah, berbakti kepada orang tua, sabar, kerja keras, mendidik anak, berlaku adil, syukur, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Quran Karim dan Terjemahan*, h. 125

Sedangkan akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.⁵⁹ Adapun perbuatan yang termasuk akhlak madzmumah adalah kufur, musyrik, mengadu domba, dengki, memutus silaturahmi, dan putus asa.

3. Pendidikan Akhlak

Noeng Muhadjir seperti dikutip A. Fatah Yasin mengatakan kata "pendidikan", dalam bahasa Yunani, dikenal dengan nama *pedagogos* yang berarti penuntun anak. Dalam bahasa Romawi, dikenal dengan *educare*, artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam). Bahasa Belanda menyebut istilah dengan nama *opvoden*, yang berarti membesarkan atau mendewasakan, atau *voden* artinya memberi makan. Dalam bahasa Inggris disebutkan dengan istilah *educate/education*, yang berarti *to give moral and intellectual training* artinya menanamkan moral dan melatih intelektual.⁶⁰

Sedangkan John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai *"etymologically the word education means just a process of leading or bringing up* yang artinya: secara etimologi kata pendidikan berarti suatu proses untuk memimpin atau membimbing.⁶¹

Adapun definisi pendidikan menurut Frederick Y. McDonald adalah, *"Education is the process or an activity which is directed at*

⁵⁹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 197.

⁶⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 16.

⁶¹ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Mac-Millan Company), h. 10.

producing desirable changes in the behavior of human being “

(Pendidikan adalah proses atau aktivitas yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).⁶²

Dari istilah dalam berbagai bahasa tersebut kemudian dapat disederhanakan bahwa ternyata pendidikan itu merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat: 1). Proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik. 2). Proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. 3). Proses memberikan sesuatu kepada peserta didik sehingga tumbuh menjadi besar, baik fisik maupun non-fisiknya. 4). Proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, perilaku, melatih kecerdasan intelektual peserta didik.⁶³

Maka dari arti pendidikan tersebut dapat dilihat bahwa makna dan aktifitas pendidikan yang berkembang semakin meluas cakupannya. Ruppert C. Lodge sebagaimana yang dikutip oleh A. Fatah Yasin mengatakan bahwa wilayah aktifitas pendidikan adalah menyangkut seluruh pengalaman hidup manusia di dunia ini, atau dengan kata lain, pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan itu merupakan pendidikan.⁶⁴

Dari pengertian pendidikan di atas, ternyata pendidikan merupakan

⁶² Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, LTD), h. 4.

⁶³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, h. 16.

⁶⁴ *Ibid.*, h. 17.

upaya mengembangkan potensi manusia untuk menciptakan manusia yang bermoral. Jadi dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum dapat diserasikan dengan akhlak. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan gabungan dari dua komponen, yaitu pendidikan dan akhlak. Secara singkat dapat dilihat persamaan antara keduanya, yaitu sama-sama menjadikan manusia sebagai obyek dan subyeknya, juga sama-sama memerlukan pembiasaan. Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Orang yang mempunyai akhlak yang baik akan melakukan perbuatan baik dengan spontan, begitu pula sebaliknya, orang yang berakhlak jelek akan melakukan kejelekan dengan spontan pula. Manusia tidak ada yang secara tiba-tiba dapat menjadi baik, dan secara tiba-tiba pula menjadi jahat. Kesemuanya memerlukan proses untuk mencapai tingkatan itu. Proses itu bisa berwujud dinamika kehidupan, bisa keadaan yang menakjubkan, yang mengecewakan atau yang dirancang untuk membentuk pola-pola perilaku tertentu. Jadi secara teori, manusia bisa dibentuk untuk menjadi orang baik sebagaimana juga bisa dibentuk untuk menjadi orang jahat. Karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang berhadapan dengan kecenderungan dan keinginan yang berbeda-beda. Dengan demikian rentan akan adanya perbedaan yang satu sama lainnya

dapat menerima atau sebaliknya menolak, terutama dalam etika pergaulan. Oleh karena itu dalam menjalani samudera kehidupan ini, akhlak memiliki peran yang sangat penting. Dengan akhlak orang dapat saling memahami dan pengertian, saling menyayangi, saling mempercayai bahkan saling tolong menolong dalam kebajikan. Karena akhlak adalah keadaan batin, maka pendidikan akhlak obyeknya adalah batin seseorang. Meski demikian bukan berarti menafikan yang lahir, karena antara lahir dan batin selalu berhubungan erat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DESKRIPSI NOVEL IPUNG KARYA PRIE GS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BIOGRAFI PRIE GS

Nama asli dari Prie GS adalah Supriyanto. Namun ia lebih dikenal dan masyhur dengan nama Prie GS. GS sendiri mempunyai kepanjangan *great spirit* yang dalam bahasa Indonesia berarti semangat yang besar. Ia dilahirkan di Semarang pada tanggal 2 Februari 1965. Ia menyelesaikan sekolah menengahnya di SMA PGRI Kendal, kemudian melanjutkan studi perguruan tinggi pada Program Diploma III Seni Musik IKIP Semarang. Pada tahun 1987 bergabung dengan harian Suara Merdeka sebagai kartunis.

Dalam dunia kartunis, beberapa kali ia menjadi pemenang lomba kartun, baik nasional maupun internasional. Prie GS juga pernah diundang Japan Foundation untuk pameran dan berdiskusi tentang kartun di Tokyo, Jepang. Selain itu, ia juga memperdalam ilmu jurnalistiknya di Lembaga Pers Dr. Sutomo Jakarta.

Beberapa karya berupa buku yang telah ditulisnya antara lain, *Nama Tuhan di Sebuah Kuis* (Solo, 2003) dan *Merenung Sampai Mati* (Solo, 2004). Di pertengahan tahun 2005, Prie GS mengeluarkan tiga karyanya; *More Than Love* (novel remaja), *Just for Love* (novel remaja), dan *Mari Menjadi Kampungan* (catatan harian seorang budayawan). *The Great Spirit* (Jakarta, 2007), *Hidup bukan Hanya Urusan Perut* (Jakarta, 2007),

Ipung I dan II (Jakarta, 2007 dan 2008), *3 Pil Kecerdasan Dosis Tinggi* (Jakarta, 2009), *Catatan Harian Sang Penggoda Indonesia* (Jakarta, 2009), *Pil Anti Selingkuh* (Jakarta, 2009), *Elegi Surtini dan Ayunda* (Bintaro, 2010), dan lain-lain.¹

Jauh sebelum menulis buku, Prie GS sudah dikenal sebagai kolumnis. Tulisan-tulisan kolomnya sering dimuat di beberapa media, di antaranya Surat Kabar Harian *Suara Merdeka* dan *Tabloid Keluarga Cempaka Minggu Ini*. Selain menulis karya, sehari-hari Prie GS adalah Pimpinan Redaksi *Tabloid Keluarga Cempaka Minggu Ini* yang masih seinduk dengan *Suara Merdeka Group*. Ia juga menjadi penulis *Skesa Indonesia* dan *Smartorial* sebagai salah satu tajuk dalam Radio Smart FM, Host *Obrolan Simpang Lima* di TVRI, *Walikota Silaturahmi di TV Borobudur*. Prie GS juga dikenal sebagai mentor emosional, yang sering diminta memberikan dorongan secara emosi dan membangun mental kalangan yang menekuni dunia entrepreneur agar bangkit dan tidak menyerah. Dengan beberapa pengusaha Semarang, ia juga mendirikan wadah komunitas para pelaku dunia usaha yang bernama *Senity (Smart Entrepreneur Community)*. Intensitas pertemuannya dengan banyak komunitas membuatnya kaya akan pengalaman menghadapi berbagai macam jenis orang dengan kepribadian yang bermacam-macam pula. Hal tersebut secara langsung memberikan pelajaran-pelajaran berharga baginya sehingga mendorong kematangan emosinya.

¹ Prie GS, *Elegi Surtini dan Ayunda* (Bintaro: Republikata, 2010), h. 272

B. DESKRIPSI NOVEL

Novel *Ipung I* dan *Ipung II* merupakan hasil terbitan oleh penerbit digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Republika Jakarta. Untuk *Ipung I* tampil dalam bentuk buku dengan terdiri dari 196 halaman dan untuk *Ipung II* terdiri dari 130 halaman. Sedangkan untuk novel ketiganya mempunyai judul yang sangat berbeda dan tidak berbau *Ipung* lagi yaitu *Elegi Surtini dan Ayunda*. Novel ketiga ini merupakan novel yang lebih berisi daripada dua judul novel sebelumnya dengan memiliki 270 halaman yang mana diterbitkan oleh penerbit komunitas muslim Republikata, Tangerang.

Ipung I mempunyai desain cover yang sedikit kaya dengan nuansa gambar. Disitu tampak seorang pemuda yang sedang menaiki sebuah sepeda federalnya dan berhenti tepat di depan gagah, sakral dan angkernyanya gedung tua sekolah itu, yaitu SMA Budi Luhur. Disana jelas bahwa penulis dalam hal ini Prie Gs hendak menyampaikan sebuah pesan dan teka teki, siapakah sebenarnya sosok *Ipung*. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Sampai-sampai namanya tertulis jelas di depan sampul novel tersebut.

Dan makna dari sampul tersebut selanjutnya adalah sosok *Ipung* sendiri pada awalnya belum mempercayai dirinya sendiri dan sedikit ragu bahwa dia akan bersekolah dan belajar di sekolah paling elit di seantero kota semarang tersebut dan bahkan mungkin seantero jawa tengah, maka dari itu dia berhenti dan melihat sejenak ke arah gedung sekolahnya. Novel *Ipung I* sendiri dimulai dengan spesial prolog dari sahabat karib Prie GS yaitu Kang Abik atau Habiburrahman El-

Shirazy yang secara gamblang memberikan analisis kritisnya terhadap kandungan novel *Ipung* baik dari segi kelemahan ataupun kelebihan yang diberi judul *Ada Hikmah Dibalik Ulah. Ipung I* terdiri dari 12 sub-judul setiap subjudul berisi cerita dengan tema berbeda-beda dan langsung selesai. Tetapi cerita subjudul masih berhubungan terus hingga akhir cerita. Sub judul tersebut adalah: *Ah Mata Anak Itu, Cinta Tak Cuma Ditunggu Tapi Direbut, Maling, Kecelakaan, Arak-Arakan Ke Solo, Tak Cuma Urusan Cinta Kanak-Kanak, Dalam Bahaya, Upacara Malam: Pengadilan Atas Kemiskinan, Warung Pak Rajab, Duka Itu Telah Berlalu, Melodrama Kepatihan Dan Takbir.*²

Untuk *Ipung II* mempunyai desain cover yang hampir sama dengan *Ipung I* dan hanya berbeda di bagain warna. Kalau novel *Ipung I* mempunyai corak warna Hitam dan biru yang mewakili waktu fajar atau pagi. Sedangkan untuk novel *Ipung II* mempunyai warna hitam, orange dan coklat yang menurut hemat saya merupakan asumsi dari waktu sore atau senja. Pada novel kedua ini dimulai dengan pujian, kritik atau saran dari para pembaca *Ipung I* yang mana tidak sedikit dari mereka berharap agar ada kelanjutan dari novel *Ipung I* (dan harapan tersebut terealisasikan). Dari sekian banyak kolumnis yang mencurahkan segala bentuk apresiasinya terhadap Prie GS, ada sebuah catatan dari seorang penulis anonymous yang berjudul *Hidup Ini Keras Maka Gebuklah!. Ipung II* juga terdiri dari 12 sub bab yaitu:

² Prie GS, *Ipung I* (Jakarta: Republika, 2008), Cet. Ke-2, h. 5

*Si Besar Sahabatnya Dalam Bahaya, Bel Besi Zaman Bahaya, Dunia Kata-Kata, Semakin Dikenal Semakin Dia Tak Punya Waktu Buatku, Ketenaranmu Kesepianku, Dua Bencana Satu Kesedihan, Penggung Kebencian I, Penggung Kebencian II, Penggung Kebencian III, Penggung Kebencian IV, Ipung Awas Kau Nanti, Ini Sekedar Cinta Lokasi.*³

Untuk *Ipung III* yang mana berjudul *Elegi Surtini Dan Ayunda* mempunyai desain cover yang hampir sama dengan *Ipung II*. Namun terdapat perbedaan mencolok dengan penambahan jendela dan tembok tua yang mana menambah keeksotisan dan kesakralan desain cover tersebut. Disana jelas bahwa kita diajak untuk melihat lebih teliti (melalui jendela dengan jarak yang lebih jauh dari *view sebelumnya*) tentang siapa Surtini dan Ayunda dan hal-hal gila apa yang dilakukan Ipung selanjutnya dan juga perlu kita perhatikan juga pada cover bagian bawah sebelah kanan terdapat tulisan singkat namun sarat makna dari Prof. Laode M Kamaluddin (Rektor Unissula Semarang) yang memberikan pujian dan jaminan mutu terhadap karya dari Prie GS. Novel ini terdapat 19 sub-judul diantaranya:

Paulin Selamat Tinggal, Ontran-Ontran Marjikan, Boleh Bunuh Diri Asal Pasti Mati, Surtini Cantik Sekali, Dia Pergi Tapi Kegaduhannya Tertinggal Disisi, Elegi Surtini I, Elegi Surtini II, Elegi Surtini III, Syarat Sebuah Lamaran, Serangan Balik, Serangan Berikutnya, Serangan Pamungkas,

³ Prie GS, *Ipung II* (Jakarta: Republika, 2008), h. 25

Semesta Mendukung, Seru Di Tahun Pelajaran Baru, Surat Cinta Untuk

Ayunda, Jika Belum Siap Mati Jangan Berkelahi, Ipung Terpaksa Turun

*Tangan Akhirnya, Ayunda Yang Gundah, Ipung Kamu Terlalu.*⁴

C. Komentar Pembaca Tentang Novel *Ipung*

1. Ustadz Anif Sirsaeba, MBQ (Ustadz Motivator)

“Novel ini mengajari kita seni negoseasi dan memenangnya. Negoseasi ala Ipung mengingatkan saya pada tokoh Toyotomi Hideyoshi dalam *Taiko* dan Don Corleone dalam *The Godfather* yang legendaris itu”

2. Harjanto Halim (Presiden Direktur PT. Marimas)

“Dengan gaya bahasa yang lugas dan down to earth, Prie GS mampu mengingatkan kita pada fenomena yang sering kita abaikan”

3. Prof. Laode M. Kamaluddin, Ph.D (CEO Perusahaan Global Internasional Eco Resque Ltd, berpusat di London, UK dan Alabama. Kini didaulat menjadi Rektor Unissula Semarang)

“Kisah anak-anak muda yang cerdas, lucu, menghibur dan penuh kapsul motivasi. Soal tulis-menulis dan memotivasi. Saya kira Prie GS adalah jaminan mutu”.

4. Abdun Sa'id, M.Ag

“Sebagai guru, saya akan sangat bangga jika punya murid seperti Ipung dalam novel ini. Cerdas, percaya diri, dan bertanggung jawab”.

5. Fahmi Arif (Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

“Novel ini membuat saya banyak belajar tentang kehidupan. Naifnya saya harus mau belajar dengan bocah ABG, siapa lagi kalau bukan Ipung”.

6. Sigit Yunanto (Alumnus SMA 70 Jakarta)

⁴ Prie GS, *Ipung 1* (Tangerang: Republikata, 2010), h. 1

“Luar biasa! Ipung telah berhasil menghidupkan kenangan-kenangan saya di masa SMA dulu”.

7. Prof. Madya Ir. Muhiidin Arifin (Deputy Dean Resources Faculty of Engineering University Industri Selangor)

“Assalamualaikum Pak Prie, minggu lepas saya telah jalan-jalan di kedai buku di Nagoya Mall, Batam. Saya terpanggil untuk membeli Ipung dan saya pulang ke Malaysia pada hari berikutnya menggunakan ferry ke Stulang laut Johor. Mulai naik ferry dari Batam Center saya mulai membaca cerita Ipung, belum sempat sampai di Stulang Laut, saya sudah habis membacanya. Hebat, sungguh hebat ceritanya. Berbanyak terima kasih kepada Pak Prie yang telah memaparkan cerita yang penuh pengajaran itu, terutama pada anak-anak pria. Di lembaran yang terakhir itu ada tertulis episode Ipung 2, rasanya mau saja pulang ke Batam untuk membeli Ipung 2. Nah, saya mau tanya sama bapak, apakah Ipung 2 sudah terbit? *Malaysia is My Home*”.

8. Penggemar Novel Ipung (cayoe_hawa@yahoo.com)

“Saya baru kemaren membeli novel Ipung di Gramedia. Yang membuat tertarik untuk sekedar mengambil suatu buku dari rak di toko buku adalah: 1) cover yang menarik; 2) Judul yang menarik; 3) Prolog dari orang yang terkenal. Dan itu semua ada pada novel Ipung ini. Salut buat karakter Ipung yang jarang dimiliki oleh anak ABG zaman sekarang! Saya berharap novel ini dibuat filmnya”.

9. Pengagum Ipung (svaima18@acasa.ro)

“Assalamualaikum Wr Wb. Salam kenal Mas Prie. Ipungnya sudah saya lahap dalam waktu beberapa jam saja. Membaca Ipung seperti bernostalgia zaman SMA saya dulu. Kebetulan saya masuk salah satu SMA unggulan di daerah setiabudi sana, sekolah anak-anak borju yang setiap bulan mengadakan pesta layaknya film *Beverly Hills* yang ketik itu lagi trend. Tapi kami memang bukan berasal dari kelas borju cukup tahu diri meski tidak mempunyai harga diri yang tinggi seperti Ipung. Btw saya banyak menemukan sosok seperti Ipung disana. Sosok yang pintar, tawadhu’, santun, sederhana, punya izzah atau harga diri yang tinggi meski bukan berasal dari kelas borju”.

10. Istirsyadah (Mahasiswa IPB Bogor)

"Ass.Wr.Wb. Mas Prie? Saya Istirsyadah, mahasiswa IPB, Bogor. Jujur saya baru pertama kali membaca tulisan mas, yaitu: *Ipung* dan saya amat sangat terkesan dan hampir mengidolakan *Ipung*, seandainya *Ipung* benar-benar nyata. Saya ingin bertanya kapan *Ipung 2* akan terbit? Apakah hanya trilogi? Saya berharap *Ipung* lebih dari trilogi".

11. Ali (Nagroe Aceh Darussalam)

"Assalamualaikum mas Prie. Saya Ali dari NAD. Baru saja saya baca *Ipung*. Mengesankan! Kisah remaja yang tidak asal remaja. Tapi yang paling mengganggu lagi, settingnya sama sekali tidak tersa".

12. Sarwono (Jakarta)

"Ass. Malam pak Prie. Saya sudah beli dan baca *Ipung*. Bagus buat kita yang miskin tapi punya semangat. Cuma kurang islami. Coba deh, lingkupnya diperluas gak Cuma masalah sekolahan! Saya juga suka refleksi bapak di smart fm".

13. Akmala (Mahasiswa Universitas Diponegoro)

"Ass. Pak Prie. Saya Akmala, mahasiswa fakultas sastra Undip. Saya dipinjami teman saya buku berjudul *Ipung*. Dari judulnya tak ada kesan menarik, tapi saya sangat terkesima setelah membaca novel bapak. Sungguh gaya dan pemikiran *Ipung* adalah imajinasi sempurna yang baru saya temukan di novel simple bermakna dalam ini. Kapan *ipung 2?*"⁵

D. Sinopsis Novel

Ipung merupakan karya sastra Prie GS yang perdana dalam bentuk novel.

Karya sastra Prie GS ini sangat sederhana, namun dengan kesederhanaan itulah ia mampu menyampaikan makna yang tidak sederhana. Prie GS mampu menampilkan detil pengamatannya, tidak hanya sesuatu yang bersifat

⁵ Prie GS, *Ipung II*, h. 15

empiris tetapi juga yang bersifat psikologis. Ia mampu menangkap keledikan yang sepele. Bahkan tidak masuk hitungan penting oleh khalayak. Namun di tangan Prie GS, apapun menjadi berharga dan patut diperhatikan.

Secara umum novel ini menceritakan kisah cinta remaja dengan tokoh utama seorang pemuda desa yang udik, jelek dan miskin yang menimba ilmu di sekolah unggulan di jantung kota Semarang. *Ipung*, tokoh utama digambarkan sebagai remaja usia sekolah yang mempunyai keerdasak karakter yang lebih untuk ukuran seusianya. Karakter kuat, teguh pendirian, menjaga harga diri dan rasa percaya diri, disiplin dan masih banyak lagi yang dimiliki tokoh utama merupakan antitesis masyarakat desa yang identik dengan kemiskinan dan pada umumnya mempunyai potensi rasa rendah diri lebih besar, terlebih ketika dihadapkan pada orang-orang kota pada umumnya.

Novel ini terdiri dari 12 sub judul yang masing-masing sub judul tersebut ada kalanya adalah sambungan dari subjudul sebelumnya. Ada kalanya bersambung dan diganti dengan tema lain.

Dua belas sub judul tersebut adalah:

Pertama: berjudul *AH, Mata Anak Itu*. Pada subjudul ini diceritakan tentang awal mula *Ipung* datang ke budi luhur, tentang ketidak percayaannya sudah menjadi anggota budi luhur yang sakral tersebut. Kemudian diceritakan tentang awal pertemuannya dengan seorang gadis yang cantik jelita bernama *Paulin*.

Kedua: berjudul Cinta Tak Cuma Ditunggu Tapi Direbut. Pada sub judul ini dimulai dengan terlambatnya Ipung dan Paulin berangkat ke sekolah bersamaan. Hal tersebut membuat Greedo seorang murid yang sejak lama mengidolakan Paulin menjadi cemburu dan iri kepada Ipung sehingga melakukan tindakan yang diluar batas yaitu merusak sepeda Ipung. Ipung pun gerah dan dengan perlakuan tersebut bukan karena berapa harga sepedanya namun jauh lebih itu adalah bagaimana Ibu dan Lik Wurnya meyakinkan dirinya habis-habisan untuk membawa sepeda itu ke Semarang. Ipung yang marah pun akhirnya mengambil kayu dan lekas menghajar greedo yang secara fisik susah untuk dikalahkan oleh Ipung bagaikan (David dan Goliath). Paulin yang merasa lebih berhak untuk mereparasi sepeda Ipung pun secara diam-diam membawa sepeda Ipung ke bengkel.

Ketiga: Berjudul Maling. Hilangnya sepeda Ipung akhirnya membuat Budi luhur heboh. Mengapa tidak, sekolah seterkenal Budi Luhur sempat juga kecolongan maling sepeda. Apalagi kejadian tersebut dekat dengan kunjungan majalah dari jakarta MM. Tapi Ipung malah santai saja dengan hal tersebut. Dan dia justru memiliki ide cemerlang agar bisa lebih terkenal yaitu dengan mengadakan upacara tanggung jawab atau koin sedekah untuk mengganti sepeda Ipung dan memasukkannya ke berita MM. Namun setelah dia tahu siapa pencuri sepedanya yang tak lain adalah kekasihnya sendiri, kebahagiaan yang amat sangat tersebut berubah seketika menjadi musibah yang maha dahsyat.

Keempat: Berjudul *Kecelakaan*. Topik ini menceritakan tentang telpon dari Lek Wur pada Ipung bahwa ibunya telah mengalami kecelakaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelima: Berjudul *Arak-Arakan Ke Solo*. Mendengar kabar bahwa ibu ipung telah kecelakaan, maka Paulin menjadi penggerak dan pemimpin terdepan anak-anak Budi luhur untuk pergi ke Kepatihan.

Keenam: Berjudul *Tak Cuma Urusan Cinta Kana-kanak*. Setelah Paulin mengunjungi rumah Ipung, maka pada subjudul ini adalah gantian yaitu giliran Ipung untuk mengunjungi rumah Paulin, yang mana berbeda tak Cuma 180 derajat tapi 360 derajat. Yaitu antara si kere dan sang konglomerat.

Ketujuh: Berjudul *Dalam Bahaya*. Setelah kunjungan Ipung ke rumah Pulin tempo hari, paulin pun gundah gulana karena rencana dari Ipung untuk mewawancarai lebih dalam papi tersayanginya tersebut. Dan hal tersebut juga bebarengan dengan misi yang sudah lama direncanakan oleh marjikon yaitu menuntut Ipung agar mengakui dan membuka kedoknya. Demonstrasipun terjadi. Paulin yang ingin menguji cinta Ipung pun akhirnya membeberkan semua yang terjadi ketika Ipung berkunjung ke rumahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedelapan: Berjudul *Upacara Malam, Pengadilan Atas Kemiskinan*. Tuntutan demonstrasi para siswa tersebut pun akhirnya diamini oleh pihak kampus, sehingga upacara ala persidangan pun akan dihelat. Namun Ipung juga mempunyai permintaan, bahwa upacara tersebut harus diadakan pada malam hari dengan api unggun. Disini Ipung benar-benar membuka jati dirinya dengan sejujur-jujurnya. Namun dengan keberanian dan

kecerdasannya, justru pada akhirnya dia bisa menjadi seorang bintang dan menjadikan Marjikon seorang Pecundang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesembilan: Berjudul Warung Pak Rajab. Pada sub bab ini Ipung dihadapkan pada persoalan yang sama sekali belum pernah ia hadapi yaitu menghadapi penggusuran kantin pak Rajab dan pendirian kantin baru oleh pihak yayasan, Pak Rajab yang telah berpuluh-puluh tahun hidup bersandar pada Budi Luhur yaitu sejak gedung Budi Luhur masih numpang di rumah warga, sampai sekarang sudah menjadi sekolah elit di Semarang terpaksa harus menghadapi masa yang gelap seiring datangnya surat dari yayasan tersebut. Pak Rajab yang sudah lama tahu tentang kesohoran Ipungpun lalu menemui bocah udik tersebut. Tapi betapa kecewa Rajab tua ketika tahu

Ipung tidak sanggup membantunya, meskipun sebenarnya itu hanya pura-pura dan sandiwara.

Kesepuluh: Berjudul Duka Itu Telah Berlalu. Ipung yang sebelumnya menolak untuk membantu Pak Rajab pun akhirnya turun tangan dengan mengambil tindakan pertama yaitu perhi ke rumah Pak Bakhri. Disana Ipung ditemani Paulin yang mana masih khawatir dengan kejadian mengerikan yang menimpa Ipung karena dihajarhabis-habisan oleh Hasan pada saat menghentikan demonstrasi penggusuran warung Pak Rajab. Di rumah Pak Bakhri Ipung membuka tabir dan rahasia mengapa pihak yayasan sangat getol sekali untuk mendirikan kantin yayasan dan menggusur kantin pak Rajab. Itu sebenarnya adalah karena permasalahan pribadi antara kepala sekolah (Pak Bahrn) dengan ketua yayasan (Rustanti) yang melibatkan anak-anak mereka

dalam masalah balapan motor. Dan akhirnya warung pak Rajab tidak jadi digusur berkat bantuan dari Ipung dan Pak Bakhri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesebelas: Berjudul Melodrama Di Kepatihan. Ipung yang mengabarkan ibunya dan lik wurnya bahwa akan pulang 7 hari sebelum lebaran segera menghebohkan kepatihan. Bagaimanapun juga anak itu pernah menghebohkan kepatihan dengan kedatangan teman-teman sekolahnya beberapa saat lalu. Dan Paulinpun bersikeras untuk ikut ke rumah Ipung karena ingin tahu suasana ramadhan di kampung. Karena memang paulin tidak pernah mengetahui adat dan tradisi di desa, betapa berkesannya ramadhan pertama baginya kali ini.

Keduabelas: Berjudul Takbir. Paulin yang telah tiga hari menghilang, membuat mami papinya senewen luar biasa. Pak dal yang memang menjadi supir pribadi Paulinpun tidak lepas dan menjadi sasaran empuk amarah dari Papi. Ipung yang sudah punya *feeling* bahwa papi dan mami akan mendatangi ke rumahnya guna menjemput Paulin akhirnya mempunyai ide dengan meminta bantuan pada Bakhri agar seakan-akan dia tidak bersalah dan tidak mau pulang karena ada Paulin di rumahnya. Papi, mami dan Pak Dal akhirnya ke rumah Ipung pada malam takbiran dan menemukan hal ganjil dan mengejutkan yang tak pernah mereka temukan selama ini.

BAB IV

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *IPUNG*

A. Unsur-unsur Intrinsik dalam Novel *Ipung*

1. Tema

Tema dari novel *Ipung* ini menurut pandangan peneliti adalah tergolong tema tradisional. Tema tradisional ialah tema yang terpankhal pada pola-pola lama. Tema ini dimaksudkan sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya itu-itu saja, dalam arti ia telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita, termasuk cerita lama. Disini pengarang jelas menyampaikan bahwa kebaikan akan selalu mengalahkan kebatilan. Sebut saja sub bab tentang pengurusan warung pak Rajab yang dibumbui oleh kesewenang-wenangan pihak yayasan. Terdapat pula pada sub bab pengadilan atas kemiskinan. Dimana rencana jahat dari Marjikon untuk memuat *Ipung* malu di depan semua pihak sekolah yang mana pada walnya begitu mendapat dukungan yang besar, akhirnya harus tumbang oleh kecerdasan, ketorika dan kecerdikan dari *Ipung*.

Secara garis besar novel *Ipung* bertemakan motivasi. Ini sesuai dengan apa yang tercantum pada covernya yang tertulis "*Ipung*, Novel Motivasi Pembangkit Percaya Diri". Secara gamblang pengarang menyampaikan pada pembaca tentang tema dari novelnya. Novel yang

menjadi motivator bagi kaum rural dan bentuk pemberontakan atas hegemoni kaum urban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Alur atau *Plot*

Novel *Ipung* ini menggunakan alur gabungan. Karena menggunakan dua alur yaitu alur maju atau kronologis (progresif) dan alur mundur (regresif). Alur kronologis disebut alur lurus atau alur maju atau alur progresif. Alur tak-kronologis disebut alur mundur, alur sorot balik, alur *flash back* atau alur regresif.

Alur maju adalah pengutaran peristiwa dari masa kini terus ke depan dengan gerak maju. Sedangkan alur mundur adalah pengutaraan peristiwa dengan mengungkapkan masa lalu atau dengan tolehan kembali ke masa lalu.

Pada novel *Ipung* sebagian besar alurnya menggunakan alur maju atau alur kronologis, meskipun di beberapa dialog dapat kita jumpai pemngarang menggunakan alur mundur atau alur tak kronologis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alur tak kronologis dapat kita jumpai pada beberapa dialog di bawah ini:

“Kota besar adalah kualinya panas yang di dalamnya digodok bermacam-macam kepentingan. Semua bakat diberi kesempatan yang sama.” Menjadi bandit yang sukses atau orang pintar yang sukses. Kotalah tempatnya. Kelakar Wuryanto, Pak Liknya.”

Wuryanto pula yang memaksanya harus hengkang dari Kepatihan. “Semarang bukan Cina. Padahal menuntut ilmu dianjurkan sampai ke negeri Cina. Bentak Pak Liknya lagi. *Ipung* mendengarnya. Sangat mendengarnya. Pak Liknya memang suka berkelakar. Tapi kelakarnya mirip sengat lebah. Dengan kelakar pula Wuryanto sanggup membuat nasehat malah begitu mujarab.

Lik Wur memang wong edan, atin Ipung geli. Rasa kangen sejenak menyergapnya.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari dialog di atas jelas tergambar bahwa pengarang menggunakan alur tak kronologis guna memaparkan cerita dimana Ipung terheran-heran ketika baru menginjakkan kakinya di SMA Budi Luhur dan teringat nasehat dari Pak Liknya Wuryanto.

Penggunaan alur tak kronologis juga terdapat dalam dialog di bawah ini:

Ipung makin menunduk mendengar vonisnya. Tapi ia meringis bahagia. Ia menangkap kecerdasan Pak Bakhri dalam membelanya. Tak ada ketakutan yang lebih ia pikirkan selain pindah kelas. Bukan hanya soal gengsi. Tapi soal harus pisah dengan Paulin. Ah Lik Wur, dada keponakanmu telah dipenuhi desir yang aneh. Desir bahagia. Tapi nantilah, aku masih ingat ucapanmu. Wanita memang suka bikin bahagia. Tapi ingat, atur waktunya. “ Masih banyak persoalan hidup yang lebih besar ketimbang sekedar wanita, teriak Lik Wurnya waktu itu. Gayanya mirip orang deklamasi. Dari balik korden, Ibu Ipung melotot.

“Nasehati bocah jangan sembarangan. Wanita dibawa-bawa!”

Lik Wur kaget dan spontan melakukan adegan nyembah pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mbekunya itu. Mirip adegan ketoprak. Ipung ngakak

Dialog di atas adalah ketika Ipung menjalani sidang di ruang Pak Bakhri karena bertengkar dan menghajar Gredo. Di sela-sela sidang tersebut Ipung masih sempat-sempatnya teringat nasehat dari Lik Wurnya tentang wanita.

3. Penokohan

a. Ipung

Ipung adalah tokoh utama dalam novel ini sesuai dengan judulnya. Pemuda dari kampung di pelosok Solo bernama kepatihan

ini yang memang patut dikagumi. Seorang anak udik tapi tidak memiliki mental kampung, misalnya mudah putus asa, minder ketika menghadapi orang-orang borjuis, takut bermimpi, inferior dan lain-lain.

Sosok anak kampung yang bermental baja, kuat berprinsip, patuh dan menghormati pada orang tua dan taat beragama. Meskipun tidak seagamis kaum-kaum bersarung produk pondok pesantren atau sering disebut santri.

Ipung adalah siswa SMA Budi Luhur Semarang yang penuh tanggung jawab dalam setiap tindakannya. Penuh kalkulasi dan perhitungan namun bukan berarti pragmatis. Terkesan liar namun sesungguhnya menjunjung tinggi etika sosial.

b. Paulin

Primadona SMA Budi Luhur ini jelas tokoh yang tidak boleh dikesampingkan, karena mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Ipung. Putri tunggal Pak Prabomo ini adalah kekasih pertama Ipung meskipun pada akhirnya dia meninggalkannya ke negeri singa hanya karena menjaga gengsi dan kesalah pahaman. Sosok anak mami ini mempunyai sopan santun yang tidak banyak dimiliki oleh orang kota. Mudah bergaul, nekat dan pemberani adalah sifat-sifatnya yang diwarisi dari papinya.

c. Minarni

Wanita paruh baya ini adalah sosok inspirasi bagi Ipung.

Single parent yang sejak lama ditinggal mati oleh suaminya ini, begitu penuh kasih kasang dalam mendidik anaknya sehingga menjadi sosok panutan bagi kawan-kawannya. Hanya hidup bersama dengan adiknya wuryanto dan ditinggal merantau oleh putra semata wayangnya dalam menuntut ilmu ke kota besar jelas membutuhkan kesabaran ekstra bagi wanita desa ini.

d. Wuryanto

Paman atau Pak Lik Ipung ini merupakan salah satu paling nyentrik di novel *Ipung*. Sampai sampai Ipung menjulukinya kamus filsafat karena petuah dan nasihat-nasihatnya yang begitu mujarab. Motivator utama bagi Ipung ini secara tidak disadari mampu menggantikan sosok ayah yang telah lama meninggalkan dia. Resep-resep nasihatnya tak jarang menjadi penerang bagi pikiran Ipung ketika sedang buntu dan gelap. Namun meskipun begitu tersohor melalui kalimat-kalimat nasihatnya, urusan jodoh Wuryanto tergolong nihil. Bagaimana tidak, diusia kepala tiga diapun belum menemukan tambatan hati. Entah itu belum menemukan atau terlalu selektif dalam memilih.

e. Pak Bakhri

Wakil kepala sekolah SMA Budi Luhur sekaligus penanggung jawab kelas unggulan ini merupakan guru yang paling dekat dengan Ipung. Bagaimana tidak, pada masa Masa orientasi siswa saja sudah

terjadi konflik dengan Ipung. Dan jelas diketahui Ipunglah pemenangnya. Sering sekali pak bakhri berkelut pada urusan Ipung dan bahkan menjadi penolong setia. Seperti ketika pertengkaran Ipung dengan gredo, kedatangan majalah MM, penggusuran kantin Pak Rajab dan minggatnya Paulin ke rumah Ipung. Guru yang menurut sebagian besar siswa sangat galak dan berwibawa ini sebenarnya begitu baik, namun tertutup gengsi yang sangat besar guna menjaga kewibawaannya dan kebiksanaannya.

f. Pak Bakhrun

Sosok yang paling disegani di SMA Budi Luhur ini adalah kepala sekolah yang mempunyai peran sentral di sekolah elit tersebut. Sosok yang sangat menjaga kewibawaannya ini tidak sering berkonflik dan berbeda pendapat dengan sang Wakepsek yang tidak lain adalah Pak Bakhri.

g. Surtini

Dia adalah tetangga dekat dan orang yang pertama kali mengidolakan sekaligus mencintai Ipung. Memiliki kecerdasan dan sopan santun yang sangat baik. Namun karena tidak memiliki biaya untuk bersekolah, akhirnya dia hanya bisa menjadi tamatan SMP, meskipun pada akhirnya dia bakal bisa bersekolah di sekolah impiannya SMA Budi Luhur. Gadis ndeso yang masih orisinal dari budaya dan hiruk pikuk perkotaan. Memiliki kulit kuning langsung dan bersih, meskipun tidak pernah pergi ke salon, sudah cukup bisa

menjadikannya sebagai primadona kepatihan. Sampai-sampai dia pernah dilamar dan sedikit dipaksa untuk menikah dengan seorang duda kaya raya makelar sapi bernama Dul Manan, meskipun rencana itu gagal karena bantuan dari Ipung dan keluarganya.

h. Pak Rajab

Penjaga dan sekaligus pelopor kantin Budi Luhur ini begitu betah berjualan di SMA Budi Luhur dengan makanan andalannya lumpia pak Rajab. Memulai berjualan sejak gedung Budi Luhur masih mengontrak di rumah seorang konglomerat, sampai menjadi salah satu sekolah elit di Semarang. Meskipun sempat menghadapi ancaman penggusuran dari pihak yayasan, namun berkat bantuan Ipung dan Pak Bakhri akhirnya warung sederhananyapun masih bisa dipertahankan.

i. Pak Prabowo

Ayah Paulin ini merupakan seorang bisnisman yang handal meskipun tidak melupakan jati dirinya sebagai orang Jawa. Primbon, weton dan lainnya begitu kental dengan pria satu ini. Sampai-sampai restorannya di luar negeri seperti Singapura dan Amerika diberi nama Jawa seperti Ben Tuman. Sosok yang begitu menolak hubungan asmara Ipung dan Paulin ini begitu getol dalam memisahkan kedua insan tersebut. Dan akhirnya usaha tersebut berhasil seiring perginya Paulin ke Singapura. Itu secara otomatis memisahkannya dengan Ipung.

j. Nyonya Prabowo

Istri Pak Prabowo atau mami Paulin ini adalah sosok yang begitu begitu mencintai putri satu-satunya tersebut. Namun karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya dia kurang memberikan perhatiannya pada putri tercintanya itu. Sehingga sering sekali putrinya itu bersebrangan pendapat dan tak jarang terjadi konflik dengan Paulin.

k. Pak Daliyo

Supir atau juru kemudi keluarga Paulin ini adalah sosok yang begitu patuh dan menurut pada majikannya. Sampai-sampai ada selentingan kalau dia disuruh masuk ke sumur oleh majikannya, maka dia akan melakukannya. Memiliki majikan yang aneh karena memang memiliki kekasih yang aneh, jelas membuatnya sering terheran-heran dengan dengan tingkah laku majikannya dan tidak jarang dia harus melakukan hal konyol atas perintah dari majikan cantiknya Paulin.

l. Marjikon

Salah satu teman Ipung ini adalah teman yang memiliki nasib paling tidak beruntung. Betapa tidak, diadopsi oleh kedua orang tua angkatnya yang sangat kaya yaitu hasan dan fatonah tidak berbanding lurus dengan nasib yang dia dapat. Fatonah yang sejak menikah belum dikaruniai anak, tentu sangat mengidamkan seorang buah hati. Dan pemikiran untuk mengadopsi anakpun muncul dari benak hasan, yaitu mengadopsi salah satu anak dari kakak perempuannya. Meskipun segala kebutuhannya dipenuhi oleh kedua orang tuanya, namun karena

memiliki wajah yang di bawah rata-rata, itu justru malah menjadi bumerang bagi dia, karena kebanyakan wanita melirikinya hanya karena aset dan propertinya termasuk mobil jaguar. Dan dia adalah provokator pengadilan atas kemiskinan yang menjadikan Ipung sebagai terdakwa. Dan itu tidak lain adalah bukti kenelengsaan atas nasibnya. Namun setelah kejadian itu dia akhirnya berlutut pada Ipung dan begitu mengidolakannya.

m. Greto

Greto adalah salah satu murid kelas unggulan yang begitu superior atas murid lainnya. Memiliki perawakan yang besar dan tampang yang sangar tentu menjadi modal utamanya. Pesaing utama Ipung untuk merebut Paulin ini, sangat memiliki hasrat untuk bisa menjadi kekasih sang primadona. Karena dendamnya dan merasa kalah oleh Ipung yang bisa berangkat dan telambat bersama dengan Paulin, ia pun akhirnya memberi pelajaran kepada Ipung dengan merusak harta paling bernarganya di Semarang yaitu sepeda federalnya. Ipung yang tidak terima dengan perlakuan itu, karena sepeda itu memang sangat bernilai baginya dan jauh lebih berharga dari apa saja, akhirnya menghajar Greto dengan sebalok kayu sampai tersungkur. Dan kejadian mengingatkan kita pada cerita klasik David dan Goliath. Pertengkaran tersebut mengantarkan mereka pada ruang sidang Pak Bakhri, yang berakibat sangsi pada masing-masing dari mereka. Dengan dipindahkan dari kelas unggulan bagi Greto dan

menulis kata maaf seribu kali bagi Ipung. Sejak saat itulah Gredo tidak berani menantang Ipung lagi dan lebih memilih menjauh dari Paulin, karena grogi dan takut dengan mental dan keberanian Ipung.

4. Amanat

Amanat yang bisa peneliti ambil dari apa yang disampaikan atau ditulis oleh pengarang dari novel ini adalah bagaimana kita mengalahkan sikap rendah diri/*inferiory* yang sering menjangkit kaum proletar atau *wong ndeso* yang hidup di gemerlapnya kehidupan perkotaan. Dan terutama melalui sosok Ipung, Pric GS seolah-olah ingin memebrikan perlawanan kepada budaya yang selama ini hidup dan tumbuh di lingkungan masyarakat. Bahwa seakan-akan kaum bermodal atau dalam filsafat sering disebut kaum *borjuis* selalu dan selalu akan lebih superior dari kaum bawah atau bisa disebut *proletar*. Melalui sosok Ipung yang bermental baja, mempunyai prinsip yang kuat, taat beragama, bertanggung jawab atas segala tindak-tanduknya, dan begitu menjaga harga diri. Ini seolah-olah menjadi sebuah pemberontakan bagi kemapanan kaum kelas atas. Bagaimana tidak seorang anak desa menimba ilmu di sekolah elit yang berangkatnya hanya dengan sepeda federal, mampu menjadi pembeda dan penggunjang kaum *rural* yang telah mapan bersemayam disana. Tindakannya seolah-olah menjadi magnet dan ditunggu oleh khalayak di Budi Luhur.

Novel ini hadir sekaligus juga sebagai antithesa dari fenomena dan hiruk pikuk sosial remaja anak SMU yang memprihatinkan, suka tawuran,

bertindak anarkis dan mudah putus asa. Novel ini diharapkan juga bisa menjadi terapi alami bagi problematika tersebut. Bagaimana harus bersikap dan mengambil keputusan jika sedang menghadapi budaya khas darah muda, jatuh cinta, pacaran, tawuran, foya-foya dan hura-hura. Dan disinilah Ipung menemukan momentum terbaiknya untuk masuk dan memberikan *shock therapy* bagi khalayak yang sedang mengalami masa puberitas.

5. Latar atau *Setting*

a. Latar tempat

1) Kepatihan

“Mulut gang kepatihan.

Ipung menghentikan langkah. Rumahnya telah kelihatan. Ia dicekam ketegangan yang aneh. Sisa tangis telah ia kuasai sepenuhnya. Ini bukan sekedar tegang karena kan melihat rumah. Tapi lebih karena kabar Lik Wur yang terputus di telepon: tadi shubuh ibumu kecelakaan. Kamu harus pulang pung,tuutt..... tuutt.

Benar-benar kabar sialan.

Begitu menginjakkan, niat Ipung bulat. Ia telah menemukan keyakinannya lagi. Meski keyakinan untuk marah. Kemarahan yang tak ia mengerti. Bapak telah dipanggil Tuhan, kalau ibu juga harus menyusul bapak, okelah. Aku bisa berbuat apa terhadap nasib.

2) Halaman SMA Budi luhur

“Malam. Pelataran SMA Budi Luhur. Masih penuh anak-anak berseragam. Acara pengadilan terhadap Ipung belum juga usai. Sudah dua kali Marjikon menambah kayu bakar di api unggun. Malam makin dingin, tapi suasana masih memanas.

Di deretan para guru, Pak Bakhri gelisah. Pengadilan itu benar-benar sebuah neraka bagi Ipung. Di depan ratusan pasang mata, Ipung harus disiksa sedemikian rupa. Wahai, anak itu ditelanjangi bulat-bulat.

Termasuk betapa miskin keluarganya., betapa tak pantas nya ia pacaran dengan Paulin."

digilib.uinsa.ac.id 3) Jalan Gajah Mada Semarang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Klakson Pak!

Pak dal menvet klakson keras. Ipung menyingkir. Patuh, tapi acuh.

"Dia Cuma menyingkir tak menoleh, batin Paulin. Panik. Sia-sia. Ipung tak melihat kalau di mobil ini aku. Paulin meremas tas sekolahnya.

Mobil lurus ke Jalan Gajah Mada. Gadis itu mulai menggigit bibir. Kalau Pak Dal terus, selesai sudah. Ipung belum melihatnya. Sekarang saatnya, tekad Paulin.

4) Rumah Paulin

"Sebuah rumah yang besar dan megah. Rumah Paulin. Ipung berdiri terpaku. Ragu-ragu. Dua pohon sawo kecil raksasa seperti mengadangnya di kanan dan kiri halaman yang luas. Pohon yang rimbun yang telah begitu tua. Sawo kecil kembar. Seperti ringin kembar di alun-alun Baluwarti, bisik Ipung. Ia jadi kangen pulang. Sudah 3 bulan Ipung hanya berkirim surat ka Kepatihan.

Ah, tapi kangen itu hanya godaan selintas. Saat ini ia sibuk berdebar bagaimana agar bisa memasuki rumah ini dengan selamat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimana pintunya? Rumah itu seperti menyediakan banyak pintu di semua dindingnya. Sebuah rumah model gado-gado. Ada sentuhan Joglo, bau spanyolan dan konsep modern sekaligus. Ruwet. Diam-diam Ipung mengutuk orang tua Paulin. Rumah itu terlalu besar dan merepotkan. Orang kaya selalu tidak praktis.

5) Simpang Lima Semarang

"Paulin dengan cepat bisa mengontrol siapa-siapa yang gagal mengeluarkan mobil. Cepat sekali ia mengantisipasi kegagalan itu dengan peluang lain. Ia sendiri kage. Mendadak di Simpang Lima telah terjadi kesibukan yang ajaib. Sebuah extravaganza. Instruksi Paulin tegas, arak-arakan itu harus berlangsung tertib. Paulin memulai start. Gredo merasa harus tepat di belakang Paulin. Ia merasa yakin dengan jasanya.

Rombongan itu segera membentuk ular-ularan panjang. Kini tanjakan gombel telah mereka lewati. Paulin menolak melingkar lewat jalan tol.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Rumah Ipung

“Kalau ada tukang pos masuk Kepatihan, sepertinya Cuma rumah Ipung yang dituju. Tukang pos itu mestinya mulai bosan, betapa wilayah kepatihan selalu berarti rumah Ipung. Lebih bosan lagi, ketika tak Cuma surat yang dibawanya. Tapi juga wesel. Lebih banyak wesel.

Ia amati setiap kali jumlah angka di kertas kelabu itu. Ia bandingkan dengan gajinya sendiri. Lalu jakun tukang pos itu akan naik turun. Kerongkongannya seret. Sebulan ia bisa mengantar wesel dua sampai tiga kali. Dan jumlah itu..... sontoloyo! Ia langsung merasa miskin mendadak.

7) Surau

“Hari mulau gelap. Ketika sampai di kepatihan, hari ini telah benar-benar malam.

Telah ada suara takbir. Ini puasa terakhir. Semoga Paulin paham dengan skenario Ipung.

Ia langsung membawa rombongan ke rumah. Kosong. Semua ke surau. Termasuk Paulin. Takbir telah bergema. Ipung melesat cepat. Membawa keluarganya pulang. Paulin paling depan muncul di pintu. Masih bermukna, cantik sekali. Lebih cantik dari biasanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8) Parkir Sekolah

“Ipung keluar kelas paling akhir. Ah ternyata hari ini perang belum akan dimulai. Entah kalau diluar nanti. Bisa-bisa Gredo mencegatnya.

Ipung melangkah tenang ke tempat parkir sepeda feredalnya. Dan di tempat itulah ia baru kaget.

Sepedanya rusak berat, sadelnya lenyap. Ban sepedanya ringseng bekas diperkosa sejadi-jadinya.

9) Terminal Solo

“Di terminal Solo, Ipung turun. Keringat dingin merembes di telapak tangannya. Sejak lepas dari

tatapan tante Ambar, Ipun telah gagal menahan tangis. Kini matanya mulai sembab.

"Ibuuu,...." Isaknya lirih. Kamu jangan mati. Tidak Cuma soal siapa yang akan membayar uang sekolahku, tapi ini soal kelengkapan kebahagiaan. Bapak telah mendahului pergi. Yang ku tahu, hanya dua orang yang tak mungkin ku relakan mati. Lik Wur dan Ibu.

10) Warung Rokok Depan SMK Pembangunan

"Dada Paulin padat oleh harapan. Matanya melirik ke belakang. Tapi ya Tuhan, sepeda itu hilang! Kemana dia? Paulin kembali panik. Brengsek, Ipung memarikir sepedanya ke tepi. Ia menghampiri warung rokok di depan SMK Pembangunan. Paulin menggigit bibir. Matanya basah seketika. Aku sudah nekat Ya Tuhan dan anak itu berniat untuk lebih nekat. Bibir Paulin gemetar.

11) Kelas

"Kelas tegang. Biasa hari pertama. Tambah tegang lagi ketika yang masuk adalah Pak Bakhri. Wakil kepek itu, sejak MOS (Masa Orientasi Sekolah) telah menunjukkan sifat sok galaknya.

Ipung sebel. Ia akan sangat menghargai kalau ada anak yang berani untuk tidak tegang. Tapi siapa? Anak yang diharapkan itu juga tak ada. Semua mata adalah mata yang tegang. Saling asing, saling menjajagi, saling belum kenal. Ia mengedarkan pandangan ke sekujur kelas. Semua wajah serius. Katanya saja kota. Unggulan pula. Tapi soal menghadapi rasa tegang, sama kampungannya.

12) Ruang Kerja Kepala Sekolah

" Sangat gugup Pak Bakhri memasuki ruang kerja Pak Bahrin, atasannya.

Kepala sekolah itu mentapa heran. Tak biasa bawahannya masuk spontan tanpa sopan santun begitu.

" Maaf pak," sergah Pak Bakhri. Nafasnya sedikit idak teratur. Bapak harus mendengar kaset ini."

Pak Bahrin melotot heran. Tapi guru Bakhri serius. Tak ada alasan bagi bawahan itu untuk tidak serius di depan atasannya.

13) Rumah Pak Bakhri

“Ipung di rumah saya tuan. Berhari-hari tidur di rumah saya. Kalau tuan paman alasannya, tuan akan tertawa”

Ia menolak pulang ke Solo karena Paulin ada di Solo. Jadi Paulin nekat ke rumah Ipung. Ipung nekat dolan ke rumah saya. Ini jelas dagelan anak-anak terluca yang pernah kita dengar!

Papi dan Pak Bakhri saling menutup telepon. Keringat di kening Papi menetes. Tapi yang jelas bukan keringat dingin lagi. Secepat kilat mereka mengajak ke rumah Pak Bakhri. Termasuk Pak Dal. Papi sendiri yang nyetir. Pak Dal Pensiun di belakang.

b. Latar waktu

1) Malam takbiran

Sesuai dengan dialog di bawah ini

Hari mulai gelap. Ketika sampai di Kepatihan, hari telah benar-benar malam.

Telah ada suara takbir. Ini puasa terakhir. Semoga Paulin paham dengan skenarionya, doa Ipung.

Ia langsung membawa rombongan ke rumah. Kosong. Semua ke surau. Termasuk Paulin. Takbir telah bergema. Ipung melesat cepat. Membawa keluarganya pulang. Paulin paling depan muncul di pintu. Masih bermukena, cantik sekali. Lebih cantik dari biasanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Malam hari

Sesuai petikan adegan di bawah ini:

Malam. Pelataran SMA Budi Luhur masih penuh anak-anak berseragam. Acara pengadilan terhadap Ipung belum juga usai. Sudah dua kali Marjikon menambah kayu bakar api unggun. Malam makin dingin, tapi suasana masih memanas.

3) Setelah pulang sekolah

Sesuai dialog di bawah ini.

Bel terakhir berdentang. Kegembiraan berhamburan di wajah anak-anak SMA Budi Luhur. Tapi tidak bagi

Paulin. Liburan yang akan bergayut mendung bisiknya. Ia telah ditunggu Mami-Papinya untuk liburan ke Singapura. Astaga Papi! Ini bukan liburan. Ini lebaran. Lebaran ke Singapura, adakah akbir di Singapura?
Paulin baru tahu sekarang. Betapa Ipung telah begitu banyak mengubahnya. Ia sendiri ngeri dengan perubahan itu. Tapi sangat sulit untuk menolaknya. Perubahan yang indah. Ia menyukainya.

4) Bulan Ramadhan

Sesuai penggalan cerita di bawah ini:

Selama bulan puasa, betapa Ipung selalu shalat tarawih. Aneh sekali. Ia memandang Ipung bersarung dan berpeci. Wajahnya culun sekali. SMA Budi Luhur juga membuat shalat tarawih di sekolah. Mereka jadi punya kesempatan bersama-sama. Dan dalam mobil, Ipung serius benar dengan sikapnya.

6. Sudut Pandang atau Pusat Pengisahan

Di sini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batin dan lahirnya serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat serba tahu.

Apa yang dipikirkannya, yang dirasakannya, yang direncanakannya, termasuk yang akan sedang dilakukannya semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata "ia".

Seperti potongan dialog dibawah ini:

"Sementara sekolah begitu gaduh, Ipung justru duduk lemas di teras rumah kosnya. Kegaduhan sekolah itu terjadi karena idenya. Tapi mendadak ia diserang rasa berdosa. Betapa tak berdayanya sekolah sebesar itu hanya karena kedatangan wartawan majalah remaja.

Tanpa terasa kening Ipung berkeringat. Ia merasa telah ikut menjerumuskan nasib sekolahnyapada harga yang paling bawah. Ipung mengutuk dirinya sendiri.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Gaya bahasa

Ada beberapa gaya bahasa atau dalam hal ini peneliti mengaitkan beberapa majas dan bahasa-bahasa selain bahasa Indonesia yang baku (bahasa Jawa dan bahasa Inggris) yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan isi dari novel yang mana terdapat dalam beberapa dialog yaitu:

a. Majas

1) Retorik

Majas ini mempunyai peran yang lumayan banyak dalam dialog-dialog yang disampaikan tokoh dalam novel, baik itu tokoh Ipung sendiri atau tokoh lain.

Majas retorik adalah majas yang merupakan kalimat tanya manun tidak membutuhkan jawaban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seperti dalam terdapat dalam dialog:

- a) Ipung selalu berhenti memandang lebih lama di bangku pojok itu. Lama? Tidak. Tidak lama. Yang lama adalah desir itu. Mata Ipung sendiri dengan cepat telah pindah sasaran. Bagaimana aku harus memanggilnya nanti. Lina, linlin atau malah Paul?
- b) Mestinya Gredo tertawa. Tapi ia keburu-buru menangkap sosok Ipung dengan langkahnya yang bulat. Tangannya yang sembunyi di belakang. Gredo mengernyit. Itu jelas bukan langkah seorang yang sedang takut. Dan tangan yang sembunyi itu? Gredo berpikir keras.

- c) Nanti pak Dal harus ke rumah Ipung. Secepatnya. Sambil konsentrasi, Pak Dal mengangguk. Tapi batinnya gundah bukan main. Dimana ia akan mencari rumah anak setan itu. Akankah ia menaiki sepeda federalnya dengan berkeliling Semarang seperti tukang pos di era 90-an?

2) Personifikasi

Majas personifikasi adalah membandingkan benda-benda yang tak bernyawa seakan-akan bernyawa atau hidup dengan sifat seperti manusia.

Seperti dalam dialog:

- a) Ipung keluar kelas paling akhir. Ah ternyata hari ini perang belum akan dimulai. Entah kalau diluar nanti. Bisa-bisa Gredo mencegatnya. Ipung melangkah tenang ke tempat parkir sepeda federalnya. Dan di tempat itulah ia baru kaget. Sepedanya rusak berat, sadelnya lenyap. Ban sepedanya ringseng bekas diperkosa sejadi-jadinya.
- b) Tukang rujak melotot. Ipung menyodorkan maaf lewat senyumnya. Sialan. Wajah kota belum-belum sudah menyodorkan ketegangan. Dan kini ia telah menjadi bagian dari ketegangan itu. Ipung menghela nafas.

3) Asosiasi:

Majas asosiasi adalah perbandingan dua hal yang berbeda, namun dianggap sama yang menggunakan kata seperti, umpama, ibarat, bagai, mirip dan lain-lain.

Seperti dalam dialog:

- a) "Seusia Ipung, Pak Dal masih begitu menderita menghadapi sebutan petruk di belakang namanya. Daliyo petruk. Pada saat itu, ia memang jauh

lebih kurus dari Ipung. Tubuhnya ceking mirip ranting meranggas.

- b) "Tubuh aku baru sadar kalau wajahku mirip Mandra. Aktor dengan bibir *njontor* yang dilambungkan sinetron Si Doel itu. Bisik marjikun saat berkaca.
- c) Wuryanto pula yang memaksanya harus hengkang dari Kepatihan. "Semarang bukan Cina. Padahal menuntut ilmu dianjurkan sampai ke negeri Cina, bentak Pak Liknya. Ipung mendengarnya. Sangat mendengarnya. Pak liknya memang suka berkelakar. Tapi kelakarnya mirip sengat lebah. Dengan kelakar pula Wuryanto sanggup membuat nasihat malah begitu mujarab.

4) Metonimia

Majas metonimia adalah pengungkapan berupa penggunaan nama benda yang lain, seperti merek, atribut dan lain sebagainya.

- a) "Aku ingin mengganti ongkos sepedamu. Cuping hidung mengembang. Sempurna sudah kemenangannya. Secepat kilat ia ingin melompat ke Jaguar Marjikun. Ia kesulitan ongkos reparasi. Tawaran itu tentu sangat ia tunggu. Kemenangan mendadak membuat semuanya menjadi begitu mudah. Tapi Ipung mengeluh. Jidatnya berkeringat. Justru saat kemudahan di depan mata, kesulitan juga menyelip di belakangnya. Ipung diserang konflik batin yang runyam".
- b) "Paulin memperlambat laju BMW-nya. Hanya dengan cara-cara begitu arak-arakan akan relatif terkendali. Sepanjang Gredo tak menyalipnya, deretan belakang akan tetap mengekornya. Pada saat ini, Gredo benar-benar membawa banyak manfaat.

5) Paradoks

Paradoks adalah majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang telah ada.

- a) Ia tersenyum tapi dadanya pedih. Di balik mulutnya yang slebor, ia menyimpan ribuan tangis di dalam kamar tidurnya. Fasilitas apapun terenyai tak mengubah posisinya. Termasuk ambisi Hasan untuk mendongkrak gengsi Marjikon dengan memasukkan kelas unggulan lewat jalur belakang. Segalanya sia-sia. Di kelas unggulan, ia malah terancam gila. Semua anak menuduhnya sebagai murid kesasar.

6) Pleonasme

Pleonasme adalah majas yang menggunakan kata berlebihan untuk menegaskan arti suatu kata.

- a) Sopir itu tertegun. Langkahnya ragu. Tapi mata majikannya tak mau lagi diajak bicara. Ragu-ragu ia menutup mobil. Pelan-pelan ia hidupkan mesin. Ragu tapi pasti ia meluncur pergi.

b. Penggunaan Bahasa Non Indonesia

1) Bahasa Jawa

- a) Tapi jangan dikira aku tak bisa marah pada nasib. Timpakan kematian itu pada ibuku dan aku akan langsung keluar dari sekolah. Aku akan *nyonggi karung ke pasar Klewer menggelar lincak dan melakukan apa saja untuk menyambung hidup*. Tidur di emper-emper toko, jadi asongan, calo karcis, kereta dan bus. Pokoknya semuaaaa, semuaaaaaa! Biar kamu puas, nasib. Akan ku buktikan kalau akau bisa jauh lebih sengsara dari sekedar yang kau kehendaki.
- b) Tapi Ibu pasti akan menderita kalau ayam itu tidak jadi disembelih. Begitu kalian pulang, aku pasti akan dikutuknya. Aku tidak mau jadi anak terkutuk. Maka ayam itu harus benar-benar disembelih. Aku juga tidak rela kalau Pak Lik saya yang harus *nguber* ayam-ayam itu di kebun belakang. Soal pengejaran itu urusan kalian! Setujuuu!!!"

- c) Dan Paulin benar. Ipung merasakan kepalanya berputar. Pandangannya gelap. Hanya satu kesadaran yang masih ia pertahankan: hari ini masih diguasa. Hanya ketakutannya untuk bisa puasalah, yang mencegahnya dari pingsan.
 “Piye Wur.. piyeceee ikiii!” desis sang Ibu tak kurang cemasnya.
 “Tenang Mbakyu. Tenaaaang. Kalau satu jam tidak bangun, terpaksa kita dobrak pintunya.”

2) Bahasa Inggris

- a) Ipung tersenyum. Tidak sedang sinis. Juga tidak sedang sok tahan harga. Wajar saja.
 “*Did you enjoy your loneliness, honey?*” tanya Mami.
 “Tentu Mami...”
 “*Swear?*”
 “He ch. Hidup sendiri tak sengeri yang Paulin sangka.”
 “*Ahh commoonn.. in English please.*”
- b) Paulin gelisah. Mami melihatnya
 “*How about your friend?*” Mami terus ngotot.
 Paulin diam.
 “Kalau memang ingin berkenalan bawa masuk saja,” sela Papi bijak.

B. ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL IPUNG

KARYA PRIE GS

1. Akhlakul Mahmudah

a. Ta'awun atau Tolong Menolong

Dalam hidupnya di dunia, manusia tidak terlepas dari pelbagai problematika sosial. Karena ia akan selalu terikat dengan berbagai kebutuhan, baik secara biologis maupun psikologis. Dalam usaha memenuhi kebutuhannya tersebut, manusia tentu akan banyak menemukan berbagai kendala. Oleh karenanya, dalam menjalani

kehidupan, diperlukan penerapan akhlak terpuji berupa tolong-menolong.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep tolong-menolong menjadi salah satu ajaran Islam. Di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang menganjurkan manusia untuk saling menolong. Salah satunya adalah ayat berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 اَهْدٰى وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَحْرِمُوْكُمْ شَفَاٰنُ
 قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا
 عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ وَاَتَّقُوا
 اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syariat Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang haram, jangan mengganggu binatang-binatang qalaid dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kaum dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka. Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya. (QS Al-Maidah ayat 2)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 106.

Dalam novel *Ipung* terdapat dialog yang mencerminkan sikap

tolong menolong diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) "eheemm!" dehem Marjikun makin keras. Surtini makin grogi. Dan dehem ini segera ditangkap Paulin. Ia punya kesempatan mendekati cewek yang telah memancing rasa gundah di hatinya.

"Saya bantu mbak," sapa Paulin manis. Surtini terpana ketika anak mami itu menyerobot gelas-gelas dalam bakinya. Paulin langsung ikut repot mengedarkan minuman. Surtini kehilangan kata-kata.

Gadis itu wangi sekali, pikir Surtini. Perjalanan Semarang-Solo ternyata tak sanggup merubah bau keringatnya. Ya, ya sebuah pertahanan wewangian yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang kaya. Paulin tersenyum, Surtini membalasnya dengan kekaguman sempurna. Pelan-pelan nyalinya menyembul ada juga gadis kota yang masih lengkap sopan santunnya. Keduanya sama-sama sibuk. Sama-sama saling melirik. Saling menghormati, saling menjajagi.²

2) Menolong Pak Rajab ketika mau bunuh diri.

Sebuah teriakan. Gaduh mendadak. Rajab kaget luar biasa. Rombongan Marjikun menyerbu dengan riuh. Kebun itu sekarang penuh oleh buny tawa. Cepat sekali Marjikun ikut memanjat mangga. Merebut tali Rajab. Dan ia menggantung dengan perutnya.

"Batmaaaaaannnnn! Ha, ha, haa.....!"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pohon mangga itu sekarang penuh anak-anak. Rajab gemeteran.

"Jangan mati dulu Pak Rajab. Besok Pak Rajab sudah harus jualan lagi!" Teriak Marjikun sambil berputar-putar dengan talinya. Rajab terpana.

Anak-anak itu pasti tak main-main. Tapi bagaimana asal mulanya? Kenapa kabar bahagia itu muncul lagi?

Marjikun tahu kebingungan Rajab. Ia janji, ia harus menyebut nama *Ipung*. Dari gelayutan talinya ia baru sadar kalau *Ipung* tak ada.

Dalam hati, Marjikun diliputi perasaan hormat dan tersiksa.³

² Prie GS, *Ipung 2* (Jakarta: Republika, 2008), h. 91

³ *Ibid.*, h. 167

3) Menolong Douglas

Dari jauh Ipung Berpikir keras. Jika sahabatnya itu mati di depan matanya pula, tetapi ia sanggup berbuat apa-apa, ia akan sulit memaafkan dirinya sendiri. Lalu dengan cara apa ia membela Douglas? Untuk ikut terjun langsung ke kancah pertempuran pasti Cuma akan menghantar nyawa percuma.

Itu pertempuran yang ganas khas kaum barbar. Itu bukan dunianya. Dunianya adalah dunia kata-kata. Ia percaya pada kata. Tetapi celakanya, itulah dunia yang dihati ini sedang tidak ada gunanya. Ini dunia otot, bukan mulut. Ini dunia preman, bukan intelektual. Dan untuk sekali ini Ipung menyesal, kenapa ia tak dianugerahi tubuh seperti Ade Rai.

Sekali ini Ipung kehilangan kecerdasannya.

Ipung berpikir keras. Ia nyaris kehilangan akal jika tidak matanya tertumbuk pada lingkaran besi di pos Douglas. Itulah alarm antik Budi Luhur. Bekas roda lori pengangkut tebu zaman Belanda. Kepada lingkaran besi inilah Ipung menaruh harapan. Budi Luhur memang telah menjadi sekolah yang kaya, tapi soal bel penanda masuk dan pulang, masih tergantung pada bel besi ini sebagai tradisi.

Secepat kilat Ipung berlari untuk menjangkau penabuh besi ini. Bukan untuk memakainya ikut terjun dalam pertempuran. Melainkan untuk memukulnya seperti orang kesurupan. Keras sekali ia memukulnya. Sekeras dan sekuat yang bisa dengan irama sekacau-kacaunya.

Tetapi Ipung masih terus memukul bel besinya dengan menggila. Kini kecerdasannya telah kembali. Sasarannya bukanlah Cuma menghentikan perkelahian ini. Sasaran itu lebih jauh lagi. Ia ingin mengundang masa. Hanya ketika masa sudah berkumpul itulah, ia akan menemukan lagi dunianya. Dunia yang akan membuatnya terkenal, dunia kata-kata, dunia negoseasi.

Ipung menata peralatannya sendiri. Mengeluarkan bangku kecil dari pos dan menaikinya sebagai mimbar. Ia siap bicara. Pembicaraan yang kelak akan membuatnya terkenal jauh dari yang ia duga. Pembicaraan yang bagi sebagian orang dianggap terlalu cerdas untuk anak seumurnya.

b. Jujur

Seorang Muslim sudah seyogyanya bersikap jujur kepada semua orang, karena Islam mengajarkan bahwa kejujuran merupakan pokok segala sifat mulia. Kejujuran secara alamiah mendorong pada kebaikan, yang akan mengantarkan seseorang mengikutinya masuk surga. Sedangkan ketidak jujuran mendorong kepada keburukan yang akan mendorong orang yang melakukannya masuk ke neraka. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عليكم بالصدق فان الصدق يهدي الى البر والبر يهدي الى الجنة و ما يزال الرجل يصدق و يتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقا و اياكم الكذب. فان الكذب يهدي الى الفجور وان الفجور يهدي الى النار و ما يزال العبد يكذب و يتحى الكذب حتى يكذب عند الله كذابا. (رواه البخاري)

Artinya: Berlakulah jujur. Karena kejujuran itu membawa kebaikan, sedang kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang membiasakan berlaku dan berkata jujur dan memilih jalan yang jujur dan sebaliknya jauhilah dusta, karena dusta itu membawa kepada dosa dan dosa itu membawa ke neraka. Seorang yang biasa berdusta akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (HR. Bukhori)⁴

Konsep mengenai sikap jujur yang termaktub dalam Al-Qur'an diantaranya adalah dalam Surat At-Taubah ayat 19 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٩﴾

⁴ Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 241

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam novel *Ipung* terdapat dialog yang mengandung makna kejujuran yang diantaranya ditunjukkan oleh *Ipung* ketika teman-teman sekolahnya berkunjung ke rumahnya karena mendengar kabar tentang ibunya yang kecelakaan.

- 1) "Teman-teman. Saya pulang memang punya persoalan. Tapi bukan persoalan penting. Ibu saya keserempet becak. Dan saya tertipu oleh telepon Pak Lik saya," kata *Ipung* membuka suasana. Lagaknya biasa. Tapi tawa anak-anak langsung pecah disana sini. Semua diam. Menunggu. Mendadak, adegan ini mirip sambutan resmi.

"Kalian tahu, beginilah keluarga saya. Rumah saya. Bapak saya telah tiada. Di rumah ini hanya ada Ibu dan Pak Lik saya. Itu dia orangnya."

Semua mata tertuju ke arah Wuryanto. Manusia gudang humor itu kali ini terkikis bakatnya. Ia memenuhi panggilan *Ipung* dengan rasa kikuk yang gagal ia sembunyikan.

"Ini Lik Wuryanto namanya. Suka humor. Tapi saat ini sedang grogi negitu berhadapan dengan anak-anak kota." Lik Wur tertawa. Anak-anak riuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Ibu saya. Namanya Minarni. Bohong kalau Ibu tidak cantik."

Lagi-lagi semua tertawa." Ibu menyekolahkan saya dari hasil pensiun bapak dan sedikit dari hasil kebun. Maka tidak salah ketika sepeda saya hilang, kalian rame-rame menggantinya."

Kedatangan kalian betul-betul merepotkan keluarga saya. Ibu misalnya terpaksa ingin memotong ayam. Padahal ayam itu kami pelihara dengan sangat hati-hati. Tapi Ibu pasti akan menderita kalau ayam itu tidak jadi disembelih. Begitu kalian pulang, aku pasti akan dikutuknya. Aku tidak mau jadi anak terkutuk. Maka ayam itu harus benar-benar disembelih. Aku juga tidak rela kalau Pak Lik saya yang harus *nguber*

⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 206.

ayam-ayam itu di kebun belakang. Soal pengejaran itu urusan kalian! Setujuuu!!!"

Tapi Paulin melihat dengan mata kepala sendiri. Betapa Ipung tak punya niat menutup-nutupi. Ia begitu biasa, sangat rileks. Ia ajak siapa saja masuk ke lorong-lorong rumahnya. Karena rumahnya memang tak ada lorong. Tak ada kamar rahasia.⁶

- 2) "Saya marah karena hak saya diganggu. Kaya atau miskin, rasanya kita punya hak yang sama untuk marah. Saya tidak melihat alasan harus menahan marah gara-gara kemiskinan.

"Terus soal pertemuan saya dengan orang tua Paulin. Jelas saya minder. Sangat minder! Rumahnya sangat luas. Sangat besar. Saya tidak tahu bagaimana rumah itu dibangun. Berapa tukang yang harus dikerahkan. Saya bayangkan, kalau rumah itu dipetak-petak jadi perumahan tipe 21, pasti akan terkumpul seratus buah rumah. Jauh lebih banyak pembantu Paulin ketimbang anggota keluarga yang tinggal di dalamnya. Saya grogi berat.

"Tapi lagi-lagi saya punya hak untuk berjuang mengatasi rasa minder saya. Di depan pintu, saya termangu menatap karpetnya yang tebal. Haruskah saya melepas sepatu saya...." Ipung mengangkat kaki dengan sepatu bututnya. Semua tergelak.

"Ternyata saya putuskan tidak. Saya takut, tuan rumah akan lebih menghina saya kalau sepatu ini saya copot. Saya masuk. Sopan. Lagak saya biasa saja. Jelas itu akting, karena saya gemetaran. Tapi apakah penghinaan kalau saya pura-pura tenang? Apakah orang kaya berhak menuntut saya untuk terbongkok bongkok? Ah rasanya saya tidak dibayar untuk itu.

"Kemudian saya ketemu orang tua Paulin. Mami-Papi Paulin. Hanya menantu gila yang tidak grogi melihat calon mertuanya...."

"Tapi apakah semudah itu saya diterima sebagai calon menantunya? Tidak. Alot sekali penerimaan itu. Tapi apakah saya menyerah? Tak ada! Maka saya memilih tidak menyerah. Ini bukan soal miskin atau kaya. Siapa saja bisa melakukannya. Jadi.... Marjikun tak usah mengadili saya di tempat seperti ini kalau ingin mengobati rasa mindernya.⁷

⁶ Prie GS, *Ipung 2*, h. 93

⁷ *Ibid*, h. 134

Oleh karena itu seorang muslim adalah seorang pecinta kebenaran yang tulus, senantiasa benar dalam kata dan perbuatannya. Ini merupakan status yang tinggi dan mulia yang akan dicatat oleh Allah SWT sebagai pecinta kebenaran yang sejati.

c. Menghormati dan Memuliakan Tamu

Seorang muslim sejati yang jiwanya dipenuhi semangat kedermawanan secara otomatis akan senang ketika ada tamu yang berkunjung ke rumahnya. Dia akan dengan senang hati memberikan jamuan, menyambutnya dengan hangat dan menghormatinya. Rosulullah sangat menganjurkan bagi kaumnya untuk memuliakan tamu dan beliau bersabda:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

Artinya: dan barang siapa yang beriman pada Allah dan pada hari akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya.⁸

Keluarga Ipung adalah orang pedesaan yang tinggal di pelosok kota Solo dengan desa bernama Kepatihan. Unsur budaya Jawa yang masih kental dan terjaga salah satunya adalah sangat menjaga akhlak akhlak kepada tamu. Akhlak baik tersebut tercermin dari cara penyambutan dan penerimaan tamu yang begitu mulia. Sesuai dengan potongan dialog di bawah ini:

1) Tamu dari teman-teman Ipung di SMA Budi Luhur

⁸ Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 411

Sementara itu di dapur, Ipung diinterogasi habis-habisan oleh sang Ibu.

“Bilang-bilang too, Bilang-bilang. Kalau begini malu kita. Malu Ibu kan tidak siap!”

Ibu memang tak perlu siap!”

“Sembrono! Biar Lik Wur menangkap ayam. Coba ngabari dulu, pasti ayam-ayam itu tidak Ibu lepas.”

Ipung kaget. Sikap Ibunya masih sangat khas wanita Kepatihan. Sangat berdosa kalau gagal menghormati tamu. Dan daging ayam adalah simbol penghargaan bagi tamu istimewa. Tapi kalau sampai Lik Wur harus mengejar ayam-ayam itu? Ini komedi. Ipung tak ingin keluarganya jadi terlalu udik., terlalu kikuk menghadapi orang kota. Di benaknya, kesombongan orang kota tambah menjadi-jadi saat melihat kemiskinan orang desa. Ipung tak rela itu terjadi pada keluarganya.⁹

2) Tukang Pos yang mengantar wesel untuk Minarni

Sementara tuan rumah begitu berbinar, si tukang pos Cuma bisa merana. Untunglah orang-orang di rumah ini baik dan ramah. Mereka selalu tak lupa menawarinya singgah. Minarni lama-lama tahu, kalau ia harus berbagi kebahagiaan dengan Pak Pos yang kemudian dikenalnya bernama Aspar itu.

Sesekali Aspar menerima tawaran Minarni. Puluhan tahun sudah aku mengantar surat, tak ada salahnya sesekali korupsi waktu.

“Ipung itu putranya to Mbakyuu....” buka Aspar suatu kali. Segar sekali kerongkongannya begitu diguyur teh tubruk bergula batu.

Minarni tersenyum.

“Hebat ya Mbakyu. Kecil-kecil sudah pinter cari duit.”

Minarni lagi-lagi tersenyum.

“Ya begitulah Dik. Aspar. Anak sekarang harus dibiarkan apa maunya. Mau saya ya biar sekolah dulu saja. Tidak usah mikir macam-macam. Tapi ya itu tadi anak sekarang. Tak bisa dilarang-larang.

Aspar melongo.

Anak sekarang memang tak bisa disuruh dan dilarang. Harus dibiarkan. Ia juga percaya pada konsep itu. Tapi kenapa sama-sama dibiarkan bisa beda akibatnya?

⁹ Prie GS, *Ipung 2*, h. 92

Anaknya yang masih SMP juga ia biarkan semaunya. Dan hasilnya, anak itu telah dua kali nyolong ayam tetangga.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu sikap positif seorang individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Firman Allah swt. dalam QS. Fusshilat (41): 30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri, karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

¹⁰ Ibid, h. 171

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 383/480.

Sikap percaya diri dalam novel *Ipung* ditunjukkan oleh Ipung

saat bertemu orang tua Paulin sebagaimana kutipan berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ipung tersenyum. Senyum yang ia kembangkan justru ketika Papi mulai terlihat tegang. Mami berangkat cemas. Paulin menyiapkan ribuan tepuk tangan dalam dadanya.

“Saya takut menyinggung Oom dan Tante. Itulah kenapa saya butuh batasan. Saya kerja untuk majalah. Saya tak ingin ada kesalah pahaman di kemudian hari. Bapak saya almarhum, bisa menjawab pertanyaan apa saja dari tamu-tamunya. Termasuk berapa harga sarungnyadan hari ini Ibu masak apa. Sudah tentu Oom bukan bapak saya. Maka saya tak ingin kurang ajar.”

Kata-kata ini dikembangkan dengan semangat bercanda. Tapi akibatnya luar biasa. Papi merasa ditempeleng sangat keras. Papi marah. Lebih marah lagi karena Papi tak cukup alasan untuk melampiaskan kemarahannya.

“Tentu. Aku bukan orangtuamu. Maka kau tak perlu tanya berapa harga sarungku kan?” Papi menemukan jurus baru. Sebagai orang tua ia hampir saja terpancing. Kini senyumnya mulai muncul walau hatinya membara. Ipung yang kini gantian pasang indera ekstra.¹²

e. Menghormati yang Lebih Tua

Menghormati orang yang lebih tua dan lebih memprioritaskan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka dibanding orang lain yang lebih muda merupakan indikasi

suatu masyarakat yang berperadaban, indikasi pemahaman anggota-

anggotanya mengenai aturan-aturan moralitas manusia dan luhurnya

sikap mereka.

Menghormati orang yang lebih tua merupakan sifat terpuji

dalam Islam. Orang yang tidak menghormati dan mengenali hak orang

¹² Prie GS, *Ipung 2*, h. 126

tua dan tidak menyayangi anak kecil, maka bukan termasuk kaum muslimin, sebagaimana sabda Rasulullah saw.:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا عَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي بُرَيْجٍ، عَنْ
عَبِيدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، يَبْلُغُ
بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ
صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Najih, dari Ubaidillah bin Amir, dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia menyampaikan sesuatu pada Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengenali hak orang tua kami, maka ia bukan termasuk golongan kami." (HR. Tirmidziy)¹³

Menghormati orang yang lebih tua juga termasuk mengagungkan Allah swt. sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ
غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْحَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ

Artinya: "Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah swt. adalah menghormati seorang muslim yang beruban (sudah tua), pembawa al-Qur'an yang tidak berlebih-lebihan padanya (dengan melampaui batas) dan tidak menjauh (dari mengamalkan) al-Qur'an tersebut, serta memuliakan penguasa yang adil." (HR. Abu Dawud)

¹³ Lihat *al-Adabul Mufrad* No. 354, *Musnad Ahmad* No. 7033, *Sunan Abu Dawud* No. 4943, dan *Jami' al-Tirmidziy* No. 1920 dan sanadnya sah.

Berikut potongan dialog yang menunjukkan sikap Ipung dalam menghormati orang yang lebih tua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Saat Ipung bertamu ke rumah Paulin

Ipung melihat kedua orang tua Paulin mendekat. Ia menyambutnya wajar.

"Sore Oom, Tante."

Mami-Papi mengangguk. Tepatnya terpaksa mengangguk. Dingin.

Ipung tetap berlaku hormat, walau tak berlebihan.

"Paulin mencintai saya. Sudah saya katakan, tak mungkin Oom dan Tante setuju. Lalu Paulin menangis," sambung Ipung.

Mami-Papi kaget. Tenang sekali nada bicara anak setan ini. Tak terlihat ia sedang pura-pura sok tanpa dosa. Mami-Papi juga tak mengira Ipung akan selangsung itu. Ia telah membayangkan sosok anak yang takut dan mengiba-iba.

Ya, Mami-Papi baru menemukan jawabannya sekarang, kenapa wajah anak itu bisa muncul di majalah *MM*.¹⁴

2) Ipung menghadapi Papi Paulin

Papi dehem mencoba rileks.

Tapi Ipung telah lebih dulu rileks. Ronde pertama baru saja usai. Siapa pemilik ronde berikutnya? Papi tegang. Sibuk strategi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Bagaimana kalau wawancara ini kita tunda," kata Papi lunak.

Ipung melirik serius. Kalimat itu diucapkan dengan nada seorang yang telah berumur. Seorang tua, ketika orang tua mendudukan diri sebagai orang tua, pikiran Ipung bisa berubah. Bagaimanapun ia hormat pada orang tua.

"Bukan saya tidak bisa menjawabnya sekarang. Tapi lebih karena kurang sreg saja. Masak baru kenal sudah begini serius," Papi berakting rileks.

"Saya didesak *deadline* Oom"

"Bagaimana kalau tiga hari lagi?"

"Dua hari."

"Baik. Datang saja ke kantor. Jangan disini."¹⁵

¹⁴ Pric GS, *Ipung* 2, h. 103

f. Adil

Seorang Muslim yang dibimbing secara benar, maka ia akan adil dalam mengambil keputusan. Dia akan jauh dari rasa keberpihakan dan tidak menyimpang dari kebenaran. Keadilan dan menghindari kedzaliman berada dalam jantung keimanan dan akidahnya.

Berikut ini konsep-konsep Al-Qur'an mengenai sikap adil.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ

النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang

¹⁵ Ibid, h. 108

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 227.

memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹⁷ (QS. An-Nisa': 58)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dialog singkat di bawah ini menunjukkan sikap keadilan dari

Pak Bakri yang tidak membela pihak Ipung atau pihak Marjikon dalam upacara atas kemiskinan:

"Sebaiknya Pak Bakri jangan mendekati. Ini akan membuat Pak Bakri terlihat memihak," balas Ipung getir. Wajah Ipung tak sepenuhnya terang dan Pak Bakri gagal menangkap betapa masam senyum muridnya.

"Tidak. Saya tidak akan membela siapa-siapa. Para guru tetap sebagai fasilitator."

"Untuk bapak fasilitator sudah ada tempat kehormatan. Jangan melanggar garis demarkasi," desak Ipung. Pak Bakri terpaksa mundur.¹⁸

g. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan akhlak terpuji dalam islam. Islam menekankan bahwa akhlak terpuji tidak cukup hanya pada Allah, sesama dan makhluk lain. Lingkungan pun juga harus mendapat perlakuan baik dari manusia. Karena itu muncul konsep *hablum minal alam* atau bagaimana menjaga hubungan dengan alam. Nabi sendiri juga menyatakan bahwa menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman. Al Qur'an sendiri sudah jelas dan termaktub ayat-ayat mengenai lingkungan. Sesuai firman Allah:

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 87

¹⁸ Prie GS, *Ipung 2*, h. 132

ظَهَرَ - الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا
 فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانُوا
 أَكْثَرَهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."¹⁹ (QS. Ar-rum 41-42)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
 وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Al-A'raf-56)

Kantin Pak Rajab

Budi Luhur membangun diri, Pak Rajab menemani.

Sebuah warung mungil dari papan dan batang bambu.

Terletak di pojok, di dekat rimbunan pohon jambu air.

Semenjak warung itu berdiri, pekarangan itu menjadi

lebih bersih. Lebih teduh. Pak Rajab juga yang menjadi

tulang kebunnya.²¹

h. Berani

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-'Alfiyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87

²⁰ *Ibid.*, h. 157

²¹ Prie GS, *Jprung 2*, h. 138

Berani atau dalam bahasa arab disebut *Syaja'ah* yaitu sifat yang mendorong orang ke arah tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan kemuliaan diri ke arah sifat keutamaan yang tinggi/terpuji, berkorban dan memberi, menahan rasa marah dan menekan nafsu angkara dan bersifat hilm yaitu menjaga kesucian diri dan perbuatan tercela dan aib.²² Sesuai dengan beberapa ayat tentang berani di bawah ini:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ
 اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ
 اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا
 وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ
 الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya: Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekkah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu ia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa lagi Maha Bijaksana.

²² Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 93

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ
 الْأَدْبَارَ ﴿٢٣﴾ وَمَنْ يُولُوهُمْ يُوسِلْهُ لُذُومًا إِلَّا مَتَحَرِّفًا لِقِيَامٍ أَوْ
 مُتَحَرِّفًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ
 وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٢٤﴾

Artinya: wahai orang yang beriman! Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Dan barangsiapa mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sungguh, orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah. Tempatnya ialah neraka jahannam, dan seburuk-buruknya tempat kembali.²³

- 1) Hanya karena campur tangan Ipung mereka terkendali dan batal demonstrasi. Keras sekali Ipung meminta mereka. Banyak anak tidak setuju tindakan Ipung, tapi tak satupun berani mengambil resiko menentangnya. termasuk pula Hasan. Ipung tegak berdiri. Anak-anak mengitari. Singkat sekali katanya. "Kalau ada yang nekat mimpin demo, aku akan bertarung dengannya sampai mati!" Anak-anak diam. Semua tahu, kata-kata Ipung itu juga sangat bertuja pada Hasan yang kemarin baru saja menghajarnya.²⁴
- 2) Ipung butuh waktu untuk mengerti kemana arah kalimat ini. Tetapi pelan-pelan ia mulai mengerti. Keberaniannya untuk masuk ke Budi Luhur yang angker adalah ketidaklaziman. Kepergiannya dari kampung di Kepatihan sana untuk bersekolah di Semarang adalah ketidaklaziman. Keputusannya untuk berkelahi dengan Gredo adalah ketidaklaziman. Seluruh ketidaklaziman itulah yang membuatnya terkenal.²⁵
- 3) Douglas yang raksasa itu adalah pengagum Ipung yang fanatik. Douglas tak habis mengerti, kenapa ada

²³ Departemen Agama RI, *Al-'Alīyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 178

²⁴ Prie GS, *Ipung 2*, h. 161

²⁵ *Ibid*, h. 32

makhluk yang lemah fisiknya seperti Ipung, tetapi bernyali raksasa. Jika orang takut kepada Douglas, mudah menjawabnya. Otot-otot yang berlilitan bak kawat di seluruh lengannya sudah menunggu terbuka bagi siapapun yang hendak unjuk kekuatan. Tapi Ipung?

- 4) Ia tak lagi bisa meningkari fakta, bahwa anaknya jatuh cinta pada anak itu. Ia juga tak bisa menolak pesona Ipung, lepas dari apakah seseorang menyukai atau memebencinya. Ia pernah merasakan sendiri kecerdasan itu. Tatapannya yang tak kenal takut dan gayanya yang sinis. Kepada orang yang memandangnya rendah kepadanya. Ia akan ganti merendahkan orang itu di titik terendahnya. Tetapi jika kepadanya disodorkan kebaikan, ia akan mempertaruhkan nyawanya. Papi jelas tak butuh saksi dalam hal ini. Papi mengalaminya sendiri. Serangkaian drama yang melibatkan anaknya, dirinya dan keluarganya akibat ulah Ipung, adalah fakta yang demikian jelasnya

i. Kerja keras

Dalam Islam diajarkan agar kita senantiasa bekerja keras untuk dunia seakan kita hidup selamanya dan beramal serta beribadah untuk akhirat, seakan-akan kita akan mati besok. Sehingga dengan demikian tidak ada waktu untuk bermalas-malasan berpangku tangan dan bertopang dagu.

وَاتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu

lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashas 77)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ ﴿٧٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berilah kepalangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah yang Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.²⁷

فَاِذَا قُضِيَتْ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ
اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Apabila sholat telah dilaksanakan, maka berbaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.²⁸

Honor majalah Jakarta itu ternyata cukup besar. Tidak sangat besar memang, tapi sanggup menjawab kebutuhan sekolah Ipung.

Semula Minarni sangat kaget, ketika pertama kali wesel nyelonong ke rumahnya. Oo ternyata tak Cuma sekali, tapi dua kali, tiga kali dan.... nerkali-kali.

Ipung sengaja meminta redaksi untuk mengirim honorinya ke kampung. Ia ingin keluarganya mengerti

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 394.

²⁷ *Ibid*, h. 543

²⁸ *Ibid*, h. 554

kerja kerasnya. Syukur ikut menikmatinya. Ia harus membuat orang-orang yang dicintainya bahagia.²⁹

Sholat tarawih

Sholat tarawih merupakan sholat yang hanya dilakukan pada bulan ramadhan sehabis sholat isya'. Amalan ini merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam dan merupakan amal sholeh sebagai pengiring bulan Ramadhan.

Selama bulan puasa, betapa Ipung selalu shalat tarawih. Aneh sekali. Ia memandang Ipung bersarung dan berpeci. Wajahnya culun sekali.

SMA Budi Luhur juga membuat shalat tarawih di sekolah. Mereka jadi punya kesempatan bersama-sama. Dan dalam mobil, Ipung serius benar dengan sikapnya.³⁰

k. Menjaga Kehormata Diri

Termasuk ciri pribadi seorang muslim adalah menjaga kehormatan (*iffah*). *Iffah* yaitu memelihara kesucian diri dari segala tuduhan, fitnah dan juga memelihara kehormatan diri. Seorang muslim itu senantiasa bersemangat untuk menjaga agama, harta, kehormatan serta kemuliaannya. Oleh karena itu ia menghiasi dirinya dengan menjaga kehormatan. Allah SWT telah mengarahkan orang-orang yang tidak kuasa menikah untuk menjaga kehormatan dirinya hingga Allah menganugerahkan kemampuan kepadanya.

Lebih dari itu Al-Qur'an pun menerangkan bahwa menjaga kehormatan diri adalah tanda dan petunjuk terpenting dari iman

²⁹ Prie GS, *Ipung 2*, h. 172

³⁰ Prie GS, *Ipung 2*, h. 174

seseorang. Bahkan sifat itu juga menjadi kunci kemenangan. Allah berfirman:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥١﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٥٢﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ
 ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: dan orang-orang yang menjaga kemaluan mereka kecuali terhadap istri-istri mereka dan hamba-hamba yang mereka kuasai. Dan yang demikian itu tidak tercela. Dan siapa yang mencari selain itu, itulah orang-orang yang melampaui batas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
 وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan binatang; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³¹

Bukan muhrim dilarang bersentuhan...” kata Ipung.
 Kok kayak slogan bis kota,” sungur Paulin geli.

“Tarawih memang mirip bis kota. Dan terminal adalah surganya. Muhrim adalah penumpang dan sopirnya. Kalau penumpang sibuk menyentuh-nyentuh sopir, bis kotanya bisa nabrak.”

“Tidak sampe ke terminal?”

“Ya, Tidak sampai ke surga.”

“Masuk neraka dong!”

³¹ Departemen Agama RI, *Al-’Alisy; Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 560.

Mereka berdua tertawa.³²

digilib.uinsa.ac.id Membimbing pada Kebaikan atau Amar Ma'ruf Nahi Mungkar digilib.uinsa.ac.id

Islam sangat menekankan pada penganutnya untuk saling mengarahkan dan membimbing pada kebaikan dan melarang serta mengingatkan dalam perbuatan kemungkar. Amar ma'ruf merupakan hal yang bisa menjaga kedamaian di bumi ini dan nahi mungkar adalah penjaga dari kerusakan dunia. Konsep amar ma'ruf nahi mungkar sendiri terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat

104

Saat Paulin ingin ikut ke Kepatihan

"Aku akan ikut ke Kepatihan."

Ipung kaget. Ini jelas perbuatan gila.

Ipung terdiam. Lama. Ia tahu, di balik kegembiraannya lebaran, ia akan disiksa rasa sepi karena jauh dari Paulin. Tapi membawa Paulin pulang, lagi-lagi sesuatu yang gila. Itu sesuatu yang serius bagi keluarganya. Terlalu serius.

digilib.uinsa.ac.id Tidak. Aku telah mengajak Paulin puasa. Gadis itu mulai menikmatinya. Tapi aneh kalau puasa hanya demi digilib.uinsa.ac.id ajakan. Hanya demi cinta. Paulin harus menemukan digilib.uinsa.ac.id keyakinan puasanya.

Ipung belum terlalu gembira ketika Paulin semangat sekali berpuasa. Ya, ia masih curiga. Jangan-jangan itu tak lebih dari fatamorgana cinta.

Sekaranglah saatnya! Sekarang saatnya kau justru harus pergi ke Singapura. Berani berpuasa di tengah orang yang tidak berpuasa. Kau akan tahu, betapa berlipat keindahannya.

Ipung membimbing Paulin. Mayakinkan teorinya. Tapi anak mami Cuma bisa terpaku. Matanya basah.

"Aku antar kau pulang sekarang" katanya serak.

"Tidak. Sepanjang kau menolak pergi ke Singapura."

Paulin mengangguk lemah. Kemudian menangis. Ipung menggenggam tangannya.³³

³² Prie GS, *Ipung 2*, h. 174

m. Ikhlas

Ikhlas adalah mendedikasikan dan mengorientasikan seluruh ucapan dan perbuatan, hidup dan mati, diam, gerak dan bicara, kesendirian, dan keramaian, serta segala tingkah laku di dunia ini hanya untuk satu hal, yaitu meraih keridhaan Allah swt.³⁴ Ikhlas adalah syarat diterimanya amal saleh yang dilaksanakan sesuai dengan sunnah Rasulullah saw. Firman Allah swt. dalam QS. Az-Zumar (39): 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (al-Qur’an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.” (QS. 39: 2)³⁵

Mempertahankan keikhlasan berarti memerangi kesenangan-kesenangan hawa nafsu, memutuskan ketamakan terhadap dunia, dan mengosongkan hatinya semata-mata hanya untuk akhirat. Masalah ikhlas berkaitan erat dengan niat. Tak ubahnya seperti pohon dan bibit. Niat menjadi ukuran yang menentukan baik buruknya suatu amal atau perbuatan.³⁶

Sikap ikhlas dalam novel *Ipung* ditunjukkan oleh sikap Paulin sebagaimana kutipan berikut:

³³ Prie GS, *Ipung 2*, h. 178

³⁴ Amru Khalid, *Terapi Hati*, (Jakarta: Republika, 2005), h. 2.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 458.

³⁶ Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji: Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 15.

"Ada apa?" bisik Ipung.

"Sandalku hilang!" bisik Paulin.

"Tenang. Langsung pulang saja. Tanpa sandal!"

Paulin melotot. Tapi Ipung memaksanya. Berjingkat-jingkat tumit Paulin terantuk jalan desa. Ipung dicekam rasa iba.

"Siti Khadijah, istri Nabi, mengorbankan semua harta bendanya demi agama. Kamu baru kehilangan sandal," bisik Ipung dari belakang.

Paulin kaget. Kalimat itu memang seperti bercanda. Tapi yang terdengar lain di telinga.

"Tidak. Tidak apa-apa. Cuma sandal. *Swear....*" balas Paulin buru-buru.

"Kehilangan sandal di masjid baru cobaan iman yang pertama. Jangan kalah.³⁷

n. Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk orang sakit merupakan amal sholeh dan termasuk akhlak terpuji dalam Islam. Selain menjaga tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyyah, menjenguk orang sakit juga akan mendapatkan kemuliaan langsung dari Allah SWT serta mendapatkan surganya kelak.

Nabi SAW bersabda:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ الْأَشْعَثِ ، قَالَ : سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ سُوَيْدٍ بْنِ مِقْرَانَ ، عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : " أَمَرَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ ، أَمَرَنَا : بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ ، وَإِثْرَارِ الْقَسَمِ ، وَرَدِّ السَّلَامِ ، وَتَشْمِيطِ الْعَاطِسِ ، وَنَهَانَا عَنْ : آيَةِ الْفِضَّةِ ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ ، وَالْحَرِيرِ ، وَالذَّبِيحِ ، وَالْقِسِيِّ ، وَالْإِسْتَبْرَقِ

³⁷ Prie GS, *Ipung* 2, h. 185

“... Dari Al Bara' RA, dia berkata, “Nabi menyuruh kita tujuh hal dan melarang kita tujuh hal. Beliau memerintahkan kita untuk mengantarkan jenazah, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, menolong orang yang teraniaya, melaksanakan sumpah, menjawab salam, dan mendoakan orang yang bersin. Dan beliau melarang kita memakai wadah (bejana) dari perak, cincin emas, kain sutera, *dibaj* (sutera halus), *qasiy* (sutera kasar), dan *istibraq* (sutera tebal).”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ ، قَالَ :
 أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ ، قَالَ : أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ ، أَنَّ أَبَا
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 يَقُولُ " : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ ، وَعِيَادَةُ
 الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ " ،
 تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ ، قَالَ : أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ، وَرَوَاهُ سَلَامَةُ بْنُ زُوَيْجٍ ،
 عَنْ عُقَيْلٍ .

“ Dari Sa'id bin Musayyab bahwa Abu Hurairah Ra berkata :
 “aku mendengar Rasulullah saw bersabda ‘hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima : menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin”. Hadits ini diriwayatkan pula Abdurrazaq, ia berkata “Ma'mar telah mengabarkan kepada kami” salamah juga meriwayatkan dari Uqail.

Rumah sakit tempat satpam Douglas dirawat, dipenuhi anak-anak SMA Budi Luhur. Kamar tempat ia dirawat mirip kamar tempat merawat para pejabat. Hilir mudik para pembesuk. Di dalam penuh bingkisan, di luar rumah sakit penuh karangan bunga.

Seluruh anak-anak yang sedang dimabuk oleh cerita kepahlawanan Douglas itu serentak memiliki niat yang sama: memindahkan Douglas ke kamar terbaik, dengan pelayanan terbaik dan Paulin sebagai komandan gerakan mereka. Seluruh anak memaksa orang tuanya membesuk Douglas sebagai ungkapan dukungan dan duka cita. Yang satu membesuk yang lain tak mau kalah. Yang lain menyumbang, yang lainnya lagi tak mau ketinggalan.

o. Amanah dan Tanggung Jawab

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Khianat adalah salah satu dari tanda munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlakul karimah di masyarakat. Jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat Islam.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.³⁸ (QS. Al-Anfal: 27)

Douglas mengerti usaha Pak Bakri ini. Bakri mengerti kemiskinan dan ia berjuang keras untuk membantunya. Maka mencuri sendiri barang yang harus dijaga, sungguh tak terbayangkan. Bagi anak buah Tarji

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-'Aliy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 180.

Cakil menyodorkan proposalnya, yang terbayang adalah wajah Bakri yang menolongnya.

“Maaf!” Douglas mencoba tersenyum pada utusan itu. Tetapi seluruh ketegasannya telah terbaca. Ia tak mungkin tergoyahkan. Utusan pulang. Tarji Cakil menahan geram.

Massa hanya butuh melihat sebentar untuk mengerti duduk perkaranya. Ada seorang tinggi besar, hitam legam di tengah, dengan darah berleleran. Kesakitan tampak mendera orang ini, tetapi keteguhannya untuk tetap berdiri, dengan tubuh siaga, telah mengatakan bahwa ia siap mati.

Ya Douglas telah menjadi pasien istimewa karena cerita *hero*-nya. Insiden pengeroyokan itu hanya membuka seluruh kedok kebajikannya selama ini. Kesetiaannya pada Budi Luhur dan pertaruhannya membela sekolah ini hidup dan mati.

2. Akhlakul Madzmumah

a. Putus Asa

Setiap muslim wajib berjihad dengan menanamkan harapan besar bahwa Allah akan membimbingnya ke arah yang sukses dan kebahagiaan dan senantiasa memberinya ampunan jika suatu saat melakukan dosa. Inilah salah satu kunci keberhasilan dakwah Rasullullah. Beliau membuang jauh-jauh sikap putus asa terhadap rahmat Allah. Sebaliknya beliau terus sabar berjuang disertai doa yang penuh harapan dan selalu waspada dalam melangkah karena khawatir melanggar larangan Allah.

Sifat putus asa dari rahmat Allah termasuk sifat tercela yang dibisikkan setan agar manusia selalu berada dalam kesesatan dan kerugian.³⁹ Allah berfirman:

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ
رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari Rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.⁴⁰ (QS. Yusuf: 87)

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

Artinya: Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."⁴¹ (QS. Az-Zumar: 53)

1) Saat Pulang ke Kematihan karena ibunya kecelakaan. Benar-benar kabar sialan!

Begitu menginjak gang, niat Ipung bulat. Ia telah menemukan keyakinannya lagi. Meski keyakinan untuk marah. Kemarahan yang tak ia mengerti. Bapak telah dipanggil Tuhan. Kalau ibu juga harus menyusul bapak, okelah. Aku bisa berbuat apa terhadap nasib.

Tapi jangan dikira aku tak bisa marah pada nasib. Timpakan kematian itu pada ibuku dan aku akan langsung keluar dari sekolah. Aku akan *nyunggi* karung ke pasar Klewer, menggelar lincak dan melakukan apa saja untuk menyambung hidup. Tidur

³⁹ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 202

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 246.

⁴¹ *Ibid*, h. 464

di emper-emper toko, jadi asongan, calo karcis, kereta dan bus. Pokoknya semuaaa, semuaaaaaa! Biar kamu puas, nasib. Akan ku buktikan kalau aku bisa jauh lebih sengsara dari sekedar yang kau kehendaki.

Ipung bergidik. Kemarahan itu benar-benar hampir menguasai seluruh kesadarannya. Walau sedikit kesadaran masih ia sisakan. Kemarahan itu tetap masih cita-cita sampai semuanya jelas. Sampai jarak gang dan pintu rumahnya tak ada lagi.⁴²

2) Marjikun

“Tuhan, aku baru sadar, kalau wajahku mirip Mandra, aktor dengan bibir *njontor* yang dilambungkan sinetron *Si Doel* itu” bisik marjikun saat berkaca. Ia tersenyum. Tapi adanya pedih. Di balik mulutnya yang slebor, ia menyimpan ribuan tangis di kamar tidurnya. Fasilitas apapun ternyata tak mengubah posisinya. Termasuk ambisi Hasan mendongkrak gengsi Marjikun dengan memasukkan kelas unggulan lewat pintu belakang. Segalanya sia-sia. Di kelas unggulan ia malah terancam gila. Semua anak menuduhnya sebagai murid kesasar. Dada marjikun hampir jenuh oleh sikap putus asa, sampai ia harus ketemu Ipung.

Makhluk macam apa Ipung? Kenapa ia sanggup menghajar Gredo yang lebih tinggi bongsor, bikin geger sekolah, membuat Paulin mabuk kepayang? Mantera apa yang dipunyai anak Kepatihan itu? Aha, Marjikun ingin mengobati luka hatinya dengan caranya sendiri. Ia tengah menyiapkan rencana besar untuk membongkar kedok Ipung. Ah, alangkah bahagianya kalau ternyata Ipung juga minder. Bukankah modal kemiskinan anak itu lebih lengkap? Ya, ya, Ipung harus dipaksa untuk mengaku minder.⁴³

3) Penggusuran kantin Pak Rajab

Pada saat yang sama pemandangan lain sedang dihadirkan Pak Rajab. Orang tua itu tengah berada di atas puncak sikap putus asanya.

Seminggu sudah duka itu berlalu. Tapi semuanya membisu. Sekolah ternyata benar-benar

⁴² Prie GS, *Ipung 2*, h. 84

⁴³ *Ibid*, h. 116

tega. Anak-anak juga tega. Maka ia juga berniat tega pada dirinya sendiri.

Diam-diam ia telah menyiapkan tali. Ia telah menyuruh semua anggota keluarganya ke pasar. Ngawur saja menyuruh keluarganya mencari dagangan. Mereka akan memulai usaha baru. Itu kata Rajab. Tetapi dalam hati begitu semua pergi, Rajab akan menghabiskan nyawanya sendiri.⁴⁴

b. Marah

Perjuangan menahan rasa marah bukan sesuatu yang mudah, apalagi jika hal itu terjadi pada seseorang yang punya peluang atau keberanian secara mental dan fisik untuk meluapkan amarahnya. Perjuangan menahan amarah itulah yang merupakan perjuangan yang hakiki, sifat jantan dari seseorang yang memiliki hati agung.⁴⁵ Menahan marah itu bukan perkara mudah, karena Allah sudah berjanji untuk memberikan surganya bagi orang yang bisa menahan amarahnya. Dan salah satu ciri orang yang bertaqwa menurut surat ali Imran ayat 134 adalah orang yang mampu menahan amarahnya.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: (yaitu) orang yang berinfaq baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarah dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.⁴⁶

⁴⁴ Ibid, h. 165

⁴⁵ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 202

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 67.

42-37 وَالَّذِينَ سَجْتَبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوْحِشَ وَإِذَا مَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
عَضِبُوا هُمْ يَعْفِرُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: dan juga (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji dan apabila mereka marah segera memberi maaf.⁴⁷

- 1) Rustanti berhasil. Minimal kata-katanya sedikit mencairkan suasana. Syukurlah kalau ia memang tidak berambisi. Syukur kalau ia menyadari. Semua yang di ruangan itu seragam doanya. Padahal dalam perjalanan pulang, Rustanti menjalankan mobilnya dengan kecepatan gila. Empat becak nyaris disambarnya. Kepalanya mengepul uap kemarahan begitu rupa.⁴⁸
- 2) "Mereka hanya minta Ipung bicara soal dirinya Pak..."
"Siapa *bedhes* bernama Ipung itu haa. Siapaaa!!!"
Braak! Tangan Pak Bahrin menggebrak meja. Kepala sekolah itu kaget sendiri. Tangannya terlalu halus untuk diadu dengan kayu. Tapi sudah tentu, ia tetap memilih marah ketimbang memperlihatkan rasa sakit. Ia cuma sadar, kemarahannya sekarang telah melebihi takaran. Sebuah kemarahan yang tak biasa. Pak Bakri menunduk. Guru galak itu loyo dihadapan atasannya. Jarang sekali kepala sekolah itu bicara kasar. Kalau kekasaran muncul, Pak Bakri tanggap betapa palis kepala bosnya.⁴⁹
- 3) "Kenapa kamu tega membiarkan gantungan hidup keluarga saya hancur pung. Kenapa kamu tidak mengajak teman-temanmu demonstrasi seperti biasanya. Sekolah akan takut. Pasti takut. Kalian selalu dipercaya setelah demonstrasi. Kini.. mestinya kalian menemukan alasan yang sesungguhnya untuk demonstrasi.
Demonstrasi mestinya harus membela rakyat kecil. Kini di hadapan kalian rakyat kecil itu sedang terancam hidupnya. Anak, istrinya, keluarganya..."
Tangis Rajab kini berganti amarah. Mata Rajab tua menyala. Ipung tetap menunduk.

⁴⁷ Ibid, h. 487

⁴⁸ Prie GS, *Ipung 2*, h. 164

⁴⁹ Ibid, h. 121

"Ternyata ketemunya sama saja. Kalian anak-anak yang Cuma bisa demonstrasi untuk diri kalian sendiri!"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Naras Rajab memburu.

"Sekolah iblis!"

Ipung kaget. Tapi tetap menunduk.⁵⁰

- 4) Tapi Ipung keliru. Karena tak cuma Surtini yang menangkap adegan kilat itu. Dengan sorot mata aneh Gredo juga melihatnya. Ia menyimpan adegan itu dalam kemarahannya. Kemarahan khas seorang anak babe yang kalah tempur di medan cinta.⁵¹

- 5) Sang Papi membanting pintu. Di sofa, mami menangis sedu.

Hampir saja Pak Dal menjadi sasaran kemarahan Papi. Tapi manusia sibuk ini akhirnya Cuma bisa mengatupkan gerahannya keras-keras. Kenapa harus Pak Dal yang menjadi sasaran? Bukankah Paulin telah pula pamit kepadanya?

Di balik kemarahannya, Papi mulai bersikap kritis. Betapa kesalahan itu juga ada padanya.⁵²

c. Menghina dan berkata kotor

Menghina adalah mengeluarkan kata-kata yang merendahkan dan menyakiti hati orang lain, termasuk mengolok, mencela, melaknat atau mengutuk, memaki, dan mengejek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Larangan menghina terdapat dalam QS. Al-Hujurat (49): 11

sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا
خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقِ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁵⁰ Ibid, h. 142

⁵¹ Ibid, h. 96

⁵² Ibid, h. 191

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (yang mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."⁵³ (QS. 49: 11)

"Biang Panu! Sejuta topan badai!" bentak Lik Wur meniru kemarahan Kapten Hadock di komik Tintin kesukaannya.

"Kadal kurap, topan badai, banaspati campur wewe! Lik Wur terhenyak di kursi. Ia lupa memperhitungkan kecerdasan keponakannya. Itu kesalahan terbesarnya. Di luar, Ipung masih saling tatap dengan Surtini. Ia akan terus menatapnya. Surtini tidak bercerita apa-apa. Berarti memang tak terjadi apa-apa atas keluarganya. Ipung merasa harus balas dendam pada Pak Liknya.

"Anak itu benar-benar jenis bekicot. Ia sama sekali tak punya inisiatif mengajak Paulin masuk. Cowok macam apa dia!" bentak papi geram.

"Mereka hanya minta Ipung bicara soal dirinya Pak...

"Siapa *bedhes* bernama Ipung itu haa. Siapaaa!!!"

Rajab tua kecewa. Bisa jadi ia kecewa pada Yayasan. Tapi kekecewaan yang sangat tertuju pada Ipung. Bagaimanapun ia tahu anak itu punya kekuasaan untuk menggagalkan niat Yayasan. Ipung Cuma enggan melakukannya.

"Anak iblis! Batin Rajab dengan dada terbakar.

Suara gaduh pecah disana-sini. Paulin berteriak dan hampir saja merangkul Ipung. Untung keburu sadar kalau mereka sedang berpacara. Marjikon dengan mulutnya yang slebor langsung menari topeng monyet. Hasan terpuruk. Ia lebih banyak diserang rasa malu ketimbang bahagia. Diam-diam, ia sangat iri melihat keyakinan Marjikon yang ikut-ikutan bergembira.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 516-517.

Mestinya Marjikon juga harus menanggung aib. Ia mneysal telah membela Marjikon hingga harus memukul Ipung.

Dasar nuga badak," sampai Hasan geram.

"Ayo bunyi... tokek bajingan! Aku masih punya anak istri," tatap Rajab. Tokek itu tetap saja ngadat.

"Tokek iblis! Kau harus tau siapa Rajab. Kuturuti maumu. Di akhirat, kamulah yang harus bertanggung jawab atas pembunuhan ini!"

Anak sekarang memang tak bisa disuruh dan dilarang. Harus dibiarkan. Ia juga percaya pada konsep itu. Tapi kenapa sama-sama dibiarkan bisa beda akibatnya? Anaknya yang masih SMP juga ia biarkan semaunya. Dan hasilnya, anak itu telah dua kali nyolong ayam tetangga.

Bajingan! Aspar mengeraskan rahangnya yang legam.

Suara itu kemudian ditafsirkan sebagai nafas. Ya, nafas campuran dari rasa marah, buru-buru dan loyo sekaligus.

Rasa penasaran memenuhi kepala Lik Wur. Kalau keponakannya kedapatan kurang ajar pada Paulin, ia telah bersiap untuk ngamuk besar-besaran.

"Ini bulan puasa. Kalau kadal itu berani kurang ajar, akan kuplindir kepalanya," tekad Lik Wur bulat.

d. Rendah diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rendah diri atau dalam bahasa arab disebut tadzallul merupakan sikap yang mana sering dilakukan oleh seorang penjilat demi mendapatkan keuntungan duniawi dari orang yang disanjungnya. Sikap ini akan menyeret mangsanya ke dalam suatu bahaya yang berat. Ia akan membelenggu seseorang dalam menuhankan manusia; ucapan, penampilan bahkan loyalitasnya sangat dipengaruhi oleh manusia yang dijilatnya. Rasulullah bersabda:

من تواضع لغني لغناه نزلت ثلث دينه

Barang siapa merendahkan dirinya dihadapan orang yang kaya karena (menginginkan) kekayaannya, maka akan dicabut seperti tiga agamanya.

Seorang Mukmin wajib memelihara harga dirinya, jangan sampai ia menjualnya dengan harga dunia yang sangat murah. Dalam keadaan faqir, sangat kekurangan sandang, pangan dan papan janganlah sampai dia hanyutkan dirinya ke dunia minta-minta. Dan Allah hanya membolehkan bersikap rendah diri hanya kepada orang mukmin.⁵⁴

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang yang mengikutimu yaitu orang-orang yang beriman.

Tapi Paulin sadar. Ia tengah jadi kapten. Ia pemimpin bagi teman-temannya. Anak mami itu menunda segebug rasa sumpek di dadanya. Ia bawa rombongannya memasuki gang Ipung menyambutnya dengan pandangan tak mengerti. Surtini bengong dan cepat menyelinap pergi. Ia sama sekali tak melihat mata Paulin yang tajam mengawasinya. Surtini menghilang bukan karena Paulin. Tapi karena dorongan rasa rendah diri. Mereka anak-anak kota. Surtini tak kuat, mendadak harus mendapat tandingan anak-anak yang begitu terawat kulitnya. Bagaimanapun ia wanita, soal merawat kulit, ia merasa tak terlalu punya kesempatan.

Surtini tegang bukan main. Ia sadar kalau harus kebagian peran sebagai seksi repot. Bukan itu yang membuatnya gundah, tapi lebih pada rasa rendah diri yang parah. Ketika Marjikun mulai *dehem-dehem* dari ranting jambunya. Surtini hanya bisa senewen. Ia betul-

⁵⁴ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 59

betul cuma melayani, tanpa berani menatap tamu-tamunya. (2-88)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Dengki atau Hasut

Dengki dan iri hati biasanya tumbuh manakala orang lain menerima nikmat. Ketika seseorang mendapatkan nikmat, maka akan muncul dua sikap pada orang lain. Pertama, ia benci terhadap nikmat yang diterima orang lain itu dan senang manakala nikmat itu hilang daripadanya. Tidak senang apabila orang lain mendapatkan kesuksesan dan bergembira ria bila orang lain mendapat kegagalan dalam berbagai profesi dan usahanya. Sikap inilah yang disebut hasud, dengki dan iri hati. Kedua, ia tidak menginginkan nikmat itu hilang dari orang lain yang mendapatkannya, tapi ia berusaha bagaimana mendapatkan nikmat semacam itu. Sikap kedua ini yang dinamakan ghibthah dan diperbolehkan dalam Islam.

Dari sini kita tahu, betapa jahat seorang pendengki, ia tidak rela melihat orang lain bahagia dan mendapatkan nikmat, sebaliknya

ia bersuka cita melihat orang lain bergelimang lara. Allah SWT menggambarkan sikap dengki ini dalam Firman-Nya:

۞ **إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا
 وَإِنْ تَصِيبُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضْرِبْكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا
 يَعْمَلُونَ غَاطٍ ۝**

Artinya: jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS. Ali Imran 120)

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا



Artinya: ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.⁵⁵(QS An-Nisa': 54)

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّوكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۗ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: banyak diantara ahli kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapang dadalah, sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵⁶(QS. Al-Baqarah: 109)

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Ally: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87

⁵⁶ *Ibid*, h. 17

سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَائِمٍ لِّتَأْخُذُوا بِهَا
 ذُرِّيَّتًا تَتَّبِعُكُمْ يَرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا كَلِمَةَ اللَّهِ فَلَئَن تَتَّبِعُونَ
 كَذَابِكُمْ قَالَهُ اللَّهُ مِنْ قَبْلُ فَسَيُقُولُونَ بَلْ نَحْسُدُونَنَا بَلْ
 كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥﴾

Artinya: Apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan, orang-orang badui yang tertinggal itu akan berkata "Biarkanlah kami mengikuti kamu." Mereka hendak mengubah janji Allah. Katakanlah " Kamu sekali-sekali tidak (boleh) mengikuti kami. Demikianlah yang telah ditetapkan Allah sejak semula." Maka mereka akan berkata, "Sebenarnya kamu dengki kepada kami." Padahal mereka tidak mengerti, melainkan sedikit sekali.⁵⁷ (QS. Al-Fath: 15)

- 1) Marjikun memprovokasi temannya untuk membuat Ipung malu di depan umum.

Di bawah spanduk putih, Marjikun berdiri yakin. Tak sia-sia, batinnya bangga. Sebuah hasil yang bukan tanpa keberanian dan kerja keras. Ia butuh waktu sedikitnya dua bulan untuk menyiapkan buah niat yang berangkat dari derita panjang.

Rencana besar itu makin bulat ketika suatu kali Marjikun menikmati Budi Luhur melepas semua muridnya pulang sekolah. Wahai, masih banyak kelas yang dihuni pengendara sepeda dan pejalan kaki. Bohong kalau mereka tidak dijangkiti penyakit rendah diri yang sama. Marjikun akan menyulut keminderan massal dan menjadikannya sebuah gerakan. Semua sudah tersusun rapi di benak. Tinggal menunggu keberanian.

Diam-diam ia mengamati Ahmad, ketua kelas 3B. Ia datangi rumahnya. Ia tawarkan persahabatan.

"Saya sendiri kurang suka tingkah anak-anak kelas unggulan," buka Marjikun dalam mobilnya. Jaguarnya melaju tenang. Ahmad tampak serba salah, antara kikuk dan bangga berada dalam mobil Marjikun.

⁵⁷ Ibid, h. 512

"Saya baru merasa kalau tingkah kelas unggulan menyakitkan teman-teman lain," sambung Marjikun tenang.

"Kamu pasti tau Ipung."

Ahmad mengangguk.

Dia sebetulnya juga makhluk menderita. Dia mirip kita-kita juga. Tersiksa di kelas unggulan. Barangkali dia sedang jadi bintang. Tapi itu omong kosong. Kita semua terkecoh!"

Jangan salah paham. Saya tak bermaksud jahat pada Ipung. Tapi kita harus membantu teman-teman yang rendah diri. Ipung itu makhluk rendah diri yang sok. Harus kita yakinkan pada teman-teman kalau semua bisa seperti Ipung," kata Marjikun tegas. Semangat Ahmad terpacu.

Esoknya Marjikun menemui Paulin diam-diam. Kebetulan memang, anak mami belum habis rasa sedihnya atas pertemuan Ipung dengan Papi. "Tanpa dukunganmu, proyek kemanusiaan ini tak akan sukses. Ipung harus membuat pengakuan. Lagian, apa kamu percaya pacarmu itu begitu super. Kamu jangan tertipu Paulin. Dia pasti juga punya rasa minder."

Anak mami termangu. Masih terbayang, bagaimana Ipung sok tak punya beban saat bicara dengan Papi-Maminya. Menganggap enteng?

Ah, aku tak rela. Betul kata Marjikun, Ipung pasti sedang keterlaluhan menutupi rasa mindernya. Paulin mulai goyah. Ia terancam kecewa. Maka langsung saja ia menyetujui rencana Marjikun. "Sekaligus menguji cinta" tekad anak Mami.⁵⁸

f. Membeda-bedakan Derajat

Pada zaman sekarang, harta dan kekayaan yang akan mempengaruhi derajat seseorang. Seseorang akan memiliki derajat yang tinggi bila mempunyai kekayaan yang melimpah. Namun kemiskinan akan menjadi seorang menjadi seorang pecundang dan dipandang sebelah mata di masyarakat. Padahal fenomena tersebut

⁵⁸ Prie GS, *Ipung 2*, h. 118.

sangat bertentangan dengan Islam. Di dalam Islam derajat seseorang sangat ditentukan oleh ketaqwaannya kepada sang pencipta Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.⁵⁹ (QS. Al-Hujurat: 13)

يَتَأْتِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كُفُونًا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ؕ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁶⁰ (QS. Al-Maidah: 8)

1) Ipung ke Rumah Paulin pertama kalinya

Paulin membuka halaman MM. Ia sangat hafal letaknya. Foto Ipung ketika itu, saat membikin huru-hara di sekolah. Mami menahan reaksinya yang mestinya spontan. Bagaimanapun ia terlanjur menangis. Gengsi kalau harus buru-buru melihat calon menantu sial.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

⁶⁰ *Ibid*, h. 108

Papi yang lebih dulu melihat foto itu. Mami menyusulnya. Mulai dari melirik. Pelan-pelan kemudian, wajah itu jelas di pandangan mami. Minta ampun, betapa tidak gantengnya. Betapa serampangan wajahnya. Yang mami tak habis mengerti, betapa MM mau memuatnya.⁶¹

2) Orang tua Paulin menilai Ipung

“Dari udik di Kepatihan sana, anak itu jadi maskot di sekolah paling bergengsi kota ini,” kata Papi getir. Getir, karena Papi mengerti apa itu dusun Kepatihan. Ia adalah sebuah wilayah yang tidak setara dengan gengsi darah birunya. Papi adalah *sentana dalem*, kerabat dalam. Priyayi lingkaran dalam di Keraton Surakarta membayangkan Ipung menikahi putri tersayangannya, adalah melihat pasangan *Beauty and The Beast*; dengan si buruk rupa itu tak pernah akan berubah menjadi pangeran tampan selamanya.

Punya menantu serupa Ipung adalah dagelan besar yang tak boleh menyimpannya. Menyebut kata calon memantu adalah kerugian bagi papi. Maka ia sedang menyediakan rencana. Anak dan bapak itu membisu di perjalanan. Sepi di luar tapi ramai di dalam!.

g. Merusak lingkungan

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan akhlak terpuji dalam Islam. Islam menekankan bahwa akhlak terpuji tidak cukup hanya pada Allah, sesama dan makhluk lain. Lingkungan pun juga harus mendapat perlakuan baik dari manusia. Karena itu muncul konsep *hablum minal alam* atau bagaimana menjaga hubungan dengan alam. Nabi sendiri juga menyatakan bahwa menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman. Al Qur'an sendiri sudah jelas dan termaktub ayat-ayat mengenai lingkungan. Merusak

⁶¹ Prie GS, *Ipung 2*, h. 101

lingkungan sangat dilarang dalam Islam dan merupakan dosa besar dalam Islam. Sesuai firman Allah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا
فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."⁶² (QS. Ar-rum: 41-42)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا
وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁶³ (Al-A'raf-56)

"Barangkali ini pabrik yang kamu inginkan"

Suara Paulin terdengar pelan. Bukan suara itu tidak keras. Melainkan karena gemuruh suara lain yang menindasnya. Ya, empat cerobong asap berukuran besar sedang menyemburkan uap hitam. Gumpalan-gumpalan asap itu membumbung dan membentuk gelombang-gelombang awan pekat yang mengerikan. Di ujung,

⁶² Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 408-409.

⁶³ *Ibid*, h. 157

tampak kelip-kelip lampu. Ipung tahu, itu rumah-rumah penduduk.

Paulin menunduk dalam gelap ia tegang.

"Pabrik apa?"

"Macam-macam. Dari produksi sepatu sampai barang-barang elektronik. Papi pemegang lisensi beberapa merk luar negeri."

Ipung dehem. Udara mulai terasa sesak di paru-parunya. Ia segera mengajak Paulin menyingkir dari tempat itu. Paulin sendiri kurang bisa menutupi kengeriannya pada tempat yang menjadi lahan duit Papinya.⁶⁴

h. Bersentuhan selain muhrim

Bersentuhan selain muhrim adalah tindakan yang mendekati zina. Dan zina merupakan dosa besar dalam Islam. Karena di dalam zina itu terdapat suatu tindakan yang keji dan kotor.

Banyak contoh tindakan yang bisa mendekatkan pada zina diantaranya: besentuhan selain muhrim, berciuman, melihat film porno, aurat yang terbuka dan lain lain. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِتْمًا كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. (al-isro'32)

Marjku tak menduga di saat yang sama Ipung malah memilih berdiri di bekas reruntuhan warung Pak Rajab. Paulin menyusulnya diam-diam. Masih ada sedikit tempat terlindung. Paulin nekat mencium kekasihnya.

Ipung kaget. Tapi selebihnya bahagia. Kalau ada yang menggajal adalah soal Denok. Bukan Ipung tengah ingin mendua. Tapi di kaset rekaman itu disebut pula nama Denok. Dialah sumber pertama kebocoran rahasia Rustanti.⁶⁵

i. Kufur nikmat

⁶⁴ Prie GS, *Ipung 2*, h. 110

⁶⁵ *Ibid*, h. 167

Sering kali manusia lupa, tertutup hati untuk merasakan bahwa nikmat itu dari Allah yang wajib disyukuri. Kecenderungan melupakan mendustakan dan mengkufuri nikmat ini hampir dialami oleh setiap manusia. Karena Allah berfirman dalam Surat Ar-Rahman:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٢٠﴾

Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang dapat kamu dustakan.

Kufur nikmat adalah penyakit hati yang sangat berbahaya dan dapat menyebabkan timbulnya kemaksiatan. Penyakit ini selain mengakibatkan adzab Allah juga secara moral, sedikit demi sedikit akan melucuti keimanan diganti dengan kekufuran. Firman Allah swt. dalam QS. Ibrahim (14): 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya, jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."⁶⁶ (QS. 14: 7)

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزْءًا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hambanya sebagai bagian dari-Nya. Sungguh manusia itu pengingkar (nikmat Tuhan) yang nyata.⁶⁷ (QS. Az-Zukhruf: 15)

Banyak orang yang salah paham, kalau di balik wajah komedi Marjikon tersimpan beban. Orang boleh jadi

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-'Aliy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 256.

⁶⁷ *Ibid*, h. 490

terkecoh pada nasib baiknya. Ia memang sanggup ke sekolah di atas Jaguar hitam dengan aneka aksesorisnya. Ia Cuma kalah setingkat dari Gredo soal mempercantik mobil. Sama-sama Jaguar, tapi aksesoris Jaguar Gredo lebih lengkap ketimbang Jaguar Marjikun. Tak heran, kalau Marjikun lewat, siapapun terpaksa menoleh.

"Tapi hanya itu," batin Marjikun setiap kali. Selebihnya, ia merasa menjadi manusia paling sial di dunia. Ia menyimpan banyak rasa curiga pada hidupnya sendiri. Kecurigaan itu berawal dari namanya: Marjikun. Wahai! Itulah kenapa ia merasa apapun mobil yang dipakainya tak juga mendongkrak wibawa. Dimana-mana fungsi kehadirannya sama, sebagai dagelan. Banyak cewek suka naik mobilnya, tapi hanya demi mencari traktiran dan butuh tertawa. Giliran Marjikun naksir, kaburlah semuanya. Remuk.⁶⁸

j. Dendam

Kebencian hati tiada akhir yang menyulut sikap buruk kepada seseorang yang pernah berbuat kesalahan yang belum sempat terbalas merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Penyakit dendam atau *hiqdu* adalah suatu sikap yang sangat tidak sesuai dengan pribadi seorang muslim yang seharusnya bersikap pemaaf atas kesalahan orang.⁶⁹

حُذِيَ الْعَفْوُ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang lain mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang yang bodoh. (QS. Al A'raf 199)

⁶⁸ Prie GS, *Ipung 2*, h. 115

⁶⁹ Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 71

وَأَنْ عَاقِبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ
خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.⁷⁰ (QS. An-Nahl: 126)

Banyaknya pembunuhan perkelahian dan tindak kejahatan lain diakibatkan oleh rasa dendam. Itulah misi perusakan setan atas manusia di bumi ini. Rasa dendam membuahkan sikap-sikap buruk bagi pelakunya, seperti hasud, merasa senang jika orang lain mendapat kecelakaan menghindar dan memusuhi orang lain, berbohong, menggunjing, mengumbar rahasia orang lain, memainkan dan menyakiti hati orang lain dan memutuskan tali persaudaraan.

1) Dendam Pak Rajab pada Ipung

Arak-arakan bergerak lagi. Tanpa suara. Bukan karena tuntutan Pak Rajab, melainkan karena minat bersuara itu tak ada lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa anak memilih berhenti. Menjilipung. Pak Rajab berlalu. Senyum kemenangan diam-diam nyelip di bibirnya. Mungkin ia kaget juga melihat darah di bibir Ipung. Tapi rasa kaget atas warungnya, ternyata menyita kepalanya. Bagaimanapun dendam kesumatnya kepalang jatuh lebih dulu ke hadapan Ipung sebelum ke pihak yayasan. Dan sekarang dendam itu mulai bekerja. Sepi.⁷¹

2) Dendam Gredo Pada Ipung

"Aku harus menunggu arah angin. Tapi inilah saatnya!" batin Gredo di tengah kerumunan. Ia

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 281.

⁷¹ Prie GS, *Ipung 2*, h. 151

memang menyebarkan diri di tengah gaduh, tetapi kalkulasinya telah melayang jauh. Drama itu memang telah berlangsung lama. Ipung memang telah menjadi sahabatnya, tepatnya teman sekolahnya yang biasa. Tak ada lagi pemusuhan. Mereka telah bercanda sebagaimana layaknya teman. Paulin memang telah coba ia lupakan sebagai lebih dari sekedar teman. Tetapi luka ini tetaplah luka. Jika pembalutnya kembali dibuka, ia akan kembali menganga.

Tak mudah melupakan perkelahiannya yang kalah. Kalah di depan umum, dipermalukan sedemikian rupa, adalah aib berkepanjangan. Aib itu adalah cacat permanen dan hanya bisa dibalas dengan kekejaman yang sama. Tetapi ia sadar, sejarah sedang tidak berpihak kepadanya. Di dalam sejarah, ia hanya pelengkap. Di dalam lakon besar, Gredo hanya figuran. Walau semula ia merasa..... dialah pemeran utamanya.

"Gagal mendapatkan cinta Paulin. Dihajar di depan publik pula!" batin Gredo nelangsa. Kejadian dua tahun lalu membayang. Hatinya tiba-tiba sesak oleh amarah dan kebencian terpendam.

"Kini saatnya aku membayar hutang itu. Tidak harus lunas sekali bayar. Tetapi setidaknya aku akan mencicilnya!" Tekat Gredo. Sudah tentu ia harus mencicil dengan cerdas. Terang-terangan bergembira atas kepindahan Paulin dan bersyukur secara terbuka atas Ipung yang pasti terluka adalah tindakan bodoh.

Maka ia membayangkan panggung perpisahan itu dengan gairah yang akan menggigit Ipung sedang tercabik-cabik oleh kesakitan yang luar biasa. Setiap dentuman bass drum dari anak band nanti, pasti akan terasa sebagai gedoran kesakitan hati Ipung. Ia akan tercekik perasaan malu, frustrasi, kalap dan putus asa!

Saya bayangkan dia pasti akan ngendat dengan tali dan masuk sumur tua di esok harinya. Hidup baginya tak menarik lagi!" pekik Gredo dalam hati. Gairahnya menyala. Dan ia punya mesin politik yang efektif untuk soal-soal semacam ini: marjikon!

k. Menyuap

Salah satu bencana yang menimpa manusia sejak zaman dahulu dan berlanjut dengan dengan kian dahsyat di zaman sekarang adalah suap menyuap. Perbuatan buruk ini menjadi penghalang besar bagi tegaknya kedailan sosial dan melumpuhkan hukum atau peraturan sebagai pelindung kepentingan semua kalangan. Jelas bila pintu suap dibuka, hukum yang adil adak terbalik. Orang-orang yang punya kekuatan dalam meyuap akibatnya peraturan bisa mereka permainan untuk melakukan pelanggaran, serta perampasan hak kaum lemah. Dengan demikian setiap masyarakat dipengaruhi sogokan.

Suap memudahkan wajah kehidupan, menebarkan kerusakan, kelaliman, ketidakadilan dan penyimpangan. Hukum dan peraturan yang adil hanya tinggal nama. Karena itu Islam dengan keras sangat mencela, menetapkan hukuman bagi pelakunya dan menggolongkannya di antara dosa-dosa besar.⁷²

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ

لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁷³ (QS : 188)

⁷² Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman* (Jakarta: Citra, 2013), h.173.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 29.

“Tuhan aku baru sadar, kalau wajahku mirip Mandra, aktor dengan bibir njontor yang dilambungkan sinetron Si Doel itu” bisik marjikon saat berkaca. Ia tersenyum. Tapi dadanya pedih. Di balik mulutnya yang selebor, ia menyimpan ribuan tangis di kamar tidurnya. Fasilitas apapun ternyata tak mengubah posisinya. Termasuk ambisi Hasan mendongkrak gengsi Marjikon dengan memasukkan kelas unggulan lewat pintu belakang. Segalanya sia-sia. Di kelas unggulan ia malah terancam gila. Semua anak menuduhnya sebagai murid kesasar.⁷⁴

I. Menganiaya

Seorang muslim selain harus setia pada keadilan dia juga harus menghindaya aniaya (*dzulm*) sebab aniaya adalah akan membawa kegelapan pada hari kiamat kelak sehingga membuat si penganiaya menjadi merugi. Hadist qudsi berikut secara tegas dan mengesankan mengungkapkan larangan Allah terhadap penganiayaan dengan cara yang tidak memberikan ruang bagi kebohongan:

Wahai para hamna-Ku, Aku mengharamkan aniaya pada diri-Ku dan mengharamkannya bagi kamu semua. Maka janganlah berbuat aniaya pada orang lain. (HR. Muslim)

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٤٠﴾ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ 42-39,40

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dzalim, mereka memebela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat

⁷⁴ Prie GS, *Ipung 2*, h. 116

jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang yang dzalim.⁷⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَٰئِكَ
يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ
كَذَّبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ آلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih dzalim dari orang yang mengada-adakan suatu kebohongan terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berbohong terhadap Tuhan mereka." Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang dzalim.⁷⁶

"Mau apa kamu! Teriak Hasan. Ipung tak peduli, ia meronta untuk merangsek Marjikun. Ia sama sekali tak memedulikan kemarahan Hasan. Marjikun mulai pucat melihat usaha Ipung, Hasan marah bukan main. Merasa tak digubris ia nekat melayangkan tinjunya ke muka Ipung.

"Praaakk!"

Ipung terjajar. Serombongan murid cewek berteriak histeris. Ipung terbangun. Bibirnya berdarah. Tapi ia cepat sekali bangkit. Kemarahan di kepalanya menggelegak. Ia sama sekali tak menggubris Hasan. Bangkit memburu Marjikun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang diburu pucat pasi. Ia bersiap lari. Tapi kembali bayangan Hasan keburu berkelebat. Cepat sekali ia mengirim tendangan ke punggung Ipung. Teriakan histeris pecah lagi. Ipung terjajar untuk kedua kali.

Tapi lagi-lagi ia bangkit. Terus mengubur Marjikun. Sama sekali tak menghiraukan sakit di bibir dan punggungnya.⁷⁷

m. Bohong atau Dusta

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 487

⁷⁶ *Ibid*, h. 223

⁷⁷ Prie GS, *Ipung 2*, h. 149

Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.⁷⁹

(40-28)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فَمَنْ حَاجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا
نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنْفُسَنَا وَأَنْفُسَكُمْ ثُمَّ
تَبَيَّلْنَا فَنَجْعَلُ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ﴿٣٦﴾ (3-61)

Artinya: siapa yang membantahmu dalam hal ini setelah engkau memperoleh ilmu, katakanlah (Muhammad), "Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istimu, kami sendiri dan kamu juga, kemudian marilah kita bermubahalah agar laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.⁸⁰

أَنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَفَى بِهِمْ إِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٠﴾

Artinya: perhatikanlah, betapa mereka mengada-adakan kebohongan terhadap Allah? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).⁸¹ (QS. An-Nisa': 50)

- 1) Akhirnya resmi juga Paulin tinggal di rumah Ipung. Seluruh rumah terpaksa bersiasat, seolah-olah Paulin adalah saudara mereka dari kota. Pak RT yang mendapat laporan pemberitahuan dari Lik Wur manggut-manggut saja. Meski dalam hati ia bertanyanya. Agak aneh, mendadak saja Minarni punya keponakan yang begitu berbeda. Kampung itu sangat mengenal keluarga Ipung, lengkap dengan saudara-saudaranya yang sering bertandang. Kalu kali ini menampilkan wajah yang berbeda, tentu Pak RT layak curiga.⁸²
- 2) Tak pelak lagi, perubahan tingkahnya langsung menjadi gosip paling ramai di sekujur Kapatihan. Wardoyolah manusia paling cepat menangkap perubahan ini. Lalu sibuk mengipas kanan-kiri. Usahanya segera mendapat dukungan fantastis. Cepat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-'Alhyy: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 470.

⁸⁰ *Ibid*, h. 57

⁸¹ *Ibid*, h. 86

⁸² *Prie GS, Ipung 2*, h. 182

sekali ia menanam mata-mata. Mengamati semua gerak gerik Juned mengarang-ngarang cerita dan memperdengarkan ke telinga Juned sebagai angin surga.

"Masak Cuma aku?!"

"Dia sendiri yang bicara. Kan kemarin kamu memang tidak datang ke rumah Ipung. Ibu Ipung kan membuat acara perkenalan."

"Masak dia sudah ngerti aku..." sergah Juned.

"Ssst... gimana sih! Kalau berita ini bocor, orang sekampung bisa cemburu kepadamu. Kemarin siang kamu lewat belakang rumahnya kan!"

"Kok tahu... sih..."⁸³

- 3) Pak Dal sigap bergegas. Tapi telepon berdering. Sopir tua itu berjingkat. Semua tegang. Menyangka telepon dari Paulin. Mami-Papi menunggu.

"Pak Bakri Tuan... Guru non Paulin. Beliau ingin bicara sengan Tuan."

Papi bergegas. Dari seberang. Pak Bakri basa-basi sebentar. Selebihnya serius.

"Ipung di rumah saya Tuan, sehari-hari tidur di rumah saya. Kalau Tuan paham apa alasannya. Tuan akan tertawa. Ia menolak pulang ke Solo karena Paulin ada di Solo. Jadi Paulin nekat ke rumah Ipung, Ipung nekat dolan ke rumah saya. Ini jelas dagelan anak-anak terlucu yang pernah kita dengar!"⁸⁴

n. Bunuh diri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al Qur'an dengan jelas menjelaskan tentang haramnya bunuh

diri dan menggolongkannya ke dalam dosa besar. Bunuh sendiri adalah wujud keputus asaan yang telah mendalam dalam diri seorang manusia. Mereka telah berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah di dunia, karena menghadapi masalah yang menurut manusia adalah masalah yang pelik dan tak mempunyai solusi. Sehingga jalan

⁸³ Ibid, h. 187

⁸⁴ Ibid, h. 192

bunuh diri menjadi pilihan terakhir guna menyelesaikan masalah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
 اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً تَحْرِرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ
 اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.⁸⁵

Diam-diam ia telah menyiapkan tali. Ia telah menyuruh semua anggota keluarganya ke pasar. Ngawur saja menyuruh keluarganya mencari dagangan. Mereka akan memulai usaha baru. Itu kata Rajab. Tetapi dalam hati begitu semua pergi, Rajab akan menghabiskan nyawanya sendiri.

Dengan perasaan remuk ia menuju kebun belakang rumah. Kebun yang terlindung. Banyak rumpun bambu di batas pekarangan. Ada pohon mangga rimbun berdahan kuat. Dengan air mata berlelehan Rajab tua berhasil nangkring di dahan.

Tak sulit menyulapkan simpul kematian di seutas talinya. Tali maut, ia memandangnya lama.

"Aku mohon pamit buncu, anak-anakku, selamat tinggal.."

Rajab memasukkan lehernya ke lingkaran. Ia memandang sekeliling. Ia mengharap ada dan tiada orang sekaligus. Sebuah harapan yang aneh memang. Sebelah hatinya siap mati, sebelahnya lagi takut setengah mati.⁸⁶

o. Su'udzon atau Buruk Sangka

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 83.

⁸⁶ Prie GS, *Ipung 2*, h. 165

Buruk sangka (*su'udzon*) biasanya berupa tudingan seseorang tanpa didasarkan pada bukti yang mendukung kebenarannya. Buruk sangat termasuk penyakit hati dan sifat tercela yang haram terpendam dalam hati seseorang. Penyakit ini akan menyulut berbagai dosa dan menumbuhkan penyakit lain seperti *ghibah*, kebencian, hasud, dan perilaku provokatif pada orang yang disangkanya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَحْتَبُوا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّوْا وَّلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُمۡ بَعْضًا اُنۡجِبُ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيِّتًا فَكَرِهَتُمُوْهُ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencar-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apabila ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. –

من ثمّ يظنّ انّ كلّ يظنّوه الله في الدنيا والآخرة فليقطع السّماء ثمّ ليقطع هل يذهبن كيدّه ما يغيط

al-hajj-15 ﴿١٥﴾

Artinya: dan barang siapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit-langit, lalu menggantung (diri), kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.⁸⁷

Lik Wur yang mulai diperciki rasa heran tak tahan untuk tidak mendekati kamar Ipung, Paulin baru saja

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 333.

datang, Ipung juga baru datang, tapi keduanya langsung masuk kamar dan ambias. Lamaaa sekali.

Lik Wur curiga. Tapi untuk buru-buru curiga, ia menahan perasaannya. Tapi untuk tidak curiga juga tidak mungkin. Telah satu jam seperempat keduanya ngumpet. Ketika pelan-pelan ia mendekatinya, terdengar suara aneh.

Suara itu kemudian ditafsirkan sebagai nafas. Ya, nafas campuran dari rasa marah, buru-buru dan loyo sekaligus.

Rasa penasaran memenuhi kepala Lik Wur. Kalau keponakannya kedapatan kurang ajar pada Paulin, ia telah bersiap untuk ngamuk besar-besaran.

"Ini bulan puasa. Kalau kadal itu berani kurang ajar, akan kuplindir kepalanya," tekad Lik Wur bulat.⁸⁸

p. Malas

Malas dan panjang angan-angan merupakan sikap mental yang tercela. Sebuah sikap hidup yang tidak memiliki gairah dan motivasi untuk bekerja. Orang yang bersifat seperti ini senang berpangku tangan dan bertopang dagu menonton orang lain sibuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sambil mengharapkan hujan emas dari langit. Islam memrintahkan kepada pemeluknya untuk beribadah dan bekerja keras.⁸⁹ Allah SWT berfirman:

وَاتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيْبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ
 الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿١١٥﴾

Artinya: dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu

⁸⁸ Prie GS, *Ipung 2*, h. 181

⁸⁹ Ali Mas'ud, *Kehancuran Bagi Orang yang Serakah, Dengki dan Iri Hari* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2013), h. 188

lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Dalam Novel *Ipung* salah satu contoh dari sifat malas adalah sesuai dengan tindakan Juned sebagaimana dialog di bawah ini:

Tamu itu tak lebih dari seorang gadis cantik. Sudahlah tak ada gunanya curiga. Lagi pula siapa meragukan kebaikan keluarga minarni? Seluruh kawasan ini mengenal kebaikan hatinya. Dan Pak RT tak lagi banyak bertanya. Untuk seterusnya aman-aman saja.

Yang belum aman adalah pandangan remaja tanggung Kepatihan. Seluruh anak baru gede kawasan itu mendadak kena penyakit bingung. Juned yang biasanya cekatan merumput untuk kambing-kambingnya, berulang kali mogok. Simboknya terpaksa sewot melihat ulah anaknya yang tak biasa.

Bagi Juned, merumput sambil melewati rumah Ipung, sambil dilihat Paulin, sambil bertampang kumal.... Ah! Kegiatan itu menjadi ancaman bagi gengsi remajanya.⁹⁰

Pemalas merupakan sikap mental tercela dan penyakit rohani yang tidak sejalan dengan semangat Islam yang terus mendorong untuk bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pesan perintah dan motivasi itu sebagaimana terkandung dalam ayat:91

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٩١﴾

Artinya: maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

⁹⁰ Prie GS, *Ipung 2*, h. 182

⁹¹ Ali Mas'ud, *Kehancuran Bagi Orang yang Serakah, Dengki dan Iri Hari* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2013), h. 190

q. Mencuri dan Merampok

Mencuri atau tindakan lain semacam mengambil hak atau kepemilikan orang lain merupakan tindakan tercela dalam Islam dan bahkan hukum di seluruh dunia mengamini bahwa tindakan tersebut tidak sesuai norma yang berlaku dan harus mendapat hukuman yang setimpal.

Allah SWT sendiri menjelaskan tentang hal tersebut dalam firman-Nya:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا تَكْلَافًا
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. ⁹²(QS. Al-Maidah: 38)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Merampok aset Budi Luhur

Sudah lama aset Budi Luhur menjadi incaran geng Tarji Cakil. Aset itu sehubungan dengan kayu-kayu tua, ornamen-ornamen ukir kuno, aneka keramik antik yang tesrerak hampir di sekujur bangunan Budi Luhur yang luas. Tarji mengerti nilai ini. Jika sebujur kusen jendela saja dicongkel dan dipasang di rumah seorang cukong, cukong itu berkata dengan bangga "kusen itu berumur ratusan tahun. Peninggalan zaman VOC!"

Ya, penggila barang antik telah merajalela di hari-hari ini. Tak jelas bedanya, mereka ini tengah merawat atau merusak sejarah. Tetapi yang jelas, perburuan benda-benda antik, telah membuat SMA Budi Luhur

⁹² Departemen Agama RI, *Al-'Alfiyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 114.

dianggap menjadi salah satu lumbung harta. Sudah lama Tarji Cakil, preman yang tajam melihat uang itu menyadari nilai ini. Telah lama ia hendak menaklukkan Douglas, tetapi gagal.

2) Hilangnya sandal Paulin

Ipung mencoba bahagia. Sampai harus tiba saat tarawih ketiga: sandal Paulin amblas! Ya Tuhan, gadis itu celingukan. Anak-anak ramai mengitarinya. Ia hampir menjadi tontonan kalau Ipung tak segera mencegahnya.

“Ada apa?” bisik Ipung.

“Sandalku hilang!” bisik Paulin.

“Tenang. Langsung pulang saja. Tanpa sandal!”

Paulin melotot. Tapi Ipung memaksanya. Berjingkat-jingkat tumit Paulin terantuk jalan desa. Ipung dicekam rasa iba.

“Siti Khadijah, istri Nabi, mengorbankan semua harta bendanya demi agama. Kamu baru kehilangan sandal,” bisik Ipung dari belakang.

Paulin kaget. Kalimat itu memang seperti bercanda. Tapi yang terdengar lain di telinga.

“Tidak. Tidak apa-apa. Cuma sandal. *Swear...*” balas Paulin buru-buru.

“Kehilangan sandal di masjid baru cobaan iman yang pertama. Jangan kalah.”⁹³

r. Iri

Dengki dan iri hati biasanya tumbuh manakala orang lain

menerima nikmat. Ketika seseorang mendapatkan nikmat, maka akan muncul dua sikap pada orang lain. Pertama, ia benci terhadap nikmat yang diterima orang lain itu dan senang manakala nikmat itu hilang daripadanya. Tidak senang apabila orang lain mendapatkan kesuksesan dan bergembira ria bila orang lain mendapat kegagalan dalam berbagai profesi dan usahanya. Sikap inilah yang disebut hasud,

⁹³ Pric GS, *Ipung 2*, h. 185

dengki dan iri hati. Kedua, ia tidak menginginkan nikmat itu hilang dari orang lain yang mendapatkannya, tapi ia berusaha bagaimana mendapatkan nikmat semacam itu. Sikap kedua ini yang dinamakan ghibthah dan diperbolehkan dalam Islam.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ
نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا
اللَّهَ مِن فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢١٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya, sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁹⁴

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ
فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢١٧﴾

Artinya: Allah (berfirman): "Jika demikian) engkau (negeri itu) terlarang buat mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan mengembara kebingungan di bumi. Maka janganlah engkau (Musa) bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasiq itu."⁹⁵ (QS. Al-Maidah: 26)

Teman-teman dekat Paulin, tika dan barisannya tak bisa mengelak lagi, bahwa tepuk tangan ini tak lebih dari perayaan duka cita. Sebentar lagi sahabat baik itu akan pergi. Budi luhur akan kehilangan salah satu murid terbaiknya. Terlalu banyak cinta kepada Paulin yang telah disita, untuk kemudian terenggut tiba-tiba. Tentu tak seluruh tepuk tangan itu berisi duka cita. Sebagian yang lain adalah kecemburuan pada keluarga ini, pada

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 86.

⁹⁵ *Ibid*, h. 112

keberhasilan Prabowo dan popularitas yang sampai menular ke anak gadisnya.

Kebahagiaan mereka terlalu sempurna! Bedebah! Kata sebuah batin di antara massa. Tapi apa boleh buat, sebentar lagi mereka toh akan lenyap dari ruangan ini. Maka tak ada salahnya, sejenak bertepuk tangan untuk lenyapnya biang rasa cemburu ini.

s. Boros dan foya-foya

Pada hakikatnya sesungguhnya harta benda itu adalah merupakan nikmat sekaligus ujian dari Allah SWT. Karena itu berlaku boros dan foya-foya dengan harta itu hukumnya haram. Membelanjakan harta benda sebaiknya yaitu pertengahan sedang-sedang saja. Sehingga tidak tergolong kikir dan ishrاف jika berlebihan. Boros atau foya-foya terhadap harta benda yaitu penggunaan harta benda secara berebihan tanpa ada manfaatnya baik di dunia atau di akhirat, sehingga kemanfaatan harta benda menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat.

Harta ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS Al-Hadid

(57): 20 sebagai berikut:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ
نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا
مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah swt. serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."⁹⁶ (QS. 57: 20)

Dalam novel *Ipung* terdapat kutipan yang menggambarkan tentang kehidupan Gredo yang menganggap harta adalah kebahagiaan sebagai berikut:

Ia tak peduli berapa duit yang digelontorkan untuk proyek ini. Di rumah, Gredo adalah pangeran. Hanya ada satu kata bagi permintaannya: ya! Penolakan dari mama papanya adalah soal haram. Tetapi cuma dengan itu papa menambal kesalahannya sebagai orang sibuk. Orang yang rela membiarkan anak-anaknya tumbuh tanpa pengawasan demi ambisinya sebagai manusia sukses. Gredo hanya bisa menyalurkan kemarahannya atas kesepiaannya dengan cara meminta apa saja dan menghambur-hamburkannya.

Takabbur atau Sombong

Takabbur adalah berbangga diri dan kecenderungan memandang diri berada di atas orang yang disombonginya. Di antara materi yang menyebabkan orang takabbur adalah ilmu, amal ibadah, keturunan, kedudukan, ketampanan, kecantikan, kekuatan, kekayaan, popularitas, dan banyaknya pengikut.⁹⁷ Firman Allah swt. dalam QS. Luqman (31): 18-19 sebagai berikut:

⁹⁶ Ibid, h.540

⁹⁷ Uwes al Qorni, *60 Penyakit...*, h. 56.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ
 مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."⁹⁸ (QS. 31: 18-19)

Dari jendela di rumah besar itu, hamparan di bawah, meriah oleh gemerlap lampu. Itulah Semarang bawah, tempat seluruh kesibukan dan letak denyut jantung kota, lengkap dengan banjirnya. Dari rumahnya di ketinggian di Semarang atas, tempat seluruh orang kaya ini berkumpul, papi sejenak menghela nafas kemenangan.

"Bahkan banjir yang di bawah itu, sulit menjangkau kesuksesanku!" kata hatinya. Sulit untuk menyembunyikan kebanggaan. Tetapi selebihnya adalah tantangan baru yang tak pernah ia duga.

"Orang sesukses aku, tiba-tiba harus kebingungan hanya soal anak itu!" katanya geram. Wajah Ipung membayang di gelap malam. Sinis, angkuh, tak peduli. Sialan! Ingin rasanya papi menempeleng kepala anak itu berkali-kali. Melumatnya sampai lenyap di telan bumi.

"Nyawa saya taruhannya!" balas Gredo hormat, sigap. Tetapi anak ini sudah belajar banyak dari guru-gurunya dalam memainkan sandiwara tingkat tinggi. Walau, Gredo sedang amat tersanjung dengan tatapan guru-guru itu kepadanya, rasa hormat teman-temannya dan seluruh pasang mata di sekujur Budi Luhur. Semua sedang sulit menolak besarnya jasa Gredo di proyek heboh ini.

"Bahwa aku juga bintang!" kata hatinya penuh. Gambar Ipung berkelebat. Tetapi cuma sekilas. Di dalam konteks ini Ipung hanya setara dengan tukang angkut-angkut kabel dan kursi tamu.

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-'Alisy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

“Ia sepenuhnya figuran”!

Bukan, bukan Ipung yang memiliki masa itu. Tapi dia! Ipung hanya punya keberuntungan, tetapi aku punya seluruhnya, dari tampang sampai uang. Membayangkan Paulin menyesali kebodohnya, lalu ganti meratap membutuhkan cintanya adalah imajinasi yang membuat Gredo terlontar ke langit yang tinggi dan ke horison yang jauh!

u. Ghibah atau menggunjing

Ghibah adalah membicarakan seseorang yang sedang tidak hadir dalam menyingkap aib-aibnya, baik berupa aib fisik maupun moral, perbuatan dan ucapannya, termasuk juga perkara terkait pribadinya seperti baju, rumah, istri, anak-anak dan lain sebagainya.

Imam Shadiq as berkata: *Ghibah* ialah membicarakan seseorang sesuatu yang dirahasiakan Allah, bukan sesuatu yang tampak misalnya tabiat kasar dan ceroboh. Sedangkan kebohongan atau tuduhan ialah berbicara sesuatu yang tidak ada padanya.

Ghibah seperti sifat-sifat tercela lainnya secara bertahap bisa menjadi penyakit psikologis, bahkan sampai pelaku merasa nikmat setiap kali mengumpat. Orang seperti ini akan merasa senang dan puas bila sampai bisa menjatuhkan harga diri fulan dan fulan. Inilah kondisi moral yang sangat berbahaya.⁹⁹

Allah SWT berfirman:

⁹⁹ Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman* (Jakarta: Citra, 2013), h.173.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ
 إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّونَ أَن يَأْكُلَ
 لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apabila ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat, lagi Maha Penyayang.¹⁰⁰ (QS. Al-Hujurat: 12)

Ada nama tanpa rupa! Inilah yang tak pernah diduga siapapun bahkan oleh Ipung sendiri. Itulah awal-mula terjadinya mitos itu. Orang hanya tahu cerita tanpa tahu kejadian sebenarnya. Orang hanya mengerti nama tanpa pernah ketemu orangnya.

"Katanya anaknya kerempeng!"

"Jelek sih. Tapi pacarnya cantik luar biasa!"

"Pasti ada sesuatu dengan anak itu!"

"Jangan-jangan main dukun!"

"Ah dia hanya sekedar anak desa!"

Spekulasi beredar lalu hilang tentang Ipung, dari murid ke

murid, dari orang tua ke orang tua. Dan kini spekulasi itu telah merambat ke media masa. Tak peduli apakah suara-suara itu kebenaran atau kebohongan ia cuma berakibat satu saja: nama Ipung dibicarakan dengan khasak-khusuk, antara kagum dan penasaran, benci dan hormat, takut dan muak, mirip ketika orang tengah membicarakan pemimpin mafia.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-'Allyy; Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 517.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dari bab 1 sampai bab 4 peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik dalam Novel *Ipung*

- a. Tema: tema dari novel *Ipung* tergolong ke dalam tema tradisional tentang percintaan masa-masa sekolah dan motivasi bagi kaum pedesaan yang hidup di kota.
- b. Alur atau *Plot*: alur dari novel *Ipung* tergolong ke dalam alur campuran. Yaitu penggabungan dari alur maju (kronologis/progresif) dan mundur alur mundur (tak kronologis/regresif).
- c. Penokohan: ada beberapa tokoh dalam novel *Ipung*. Diantaranya: *Ipung*, *Paulin*, *Minarni*, *Wuryanto*, *Pak Bakhri*, *Pak Bahrn*, *Pak Prabowo*, *Bu Prabowo*, *Marjikun*, *Gredo*, *Surtini*, *Pak Rajab* dan lain-lain.
- d. Amanat: amanat dari novel *Ipung* adalah bagaimana kita bisa mengatasi dan mengalahkan rasa *inferiori* atau rendah diri yang sering menjangkit pada orang desa yang hidup di kota, serta selalu menjaga harga diri dan kehormatan.
- e. Latar atau *Setting*:

- 1) ada beberapa latar tempat yang terdapat dalam novel *Ipung* diantaranya: Kepatihan, Jalan Gajah Mada Semarang, Simpang Lima Semarang, Rumah Paulin dan lain-lain.
 - 2) Latar waktu yang terdapat dalam novel *Ipung* diantaranya: Malam takbiran, sepulang sekolah, Bulan Ramadhan dan lain-lain.
- f. Sudut Pandang atau Pusat Pengisahan: Sudut pandang yang digunakan oleh penulis adalah sudut pandang orang ketiga dan kata ganti yang digunakan adalah "ia".
- g. Gaya Bahasa
- 1) Majas yang digunakan dalam novel *Ipung* adalah Retorik, Personifikasi, Asosiasi, Metonimia, Paradoks, Pleonasme.
 - 2) Bahasa non Indonesia atau melayu yang dipergunakan penulis dalam menyampaikan isi novelnya adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Novel *Ipung*

a. Akhlakul Mahmudah

Ada beberapa kategori atau macam-macam akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) yang disampaikan pengarang melalui novel *Ipung* diantaranya: *Ta'awun* atau Tolong Menolong, Jujur, Menghormati dan Memuliakan Tamu, Percaya Diri, Menghormati yang Lebih tua, Adil, Menjaga Kebersihan Lingkungan, Berani, Kerja Keras, Sholat Tarawih, Menjaga Diri atau *iffah*, Membimbing pada Kebaikan, Rajin, Ikhtis, Menjenguk Orang Sakit, Amanah dan Tanggung Jawab.

b. Akhlakul Madzmumah

Adapun beberapa kategori atau macam-macam akhlak tercela (akhlakul madzmumah) yang disampaikan pengarang melalui novel *Ipung* diantaranya: Putus Asa, Marah, Menghina dan Berkata Kotor, Rendah diri, Dengki atau hasud, Membeda-bedakan Derajat, Merusak Lingkungan, Bersentuhan selain Muhrim, Kufur Nikmat, Dendam, Menyuap, Menganiaya, Bohong atau Dusta, Bunuh Diri, *Su'udzon*, Malas, Pencurian, Iri, Boros dan foya-foya, Sombong atau *Takabbur*, *Ghibah* atau Menggunjing 137

B. Kritik dan Saran

1. Kritik atas Novel *Ipung*

Kata kritik berasal dari bahasa Yunani *kritikos* yang berarti hakim.

Pengkajian dan evaluasi dari berbagai segi dan penuh pertimbangan.

Kritik sastra ialah upaya menentukan nilai hakiki sebuah karya sastra dalam bentuk memberi pujian, menunjukkan kesalahan, memberikan pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistematis. Dari sini, jelas kritik terhadap karya sastra tidak hanya mencari kesalahan sebuah karya sastra. Kehadiran karya sastra hampir tak terpisahkan dengan kritik sastra.

Adapun kritik sastra sedikitnya memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Bagi pembaca, kritik sastra adalah pembimbing dalam upaya memahami karya sastra, terutama sekali bagi pembaca yang tidak atau belum dapat

memahami dan menangkap makna suatu karya sastra, karena kritik sastra berisi ulasan tentang suatu karya sastra yang dikritiknya.

- b. Bagi pengarang sendiri, kritik sastra merupakan alat untuk melihat kembali karya ciptanya, apakah karya sastra yang telah dibuat cukup berkualitas atau tidak, atau sejauhmana kualitas karya sastra yang telah dibuat. Hal ini penting, karena tujuan utama dibuatnya karya sastra adalah agar dibaca oleh khalayak pembaca. Jadi, kehadiran kritik sastra mendorong pengarang untuk membuat karya sastra yang lebih berkualitas.
- c. Dengan sendirinya kritik sastra akan menumbuhkan karya sastra yang semakin berkualitas. Ini berarti suatu kemajuan bagi pertumbuhan karya sastra itu sendiri.²²

Adapun beberapa kritik yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam novel *Ipung* adalah sebagai berikut:

Pertama, dari aspek perwatakan atau penokohan dalam cerita, nampak *Ipung* sebagai tokoh utama terjebak pada sosok yang terlalu cerdas secara emosi untuk ukuran seusianya. *Ipung* menjadi menjadi seorang tokoh serba bisa yang selalu menjadi pusat sensasi. Hal tersebut akan mengundang pertanyaan bagi pembaca, adakah dalam dunia nyata orang atau anak yang mirip atau sama dengan tokoh utama, *Ipung*. Sehingga pembaca akan menilai, seberapa realistis cerita di dalam novel *Ipung* tersebut.

Kedua, dari aspek bahasa, cerita novel *Ipung* ini terlalu banyak menampilkan idiom-idiom yang berisi umpatan maupun hujatan atau kata-kata sebagai reaksi atas sesuatu yang terjadi dan berisi bahasa yang kurang mendidik, seperti *wong edan*, anak brandal, anak setan, brengsek dan lain sebagainya.

Meskipun dalam perspektif budaya, idiom-idiom tersebut dapat dibenarkan dan dalam sastra idiom-idiom tersebut dimaksudkan untuk menghidupkan alur cerita, karena novel atau cerita berangkat dari kultur yang ada dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

Namun dalam pendidikan Islam diajarkan tentang kalimat *thayyibah* (kalimat yang baik menurut ajaran Islam). Ketika menghadapi sesuatu hal yang mengejutkan, menyakitkan, menyedihakan dan lain sebagainya dianjurkan mengucapkan kalimat *thayyibah*. Misalnya, ketika terpesona dianjurkan mengucapkan kalimat *tasbih*, ketika tertimpa musibah dianjurkan mengucapkan kalimat *tarji'* dan sebagainya.

Ketiga, kecerdasan yang ditampilkan melalui tokoh utama lebih banyak berorientasi pada peranannya di antara sesama manusia, yaitu sosio-psikologis yang termasuk di dalamnya adalah etika sosial dengan dimensi horizontal saja. Adegan ciuman, gandengan tangan, non muhrim berlainan jenis yang tinggal satu rumah dan mengumbar pandangan adalah mungkin dapat dibenarkan dalam perspektif sosio-psikologis secara umum. Namun hal tersebut kurang atau bahkan tidak sesuai

dengan ajaran Islam tentang adab pergaulan lawan jenis. Dalam Islam mengajarkan untuk menjaga pandangan dan menjaga diri dari segala fitnah dunia.

Keempat, terdapat beberapa penggalan cerita yang harusnya membutuhkan kelanjutan atau sambungan, namun pengarang menyudahinya di tengah jalan. Seperti ketika akan diadakan wawancara kedua kalinya antara Papi Paulin dengan Ipung dan kembalinya Paulin dari Singapura.

2. Saran atas Novel *Ipung*

Sastrawan sebagai pengarang karya sastra agar meningkatkan perhatiannya dalam usaha mencerdaskan pembacanya melalui karya-karya berkualitas dan mendidik. Khususnya sastrawan muslim agar menghasilkan karya sastra yang berdedikasi pada moral, spiritual, dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Sehingga mampu memberikan kontribusi untuk mengembalikan peradaban Islam yang mulia. Adalah al-Qur'an al-Karim, Mahakarya yang sarat akan nilai sastra yang tidak akan pernah tertadndingi, mampu merubah peradaban manusia dari zaman jahiliyah hingga terwujudnya peradaban rahmatan lil'alam.

Saran peneliti bagi *author* dan novel *Ipung* sendiri adalah:

- a. Agar masyarakat dan para pendidik agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi media yang ada saat ini, baik media cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar maupun media elektronik seperti televisi, radio, internet dan lain-lain sebagai sarana pendidikan, serta

tidak terpaku dan tefokus pada buku atau bahan ajar yang konvensional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sehingga bisa menjadi seorang pendidik yang profesional.

- b. Agar Prie GS mampu memberikan dan menyuguhkan novel lain dengan setting dan penokohan yang lebih dewasa seperti mahasiswa atau yang lainnya dengan bahasa khasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).

Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

Agus Nuryatin, *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. (Bandung: Rosda Karya).

Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*. Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Ahmad Tafsir, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Yogyakarta: Gama Media, 2002).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ali Mas'ud, *Kehancuran Bagi Orang yang Serakah, Dengki dan Iri Hati* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2013).

Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru, 1987).

Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990).

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2000)

Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).

Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Djasuri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: FT Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2004).

Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2003).

Ekky Al-Malaky, *Remaja Doyan Nonton: Why Not* (Bandung: Darul Mizan, 2004)

Ema Husnan, *et.al. Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: PT. Putra Persada).

Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Frederick J. McDonald, *Educational Psychology* (Tokyo: Overseas Publications).

Harjito, *Melek Sastra* (Semarang: Ikip Press, 2007).

Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1998).

<http://auliawajuanna.blogspot.com/2011/06/pengertian-novel.html>. Diakses tanggal 05/11/2014).

Istighfarotul Rahmawati, *Pendidikan Erika* (Malang: UIN Matuli Press, 2010)

Jakob Sumardjo dan Saini K.M, 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jhon M Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997).

John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Mac-Millan Company).

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Moh. Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji; Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997).

- Muchamad Amien, *Dasar-dasar PAI* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999).
- Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Sayed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003)
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- Prie GS, *Elegi Surtini dan Ayunda* (Tangerang: Republikata, 2008).
- Prie GS, *Ipung I* (Jakarta: Republika, 2008).
- Prie GS, *Ipung II* (Jakarta: Republika, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Rene Wellek, dan Austin Warren, *Theory of Literature*, terj. Melani Budianta. (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Said Husain Husaini, *Bertuhan dalam Pusaran Zaman* (Jakarta: Citra, 2013).
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Uwes al Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. VI. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009).
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).